



LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SAMARINDA

TAHUN 2022



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya sehingga kami telah menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2022 yang merupakan tahun ketiga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 disusun dalam rangka memenuhi amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas target kinerja dalam mandat yang dipercayakan kepada BPOM. Penyusunan LAKIP merupakan pertanggungjawaban kinerja setiap program dan kegiatan kami kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi.

Kami berharap Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini dapat menjadi sarana pertanggungjawaban Balai Besar POM di Samarinda terkait capaian kinerja kepada pimpinan dan masyarakat Kalimantan Timur.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk mengetahui kinerja Balai Besar POM di Samarinda pada Tahun 2022 dan untuk selanjutnya dapat memberi masukan dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda di masa yang akan datang.

Samarinda, 17 Februari 2023

Kepala Balai Besar POM di Samarinda

Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc

NIP. 19660913 199603 1 001

DAFTAR ISI

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	xv
IKHTISAR EKSEKUTIF	xx
HIGHLIGHT	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	I.1 LATAR BELAKANG	1
	I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	4
	I.3 STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI	5
	I.4 ISU STRATEGIS	9
	I.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	10
	I.5.1. INTERNAL	10
	I.5.1.1. SUMBER DAYA MANUSIA	10
	I.5.1.2. SARANA DAN PRASARANA	13
	I.5.1.3. ANGGARAN	15
	I.5.2. EKSTERNAL	16
BAB II	PERENCANAAN KINERJA	19
	II.1 RENCANA STRATEGIS	19
	II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022	28
	II.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2022	31
	II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2022	38
	II.5 METODE PENGUKURAN	40
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	43
	III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	43
	III.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI DAN HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	225
	III.3 REALISASI ANGGARAN	235
	III.4 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	237
	III.5 PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA SEBELUMNYA	242
BAB IV	PENUTUP	244
	IV.1 KESIMPULAN	244

IV.2 SARAN	248
LAMPIRAN	
1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022	
2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022	
3. RENCANA KINERJA TAHUNAN	
4. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA	
5. PENGUKURAN KINERJA	
6. PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN	
7. REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS	
8. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA KEGIATAN SAMPLING DAN PENGUJIAN	
9. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU	
10. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	
11. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	
12. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM	
13. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN	
14. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN	
15. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU	
16. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN	
17. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN	
18. INDEKS PELAYANAN PUBLIK	
19. PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG	

- BAIK
20. TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN
 21. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN
 22. JUMLAH DESA PANGAN AMAN
 23. JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA
 24. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR
 25. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR
 26. PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN
 27. INDEKS RB UPT
 28. NILAI AKIP UPT
 29. INDEKS PROFESIONALITAS ASN UPT
 30. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP
 31. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI UPT YANG OPTIMAL
 32. NILAI KINERJA ANGGARAN UPT

DAFTAR TABEL

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Tabel	Halaman	
1.1	Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda	12
1.2	Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan	13
2.1	Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022	28
2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022	32
2.3	Progress Tahapan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	35
2.4	Progress Tahapan Jumlah Desa Pangan Aman	36
2.5	Progress Tahapan Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	37
2.6	Bobot Perhitungan Indeks RB UPT	37
2.7	Komponen Penilaian Nilai AKIP UPT	38
2.8	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022	38
2.9	Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan	42
3.1	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2022	43
3.2	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2022	46
3.3	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	48
3.4	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	48
3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	49
3.6	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	50
3.7	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	51
3.8	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	52
3.9	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	53
3.10	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	54
3.11	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022	55

DAFTAR TABEL

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

3.12	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	56
3.13	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	57
3.14	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	58
3.15	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	59
3.16	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	61
3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	62
3.18	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63
3.19	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	64
3.20	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	65
3.21	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	66
3.22	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	67
3.23	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	68
3.33	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Tahun 2022	69
3.34	Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>)	71
3.35	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022	71
3.36	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM	

DAFTAR TABEL

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

	di Samarinda Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	72
3.37	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	73
3.38	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	76
3.39	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Tahun 2022	78
3.40	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022	80
3.41	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	81
3.42	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	82
3.43	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83
3.44	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022	84
3.45	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	86
3.46	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	87
3.47	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	88
3.48	Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat	90
3.49	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022	90
3.50	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	91
3.51	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	92

DAFTAR TABEL

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

3.52	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	93
3.53	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	93
3.54	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2022	97
3.55	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022	99
3.56	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	101
3.57	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	101
3.58	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	103
3.59	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022	104
3.60	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	105
3.61	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	106
3.62	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	107
3.63	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	108
3.64	Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur Sampai dengan Tahun 2022	109
3.65	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022	110
3.66	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang	

DAFTAR TABEL

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

	Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	111
3.67	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	111
3.68	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	114
3.69	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	115
3.70	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022	116
3.71	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	117
3.72	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	118
3.73	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	119
3.74	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022	120
3.75	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	121
3.76	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	122
3.77	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	124
3.78	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	124
3.79	Kategori Indeks Pelayanan Publik	126
3.80	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022	126
3.81	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	127
3.82	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	127
3.83	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik	129

DAFTAR TABEL

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

3.84	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik	130
3.85	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022	132
3.86	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	133
3.87	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	133
3.88	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	135
3.89	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	136
3.90	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2022	138
3.91	Interpretasi Efektifitas KIE	140
3.92	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022	141
3.93	Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	142
3.94	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	143
3.95	Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	145
3.96	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Tingkat efektifitas KIE	145
3.97	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022	148
3.98	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	149
3.99	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	149

DAFTAR TABEL

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

3.100	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	151
3.101	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	152
3.102	Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman	153
3.103	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022	154
3.104	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	155
3.105	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	155
3.106	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	158
3.107	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	158
3.108	Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda	159
3.109	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2022	160
3.110	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	161
3.111	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	161
3.112	Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	163
3.113	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	164
3.114	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Tahun 2022	166
3.115	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022	167
3.116	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	168
3.117	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	169
3.118	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji	

DAFTAR TABEL

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

sesuai standar	170
3.119 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	171
3.120 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022	172
3.121 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	174
3.122 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	174
3.123 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	176
3.124 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	177
3.125 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Tahun 2022	178
3.126 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022	179
3.127 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	180
3.128 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	181
3.129 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	183
3.130 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	184
3.131 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Tahun 2022	185
3.132 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022	187
3.133 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	188
3.134 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	188
3.135 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	190

DAFTAR TABEL

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

3.136	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022	193
3.137	Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	194
3.138	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	195
3.139	Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	197
3.140	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Tahun 2022	198
3.141	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2022	199
3.142	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	200
3.143	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	201
3.144	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	202
3.145	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Tahun 2022	204
3.146	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022	205
3.147	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	206
3.148	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	207
3.149	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	208
3.150	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Tahun 2022	210
3.151	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	212
3.152	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	213

DAFTAR TABEL

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

3.153	Efisiensi Anggaran pada Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	215
3.154	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Samarinda	216
3.155	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Tahun 2022	217
3.156	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022	219
3.157	Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	220
3.158	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	220
3.159	Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	222
3.160	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	223
3.161	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021	225
3.162	Hasil Tindak Lanjut (TL) dan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2021	230
3.163	Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2022	235
3.164	Range Tingkat Efisiensi	238
3.165	Tingkat Efisiensi Anggaran Tahun 2022	238
3.166	Reviu Target Perjanjian Kinerja Tahun 2022	242

DAFTAR GAMBAR

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Gambar	Halaman
1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur	4
1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda	5
1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan	11
1.4 Jumlah SDM di tiap Bidang dan Bagian	12
1.5 Jumlah SDM yang masih dibutuhkan di BBPOM di Samarinda	13
1.6 Jangkauan Jarak BBPOM di Samarinda	17
1.7 Profil Pola Transportasi Tahun 2022	18
3.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	45
3.2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2022	48
3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	49
3.4 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2022	52
3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	53
3.6 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 hingga Tahun 2022	56
3.7 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	46
3.8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 hingga Tahun 2022	60
3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	62
3.10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2022	65

3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	66
3.12	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022	72
3.13	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	73
3.14	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022	80
3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	82
3.16	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022	85
3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	87
3.18	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022	90
3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	91
3.20	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020 hingga Tahun 2022	100
3.21	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	101
3.22	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 hingga Tahun 2022	105

DAFTAR GAMBAR

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

3.23	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	106
3.24	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 hingga Tahun 2022	110
3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	112
3.26	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 hingga Tahun 2022	116
3.27	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	118
3.28	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 hingga Tahun 2022	121
3.29	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	122
3.30	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 hingga Tahun 2022	126
3.31	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	128
3.32	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2020 hingga Tahun 2022	132
3.33	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	134
3.34	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022	141
3.35	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	143

DAFTAR GAMBAR

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

3.36	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 hingga Tahun 2022	148
3.37	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	150
3.38	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 hingga Tahun 2022	154
3.39	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	156
3.40	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pangan aman berbasis komunitas Tahun 2020 hingga Tahun 2022	160
3.41	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	162
3.42	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 hingga Tahun 2022	167
3.43	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	169
3.44	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 hingga Tahun 2022	173
3.45	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	175
3.46	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022	180
3.47	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	181
3.48	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022	187
3.49	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai	

DAFTAR GAMBAR

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	188
3.50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022	193
3.51 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	195
3.52 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2020 hingga Tahun 2022	199
3.53 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	201
3.54 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020 hingga Tahun 2022	206
3.55 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	208
3.56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Tahun 2020 hingga Tahun 2022	212
3.57 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	213
3.58 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022	219
3.59 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional	221

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai Besar POM di Samarinda merupakan salah satu instansi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi dan bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas penyampaian laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja Balai Besar POM di Samarinda kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat, selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja, LAKIP ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, LAKIP tahun 2022 Balai Besar POM di Samarinda ini memuat Gambaran Umum Organisasi; Struktur Organisasi dan Isu Strategis yang dituangkan pada Bab I sebagai Pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja, sedangkan Bab III mengukur akuntabilitas capaian kinerja sasaran dan realisasi anggaran yang digunakan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target dan realisasi indikator kinerja sasaran tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja juga dengan mempertimbangkan agar laporan kinerja ini mampu menjawab Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan Badan POM. Analisis penyebab peningkatan/ penurunan kinerja; analisis asas efisiensi sumber daya anggaran, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta alternatif solusi juga dilakukan terhadap pencapaian kinerja sasaran.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda merupakan Laporan Kinerja tahun 2022 dalam mencapai tujuan meningkatkan perlindungan masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan, hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan pertama sebesar 102,99% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah Efektif dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda;

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 sasaran kegiatan kedua sebesar 99,67% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan BBPOM di Samarinda Kurang Efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda;
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 104,43% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda telah Efektif dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda;
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan keempat sebesar 101,35% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah Efektif dalam mewujudkan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda;
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan kelima sebesar 102,67% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda telah Efektif dalam meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda;
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan keenam sebesar 95,91% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan BPOM di Samarinda masih Kurang Efektif dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda;
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 102,04% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah Efektif dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda;
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 100,69% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah Efektif dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal;
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan kesembilan sebesar 100,50% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah Efektif dalam mewujudkan SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal;

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 117,40% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah Efektif dalam penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan; dan
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan kesebelas sebesar 94,79% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan BBPOM di Samarinda Belum Efektif dalam Mengelola Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel.

Dengan realisasi 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 91,76%;
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 84,54%;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 86,58%;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 87,50%;
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 93,68%;
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 85,72;
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 95,80;
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 76,55;
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 87,65;
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 100%;
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 76,56%;
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 99,87%;
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 67,21%;
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 77,91%;
15. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan 4,33;
16. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 77,78%;
17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 92,20;
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 77 Sekolah;

19. Jumlah desa pangan aman 18 desa;
20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 6 pasar;
21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 93,38%;
22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 98,44%;
23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 100%;
24. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 86,94;
25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 80,150;
26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 85,17;
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 81,17%;
28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 3,00; dan
29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 88,82;

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan dan IKU serta membiayai kegiatan lainnya, Balai Besar POM di Samarinda memperoleh anggaran TA 2022 sebesar Rp 32.711.174.000,- sebagai DIPA awal. Kemudian, pada tanggal 24 Oktober 2022 dilakukan revisi DIPA dikarenakan adanya perpindahan kegiatan REN yang semula akan diadakan di Balikpapan berpindah ke Jakarta sehingga pagu anggaran menjadi Rp 30.753.064.000,-. Pada tanggal 4 Desember 2022, dilakukan pula revisi DIPA *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, pagu akhir Balai Besar POM di Samarinda kemudian turun menjadi Rp 26.897.973.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2022 sebesar Rp 26.850.271.098,- atau 99,82%.

HIGHLIGHT 2022

KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: 6/WPB.20/2023
diberikan kepada:

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN SAMARINDA (432897)**

TERBAIK PERTAMA

SATUAN KERJA PENGGUNA KARTU KREDIT PEMERINTAH
DENGAN NILAI TRANSAKSI TERBESAR
TAHUN ANGGARAN 2022 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Samarinda, 6 Januari 2023
Pit. Kepala Kantor Wilayah DJPb Prov. Kalimantan Timur



**Piagam penghargaan Terbaik
Pertama Satuan Kinerja Pengguna
Kartu Kredit Pemerintah dengan Nilai
Transaksi Terbesar Tahun Anggaran
2022 Provinsi Kalimantan Timur**

**Piagam Penghargaan Terbaik
Pertama Transaksi Penggunaan Kartu
Kredit Pemerintah Terbesar Semester I
Tahun Anggaran 2022 Provinsi
Kalimantan Timur**

KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: 20/WPB.20/2022
diberikan kepada:

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN SAMARINDA (432897)**

TERBAIK PERTAMA

TRANSAKSI PENGGUNAAN KARTU KREDIT PEMERINTAH TERBESAR
SEMESTER I TA 2022 PROV. KALIMANTAN TIMUR

Samarinda, 12 Juli 2022
Kepala Kantor Wilayah DJPb Prov. Kalimantan Timur



**Balai Besar POM di Samarinda,
2022.**

HIGHLIGHT 2022



**Piagam Penghargaan Lomba
Pasar Pangan Aman Tingkat
Nasional kepada Pasar Induk
Sangatta, Kabupaten Kutai Timur**



**Piagam Penghargaan Peringkat I
Satuan Kerja Pengguna Kartu
Kredit Pemerintah (KKP) Terbesar
Lingkup Wilayah Kerja KPPN
Samarinda Tahun 2022**



**Piagam Penghargaan Peringkat III
Satuan Kerja dengan Frekuensi GUP
KKP Terbanyak Lingkup Wilayah
Kerja KPPN Samarinda Tahun 2022**

**Balai Besar POM di Samarinda,
2022.**

HIGHLIGHT 2022



ADVOKASI

1

Advokasi Terpadu di Bontang



PELATIHAN

2

Pelatihan Internal Mutu Laboratorium



REGIONALISASI

3

Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium Region Kalimantan



PJAS

4

Intensifikasi Pengawasan Pangan Melalui Mobling dalam rangka Desa Pangan Aman



HIGHLIGHT 2022



INTERNALISASI

5

Internalisasi Core Values Berakhlak



KIE

6

Komunikasi, Informasi dan Edukasi Goes To Campus UMKT Samarinda



KUNKER

7

Kunjungan Kinerja Kepala Badan POM Republik Indonesia di IKN Nusantara



MOBLING

8

Intensifikasi Pengawasan Pangan Melalui Mobling Jajanan Buka Bulan Ramadhan



HIGHLIGHT 2022



PELATIHAN

9

Pelatihan Digital Marketing



PANGAN AMAN

10

Pemberian Apresiasi Lomba Sekolah dengan PJAS AMAN



REVOLUSI MENTAL

11

Sosialisasi Revolusi Mental



PELATIHAN

12

Pelatihan Cara Distribusi Obat yang Baik



HIGHLIGHT 2022



KERAWANAN KOSMETIK

13

Nilai rupiah temuan Kosmetika Tanpa Izin Edar yang berhasil diamankan oleh BBPOM di Samarinda pada Tahun 2022 ditaksir melebihi 1,5 Miliar Rupiah.



KERAWANAN PANGAN

14

Pada daerah Perifer di Kabupaten Berau, menjadi wilayah kerawanan kasus pangan dengan ditemukannya terasi yang siap kirim mengandung Rhodamin B dengan potensi nilai rupiah mencapai Rp 800.000.000,-



DUTA KOSMETIK

15

Bimbingan Teknis dan Pemilihan Duta Kosmetik Aman (BPOM Goes To Campus + School)



FORUM

16

Forum Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda



HIGHLIGHT INOVASI MANAJEMEN PERUBAHAN

Kegiatan Rabu is The RB-day, dengan posting di WA Grup Kantor setiap hari Rabu Pagi, berisi materi tentang RB dan budaya kerja PIKKIR



Pohon Aspirasi, lukisan berkonsep mural, berbentuk pohon untuk memfasilitasi aspirasi positif dari pegawai, serta memberikan testimoni positif bagi pegawai

MONDAY (Motivational Day), menyampaikan kata-kata semangat motivasi untuk meningkatkan motivasi kerja dan semangat positif



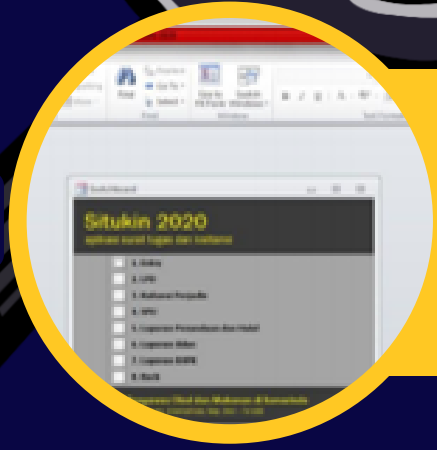
Bintang Pagi (Bicara Tentang Pesan Integritas), Memberikan materi tentang rb kepada seluruh pegawai melalui virtual meeting oleh pimpinan perubahan / coordinator pokja / tim zi



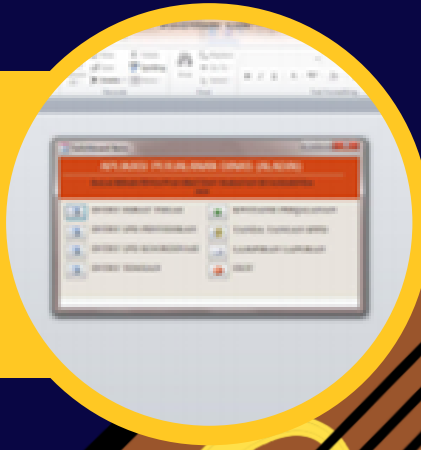
HIGHLIGHT

INOVASI PENGUATAN KETATALAKSANAAN

SITUKIN
APLIKASI SURAT TUGAS DAN KWITANSI



ALADIN
APLIKASI PERJALANAN DINAS



SISTEM APLIKASI CEK-IN LEMBUR



GOOGLE SITE MANAJEMEN DATA
ADMINISTRASI DAN MUTU



HIGHLIGHT

INOVASI PENGUATAN AKUNTABILITAS KINERJA

Kegiatan Rabu is The RB-day, dengan posting di WA Grup Kantor setiap hari Rabu Pagi, berisi materi tentang RB dan budaya kerja PIKKIR



INOVASI PENGUATAN PENGAWASAN



Yok Lapor Etam, sarana pengaduan masyarakat apabila menemukan petugas yang melakukan penyimpangan terhadap integritas dan profesionalisme



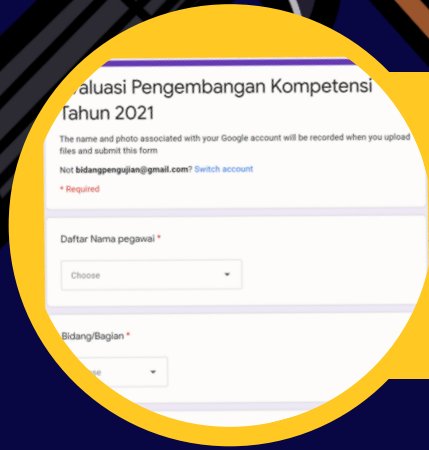
Kartu Kendali Perkara



HIGHLIGHT

INOVASI MANAJEMEN SDM

Monitoring Evaluasi Pengembangan kompetensi



Superstar dan Supertelatan, Pemberian reward and punishment untuk pegawai



HIGHLIGHT INOVASI PELAYANAN PUBLIK

Sertifikasi Jemput Bola, untuk membantu masyarakat atau pelaku usaha untuk melakukan registrasi produk obat dan makanan



MOLEN Mahakam (Masyarakat Online Laporkan E-Commerce Nakal) untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pengaduan penjualan/distribusi obat dan makanan ilegal.

BPOM YES untuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan uji barang bukti NAPZA



Kepoin BPOM, Link untuk menghimpun produk informasi yang tersebar sehingga dapat dikelompokkan sesuai kategori dan dapat ditemukan dengan mudah bagi pengguna yang membutuhkan informasi terkait.



BAB I

PENDAHULUAN

2022

- *Latar Belakang;*
- *Gambaran Umum Organisasi;*
- *Struktur Organisasi, Tugas Pokok, dan Fungsi;*
- *Isu Strategis; dan*
- *Anallisis Lingkungan Strategis.*

I.1 LATAR BELAKANG

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai Besar POM di Samarinda dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai



posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi suatu bangsa akan berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga tantangan pengawasan menjadi sangat kompleks.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda melakukan upaya-upaya strategis guna tercapainya tugas dan fungsi yaitu melindungi masyarakat Kalimantan Timur dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat, substandar, ilegal dan palsu.

Dicanangkannya perdagangan bebas di era globalisasi ini, pengawasan diarahkan untuk dapat melindungi masyarakat melalui pengawasan pre market dan post market dengan mekanisme penyaringan produk yang beredar di wilayah Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menjawab ekspektasi masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Samarinda mengawal peraturan untuk membina pelaku usaha memproduksi produk Obat dan Makanan yang bermutu serta melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan yang dituangkan dalam Penetapan Kinerja (PK) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, terhadap Obat dan Makanan yang beredar menjadi sangat penting agar mampu menunjang pertumbuhan ekonomi baik di Kalimantan Timur maupun nasional.



Tahun 2022 ini merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024).

Balai Besar POM di Samarinda sebagai bagian integral dari pembangunan bidang kesehatan telah menyusun upaya yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang diamanatkan oleh

pemerintah. Upaya yang telah disusun Balai Besar POM di Samarinda secara konsisten mengacu pada kebijakan prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan dan sesuai dengan arahan Presiden RI. Arah kebijakan dan strategi pengawasan obat dan makanan yang telah disusun diharapkan mampu mendukung upaya pembangunan kesehatan secara optimal utamanya dalam mencapai beberapa target Millenium Development Goals (MDGs) serta menghadapi pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam menjawab tantangan tersebut Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dalam rangka perlindungan kepada masyarakat dan peningkatan daya saing, seperti kegiatan Germas SAPA; pengawasan pangan jajanan anak sekolah melalui kantin sehat sebagai implementasi Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.



Disamping itu perkuatan pengawasan pre market dan post market dan pengamanan pasar dalam negeri dan peningkatan daya saing industri farmasi nasional untuk mengantisipasi Obat dan Makanan Ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan diperkuat dengan

terbitnya Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah untuk memberikan perlindungan kepada

masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya dalam obat dan makanan melalui peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi *business process* sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang baik dan mewujudkan SDM aparatur yang responsif; profesional; transparan dan akuntabel. Beberapa program Badan POM yang menunjang Kinerja pengembangan e-government yang meliputi *e-performance*, *e-recruitment*; *e-procurement*; *e-archive*; *e-registration*; pengembangan dan penerapan Reformasi Birokrasi serta pengembangan dan penerapan Quality Management System (QMS). Sesuai Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda mampu melaksanakan fungsi pengawasan, guna terwujudnya pelaku usaha yang sadar untuk menerapkan cara produksi yang baik, menerapkan cara distribusi yang baik. Sedangkan melalui fungsi pemberdayaan masyarakat, konsumen diharapkan mampu menjadi konsumen yang cerdas sehingga mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat.



Selain itu dengan terbentuknya jejaring lintas sektor terkait, melalui sinergi dan perkuatan program dan kegiatan akan mampu meningkatkan pelaksanaan pengawasan; penegakan hukum; pemberdayaan masyarakat; peningkatan kerja sama lintas sektor terkait di wilayah kerja provinsi Kalimantan Timur. Untuk mewujudkan kondisi tersebut diperlukan komitmen semua pihak

dan payung hukum yang memadai serta pengawasan secara kontinyu, intensif dan berkesinambungan secara baik dan benar agar produk obat dan makanan yang beredar dapat dipertanggungjawabkan baik dari mutu, keamanan, khasiat dan kemanfaatannya.

Seiring dengan prioritas pembangunan jangka menengah, pengawasan obat dan makanan dirasakan semakin berat mengingat beban, tantangan dan tanggung-jawab yang melekat. Oleh karena itu penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) perlu ditingkatkan efektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan

Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementerian/ Lembaga (Renja K/L).

Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung program-program pemerintah, sesuai tugas pokok dan fungsi, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2020-2024.

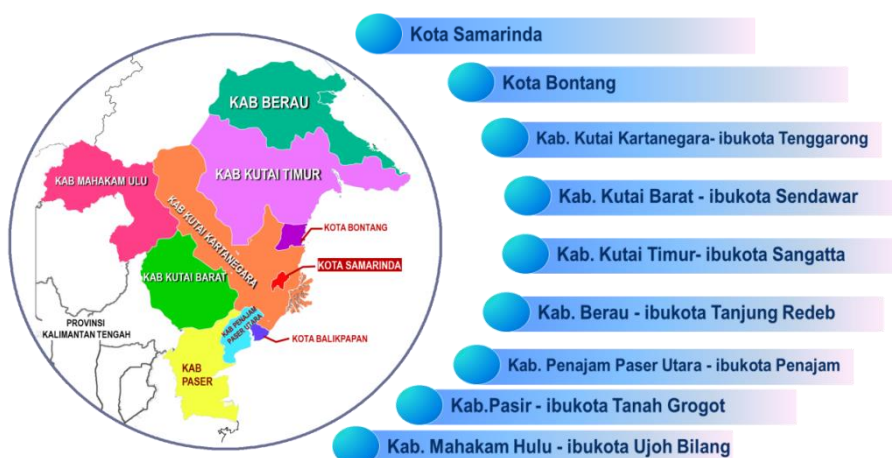
Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi di Balai Besar POM di Samarinda.

I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Samarinda dengan *catchment area* yang meliputi :

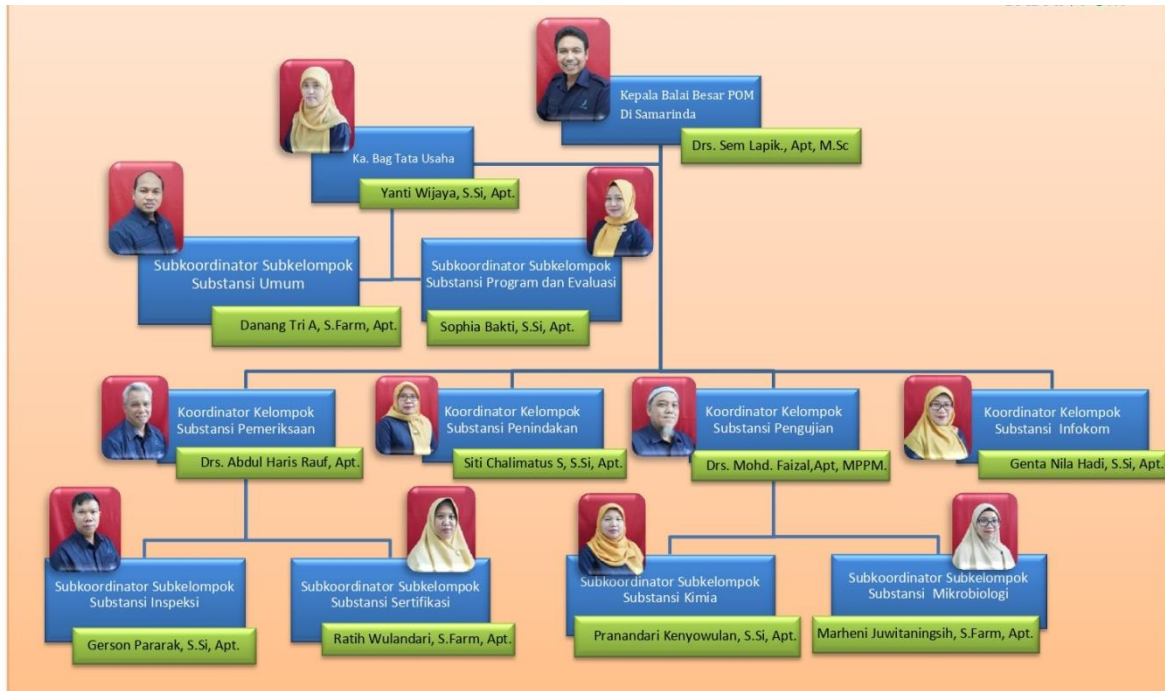
Gambar 1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur



I.3 STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Struktur organisasi Balai Besar POM di Samarinda mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, dapat dilihat pada gambar 1.2. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda terdiri dari: (1) Kepala, (2) Bagian Tata Usaha, (3) Koordinator dan Sub Koordinator Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda



Dengan terbitnya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 ini maka lahirlah Unit Pelaksana Teknis Badan POM di kabupaten/ kota yaitu Loka POM. Sebanyak 40 Loka POM kabupaten/ kota di seluruh Indonesia telah terbentuk untuk lebih mendekatkan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat di tingkat kabupaten/ kota, diantaranya adalah dibentuknya Loka POM di Kota Balikpapan dan Loka POM di Kota Tarakan. Loka POM di Kota Tarakan telah menjadi Balai POM di Tarakan dengan *catchment area* wilayah Provinsi Kalimantan Utara sejak tahun 2021. Loka POM di Kota Balikpapan telah menjadi satker mandiri sejak tahun 2022.

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Berdasarkan pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM mempunyai fungsi:

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
 - f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
 - i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
 - j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
 - k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
2. Pengawasan Sebelum Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
3. Pengawasan Selama Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana Pasal 3 dan 4 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.22 Tahun 2020, yaitu sebagai berikut :

Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional dibidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan

- perundang undangan.
- Fungsi : Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Disamping tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumah tanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;

- d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing.

I.4 ISU STRATEGIS

1. Kalimantan Timur adalah calon Ibu Kota Negara (IKN)

Pertengahan tahun 2019 merupakan titik balik bagi Provinsi Kalimantan Timur, dalam pidato Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo menyatakan pemindahan ibu kota ke wilayah Kalimantan Timur, yaitu di wilayah Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara. Perpindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur khususnya Kutai Karta Negara dan Penajam Paser ini memberikan dampak tersendiri untuk Provinsi Kalimantan Timur.



Sebagai calon IKN dengan konsep *green and smart city*, tentunya akan ada lonjakan penduduk serta pembangunan infrastruktur serta kebutuhan pasar yang meningkat karena permintaan dari masyarakat, termasuk Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang kedepannya bagi Balai Besar POM di Samarinda. Peran Balai Besar POM di Samarinda dalam pengawasan Obat dan Makanan harus ditingkatkan baik dari kompetensi dan kuantitas SDM, sarana dan prasarana, maupun koordinasi dengan lintas sektor.

2. Peredaran pangan ilegal atau Tanpa Izin Edar di wilayah perbatasan

Masih maraknya peredaran obat dan makanan ilegal, khususnya Tarakan, Nunukan, Malinau dan Berau disebabkan karena masih adanya unsur pasokan dan permintaan (supply–demand) di jalur ilegal. Dari sisi pasokan (supply) dipengaruhi oleh sanksi hukum yang dijatuhkan kepada pelaku belum memberikan efek jera dan rendahnya putusan pengadilan yang dijatuhkan



kepada para pelanggar hukum tindak pidana bidang obat dan makanan yang mengakibatkan tidak efektifnya upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Badan POM. Sedangkan dari sisi permintaan (demand) dipengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, pengaruh kebiasaan masyarakat secara turun-temurun dengan konsumsi pangan ilegal, trend pangan ilegal sebagai oleh-oleh khas daerah dan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap risiko membeli obat dan makanan di jalur ilegal. Serta perlunya dukungan dan komitmen dari lintas sektor terkait untuk memberantas produk ilegal di wilayah perbatasan.

3. Pengawasan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang



pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan kedepan yang akan dihadapi oleh Balai Besar POM di Samarinda dalam penjaminan mutu dari obat-obatan. Implementasi JKN memberikan dampak terjadi peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Untuk itu kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai Besar POM di Samarinda harus terus diperkuat serta pengembangan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji,inspektur, maupun penyidik) serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

I.5. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

I.5.1 INTERNAL

I.5.1.1 SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Samarinda memerlukan sumber daya manusia (SDM)/

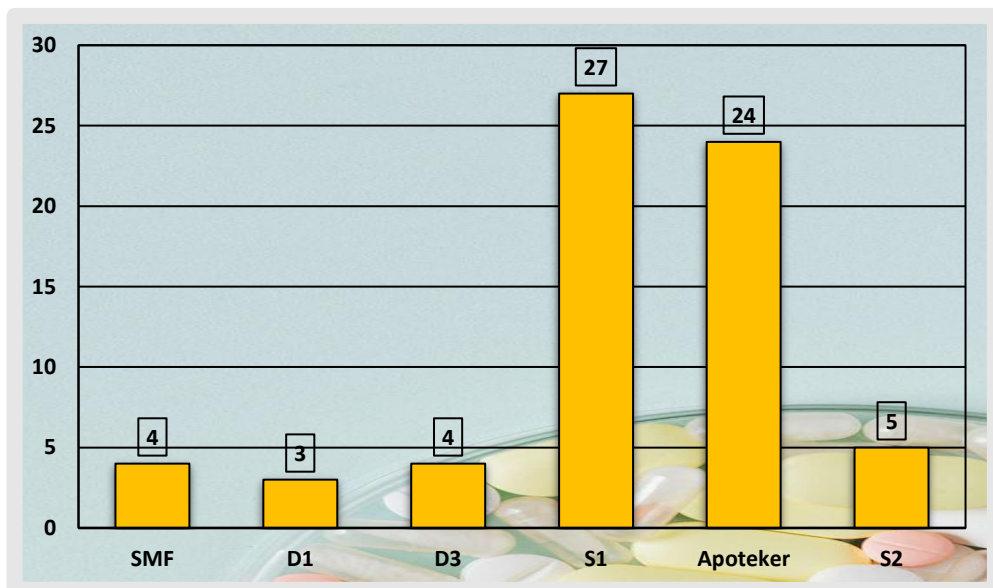
modal insani yang memadai. SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda pada awal tahun 2022 adalah 74 (tujuh puluh empat) orang, jumlah ini sudah termasuk dengan 3 (tiga) orang pegawai yang sedang melaksanakan tugas belajar (tubel). Seiring berjalannya waktu terdapat perubahan jumlah pegawai dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada triwulan 1 tahun 2022, 5 (lima) orang pegawai didistribusikan ke Balai POM di Tarakan, 1 (satu) orang pegawai pindah tugas ke Loka POM di Kabupaten Belitung dan penambahan pegawai melalui alokasi CPNS sebanyak 3 (tiga) orang yang ditempatkan di Kelompok Substansi Pengujian.
2. Pada triwulan 3 tahun 2022, sebanyak 3 (tiga) orang pegawai telah mencapai batas usia pensiun.
3. Kemudian pada triwulan 4 tahun 2022, sebanyak 1 (satu) orang pegawai telah mencapai batas usia pensiun.

Sehingga jumlah SDM Balai Besar POM di Samarinda menjadi 67 (enam puluh tujuh) orang.

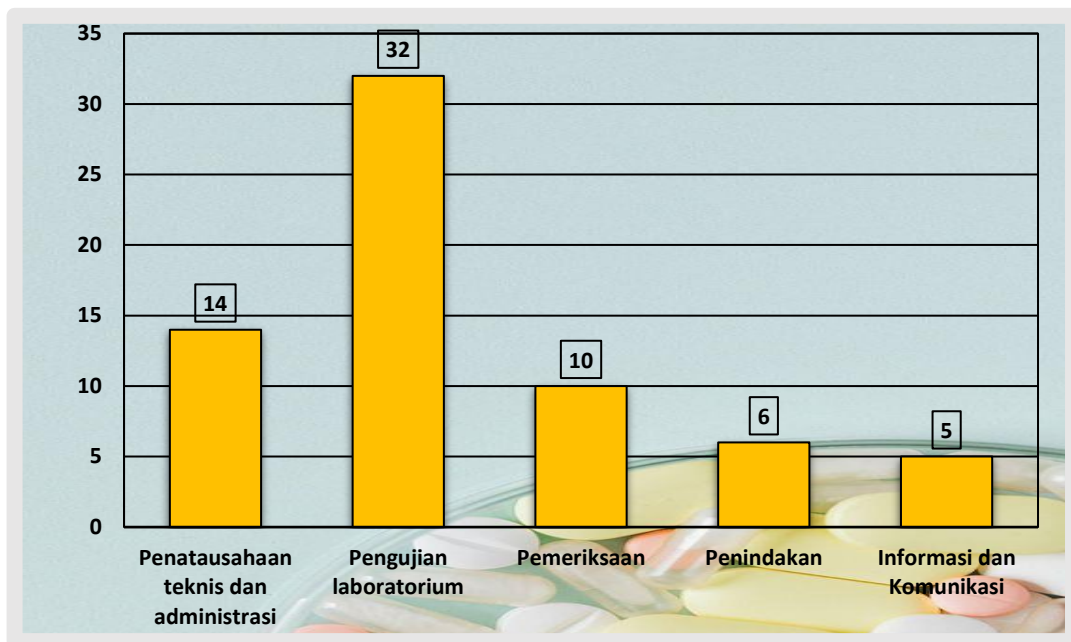
Adapun jumlah SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.3

Gambar 1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Kedepannya kualitas dan kuantitas SDM akan terus ditingkatkan melalui proses rekrutmen maupun pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi. Jumlah SDM berdasarkan tugas fungsinya dapat dilihat pada Gambar 1.4.

Gambar 1.4 Jumlah SDM di tiap Bidang dan Bagian

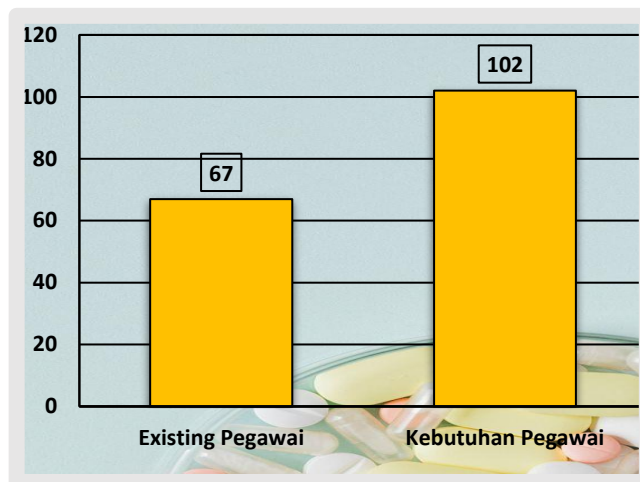


SDM Balai Besar POM di Samarinda berjumlah 67 (enam puluh tujuh) orang yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Balai Besar POM, 1 (satu) orang Kepala Bagian Tata Usaha, 4 (empat) orang Koordinator Kelompok Substansi, 6 (lima) orang Subkoordinator Subkelompok Substansi, 19 (sembilan belas) orang PFM Ahli Muda, 12 (dua belas) orang PFM Ahli Pertama, 5 (lima) orang PFM Terampil Penyelia, 3 (tiga) orang PFM Pelaksana Lanjutan, 1 (satu) orang Analis Anggaran ahli Muda, 1 (satu) orang Analis Kepegawaian Muda, 2 (dua) orang Perencana Ahli Pertama, 1 (satu) orang Pranata Komputer Terampil, 2 (dua) orang Pranata Keuangan APBN Terampil, 6 (enam) orang Fungsional Umum, dan 3 (orang) orang CPNS.

Berdasarkan tingkat pendidikan, Balai Besar POM di Samarinda memiliki 5 (lima) orang S2, 24 (dua puluh empat) orang Apoteker, 27 (dua puluh tujuh) orang S1, 4 (empat) orang D3, 3 (tiga) orang D1 dan 4 (empat) orang SMF.

Untuk meningkatkan kinerja Balai Besar POM di Samarinda, diperlukan sumber daya manusia (SDM)/modal insani yang memadai, berikut jumlah SDM yang masih dibutuhkan BBPOM di Samarinda:

Gambar 1.5 Jumlah SDM yang masih dibutuhkan di BBPOM di Samarinda



I.5.1.2 SARANA DAN PRASARANA

Balai Besar POM di Samarinda terletak di Jl. Letjen Soeprpto No.3 Samarinda. Balai Besar POM di Samarinda berdiri di atas tanah seluas 1.875 m², tanah tersebut merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Berita Acara Hibah tanggal 11 Juli 2017.

I. LUAS GEDUNG

- Luas gedung Balai Besar POM di Samarinda adalah 5.004 m² dan belum memiliki rumah dinas jabatan pimpinan.

II. LISTRIK, AIR DAN TELEPON

- Sumber Energi Listrik :

Balai Besar POM di Samarinda memiliki fasilitas penerangan dari PLN dengan daya 345 KVA, dan dibantu dengan 3 (tiga) buah generator dengan daya 522.5 KVA, terbagi atas 400 KVA, 100 KVA dan 22,5 KVA.

- Sumber Air Bersih :

Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk menunjang penyelenggaraan laboratorium serta keperluan air bersih berasal dari PDAM. Sarana Komunikasi :

- 1) No. Telepon : 0541-741630; 747743; 747742; 739079
- 2) Nomor Faksimili : 0541-741630; 739079
- 3) Alamat e-mail : bbpom_samarinda@pom.go.id;
bbpom_smd@yahoo.com
- 4) No HP/Whatsapp : 081348402867

Pada Balai Besar POM di Samarinda juga tersedia *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan internet Indihome berkapasitas 100 Mbps. Untuk meningkatkan perluasan pemanfaatan fasilitas jaringan komputer Balai Besar POM di Samarinda memiliki sistem Topologi kombinasi Star dengan menggunakan 1 (satu) buah server yaitu Intel Xeon CPU C3 Memory 8 GB, Hard Disk 2 TB.

III. KENDARAAN DINAS

Untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran, sesuai tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda

No	Nama	Tahun Pengadaan	Jenis
1	Kijang LGX Hitam	2004	Roda 4 (Empat)
2	Kijang Innova G Hitam	2006	
3	Suzuki APV	2008	
4	Isuzu NHR (Mobleng)	2013	
5	Kijang Innova Luxury V Hitam	2015	
6	Toyota All New Hilux Double Cabin	2016	
7	Isuzu NLR 71TL (mobil penyidikan)	2018	
8	Isuzu Elf NMR 71TSD (Insenerator)	2019	
9	Toyota Innova	2022	
10	Motor Honda Beat	2020	Roda 2 (Dua)
11	Motor Honda Beat	2020	

IV. PERALATAN LABORATORIUM

Menjadi tulang punggung pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur mengharuskan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, terutama di bidang pengujian obat dan makanan.

BBPOM di Samarinda telah mendapatkan sertifikat reakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 pada tanggal 23 Juli 2019 sebagai laboratorium penguji dari Komite Akreditasi Nasional dengan nomor sertifikat LP-268-IDN. Dengan akreditasi, berarti laboratorium telah menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC

17025:2017, memiliki kompetensi dan mampu menghasilkan hasil uji yang akurat dan teliti sesuai ruang lingkupnya, sehingga hasil pengujian yang dilakukan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan.

Setiap tahun selalu terjadi perkembangan parameter uji pada pengujian sesuai standar. Oleh karena itu laboratorium pun harus selalu meningkatkan kemampuan ujinya agar pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk melakukan kegiatan pengujian, laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai agar sesuai dengan standar minimum laboratorium. Sehingga masih diperlukan pengadaan peralatan laboratorium untuk dapat meningkatkan pemenuhan standar tersebut dan meningkatkan kemampuan uji laboratorium

I.5.1.3 ANGGARAN

Jumlah anggaran DIPA yang ditetapkan untuk Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tahun 2022 seperti tertera pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran Tahun 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	667,645,570.00	667,595,975.04
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	467,269,220.00	467,208,249.12
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	143,273,430.00	143,261,938.96
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	168,744,780.00	168,723,962.88

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	62,438,000.00	62,413,762.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2,033,500.00	2,033,100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	82,870,000.00	82,786,401.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	50,819,000.00	50,623,115.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	2,033,500.00	2,033,100.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	68,256,000.00	68,214,488.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	27,006,000.00	26,723,416.00
JUMLAH		26,897,973,000.00	26,850,271,098.00

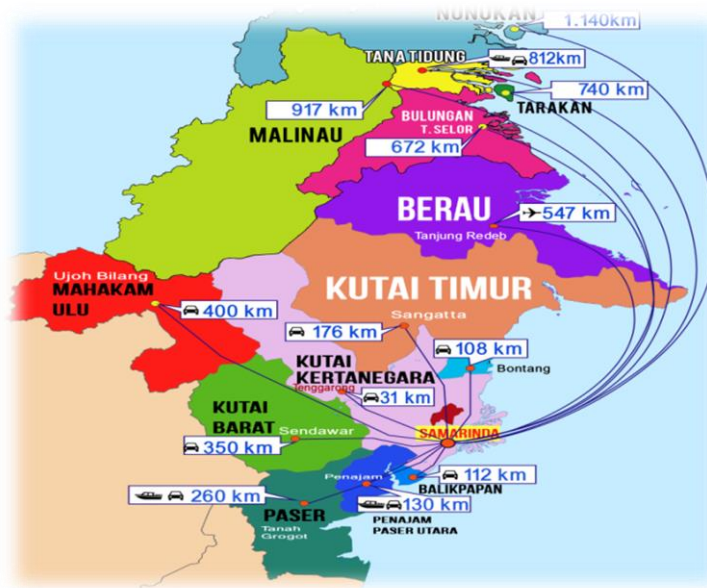
I.5.2 EKSTERNAL

Area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda adalah Provinsi Kalimantan Timur terdiri atas wilayah daratan 198.441,17 km² dan wilayah laut 40.693,92 km², terletak antara 113°44' dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 4°24' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan.

Provinsi Kalimantan Timur terletak di sebelah Timur Pulau Kalimantan dan sekaligus merupakan wilayah perbatasan dengan Negara Malaysia, khususnya dengan Sabah dan Sarawak. Tepatnya provinsi ini berbatasan langsung dengan:

- Negara Malaysia di sebelah Utara,
- Laut Sulawesi dan Selat Makasar di sebelah Timur, Provinsi Kalimantan Selatan di sebelah Selatan,
- Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah serta Negara Malaysia di sebelah Barat.

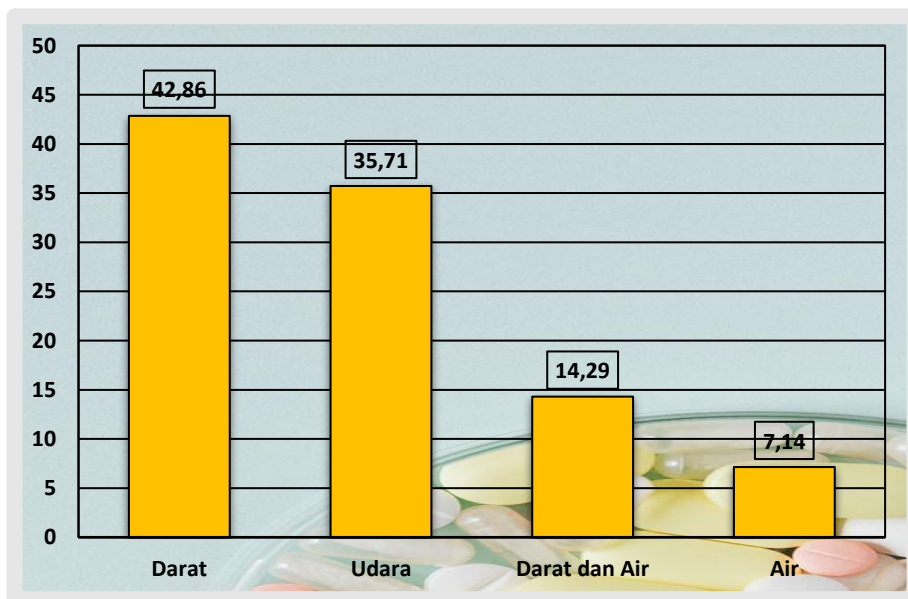
Gambar 1.6 Jangkauan Jarak BBPOM di Samarinda



Pada gambar 1.7, dalam pelaksanaan pengawasan, pola transportasi Balai Besar POM di Samarinda ke wilayah kerja dapat ditempuh dengan empat pola, yaitu:

- Transportasi melalui darat sebanyak (42,86%)
- Transportasi melalui udara sebanyak (35,71%)
- Transportasi melalui darat dan air sebanyak (14,29%)
- Transportasi melalui darat, udara dan air sebanyak (7,14%)

Gambar 1.7 Profil Pola Transportasi Tahun 2022



Dengan area cakupan pengawasan yang luas, yang sampai saat ini belum sepenuhnya didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan poros yang menghubungkan antara kabupaten/kota masih banyak yang rusak bahkan terputus, inilah yang menyebabkan pola transportasi harus ditempuh juga melalui udara dan air. Sebaran penduduk Kalimantan Timur terpusat di kota-kota besar. Pola penyebaran penduduk yang terpusat di kota besar memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di seluruh perifer kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2022

- *Rencana Strategis;*
- *Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2022;*
- *Perjanjian Kinerja Tahun 2022;*
- *Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022; dan*
- *Metode Pengukuran.*

II.1. RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2022 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Samarinda.

Sebelum Perjanjian Kinerja ditetapkan, dokumen Rencana Strategis telah disusun sebagai Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda berdasarkan Renstra yang telah disusun oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dari tahun 2020 – 2024.

VISI BADAN POM

"OBAT DAN MAKANAN AMAN, BERMUTU, DAN BERDAYA SAING UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG"

MISI BADAN POM

1

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

2

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

3

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

TUJUAN BADAN POM

- 1 **Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.**
- 2 **Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.**
- 3 **Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.**
- 4 **Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.**
- 5 **Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.**
- 6 **Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.**
- 7 **Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.**

SK 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja Utama

1 Persentase Obat yang memenuhi syarat

Perbandingan produk Obat (meliputi : obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) acak yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah seluruh Obat acak yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

Indikator Kinerja Utama

2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Perbandingan produk Makanan acak yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Makanan acak yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan

Indikator Kinerja Utama

3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Perbandingan produk Obat (meliputi : obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) targeted yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Obat targeted yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Perbandingan produk Makanan targeted yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Obat targeted yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

5 Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Perbandingan Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS dengan Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji

SK 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja Utama

1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

Penghitungan indeks kesadaran masyarakat dengan metodologi survei oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Pengukuran Indeks Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge)
2. Sikap (Attitude)
3. Perilaku (Practices)

SK 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja Utama

2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat diukur melalui survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) BPOM

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.

Indikator Kinerja Utama

1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM melalui survei. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.

Indikator Kinerja Utama

3 Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diukur melalui survei

Pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)

SK 4 Meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1 **Presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

Rata-rata keputusan/rekomendasi yang telah dilaksanakan (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) pada tahun berjalan

2 **Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

Rata-rata keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (% keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) pada tahun berjalan.

3 **Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

Perbandingan Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) terhadap Jumlah permohonan penilaian sertifikasi yang diselesaikan (termasuk carry over tahun sebelumnya)

4 **Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Perbandingan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhadap Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada tahun berjalan

5 **Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Perbandingan Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhadap Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa pada tahun berjalan

6 **Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan**

Indeks pelayanan Publik diukur berdasarkan 6 (enam aspek) meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan
2. Profesionalitas SDM
3. Sarana Prasarana
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik
5. Konsultasi dan Pengaduan
6. Inovasi

7 **Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

Perbandingan UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik terhadap jumlah UMKM produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik diintervensi/didampingi pada tahun berjalan

SK 5 Meningkatkan efektifitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama

1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan

Indikator Kinerja Utama

3 Jumlah desa pangan aman

Dihitung dari Jumlah Desa pangan aman, yang memenuhi kriteria sbb :

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Indikator Kinerja Utama

2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman sbb:

- 1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Indikator Kinerja Utama

4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Dihitung dari jumlah pasar yang Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.

SK 6 Meningkatkan efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja Utama

1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Obat (mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan) yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$

A : (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat dalam 1 tahun) x 100%

B : (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat masuk Laboratorium) x 100%

Indikator Kinerja Utama

2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$

A : (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan dalam 1 tahun) x 100%

B : (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan masuk Laboratorium) x 100%

SK 7

Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja Utama

1 Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penilaian Presentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A $((a+b+c+d) / \text{jumlah perkara})$
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B $((b+c+d) / \text{jumlah perkara})$
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $((c+d) / \text{jumlah perkara})$
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

SK 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal

Indikator Kinerja Utama

1

Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Indikator Kinerja Utama

2

Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP yang meliputi :

- Perencanaan Kinerja (24%)
- Pengukuran Kinerja Tahunan (24%)
- Pelaporan Kinerja (12%)
- Evaluasi Kinerja (20%)
- Capaian Kinerja (20%)

SK 9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal

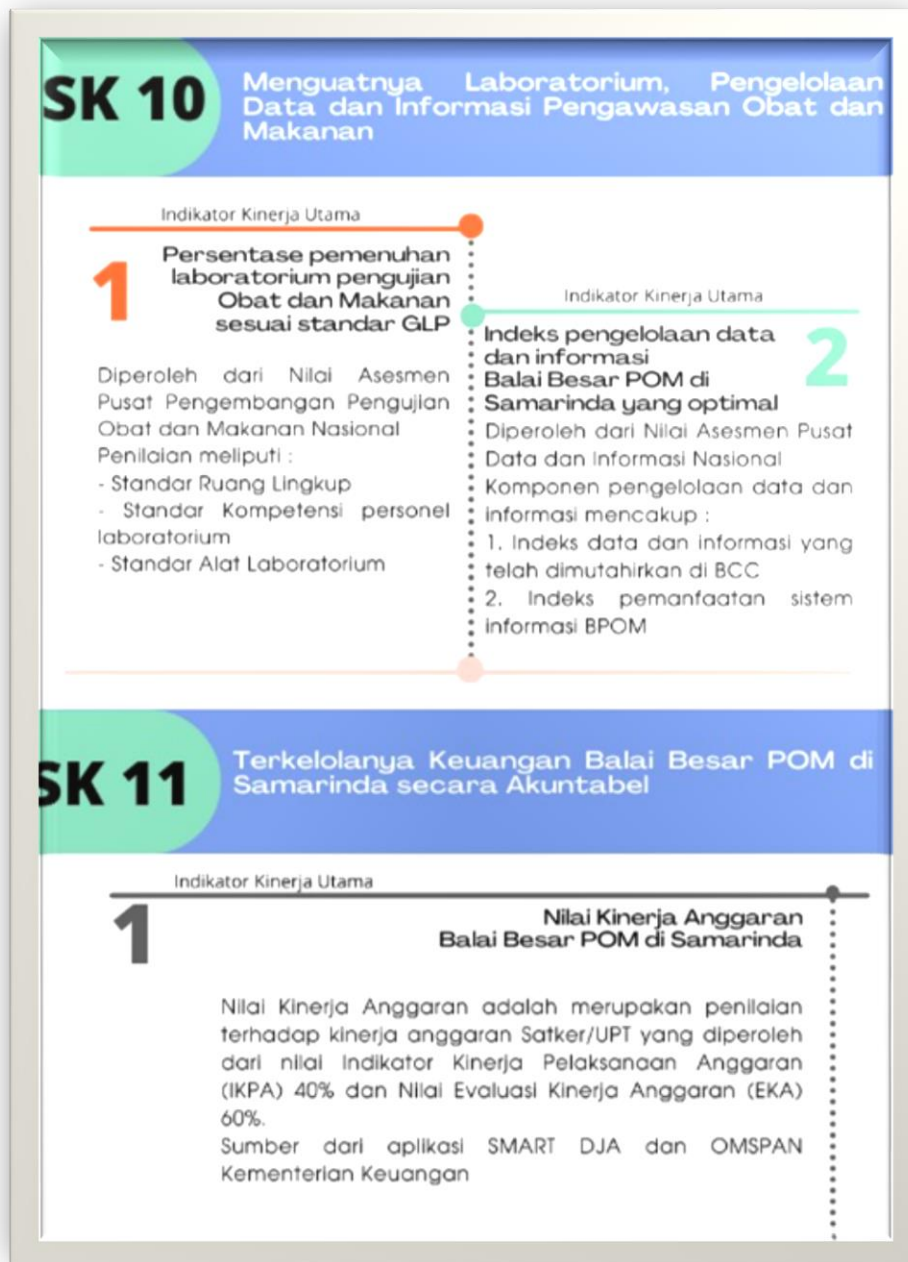
Indikator Kinerja Utama

1 Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).



Sasaran kegiatan dengan indikator kinerja sasaran kegiatan serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan, dengan sasaran program Meningkatnya Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja/ Penetapan Kinerja dari tahun 2020 – 2024.

Penjabaran dari Rencana Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024 dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang disusun setiap tahun dan memuat informasi

tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan yang **ingin/akan** dicapai dalam bentuk dokumen Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Kinerja Tahun 2022 disusun berdasarkan Renstra Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020–2024, yang menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut telah ditetapkan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja dengan target yang **ingin/akan** dicapai.

Rencana Kinerja Tahunan yang diusulkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan tahun 2022 telah memperoleh persetujuan anggaran dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Kertas Kerja Tahun 2022 yang telah disahkan oleh yang berwenang.

II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2020-2024 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2022 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2022.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90.50	667,645,570
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82.00	467,269,220
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	143,273,430
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00	168,744,780
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	62,438,000

BAB II

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86.00	2,033,500
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.70	82,870,000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.11	50,819,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	88.00	2,033,500
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	68,256,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	27,006,000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	39,344,000

BAB II

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	91,621,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	353,925,000
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.45	319,516,000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	77.00	134,817,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	341,429,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.00	412,080,000
		Jumlah desa pangan aman	18.00	733,274,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6.00	233,010,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	658,125,500
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	666,095,500
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	830,750,000

8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	81.10	15,051,878,000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	85.10	41,459,000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.75	454,932,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00	4,740,912,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25	45,216,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.70	7,200,000

II.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2022

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2022 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja/ Penetapan Kinerja Tahun 2022 ini merupakan komitmen antara Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai pengemban mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2022.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM

di Samarinda pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2020–2024.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2022 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja / Penetapan Kinerja tahun 2022. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90.50
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.70
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.11
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	88.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00

BAB II

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	77.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.00
		Jumlah desa pangan aman	18.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	81.10
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	85.10
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.70

Berdasarkan peta strategis di tahun 2022 terdapat 29 indikator yang ada di BBPOM namun ada perubahan indikator dibanding tahun sebelumnya yaitu penambahan 1 (satu) indikator : Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, serta penghapusan 1 (satu) indikator : Tingkat efisiensi penggunaan Anggaran BBPOM di Samarinda, selain itu terdapat perubahan bunyi indikator kinerja pada 1 (satu) indikator semula Jumlah pasar pasar aman dari bahan berbahaya menjadi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas hal ini sejalan dengan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar.

Jika dilihat definisi operasional satu per satu setiap indikator, terdapat beberapa perubahan definisi operasional dan cara perhitungan/formula di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebagai berikut :

1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Dalam definisi operasional di mana pada definisi operasional yang lama, keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk.
3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
4. Rekomendasi/keputusan pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar.
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
6. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
7. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
8. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system).

Sedangkan pada definisi operasional keputusan penilaian sertifikasi pada tahun 2022 mencakup 12 aspek, yaitu:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk.

3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
4. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang.
5. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
6. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).
7. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.
8. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
9. Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
10. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.
11. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
12. Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Progress Tahapan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

No	Tahun 2021			Tahun 2022		
	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Februari-April (TW 1-TW 2)	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari-April (TW 1-TW 2)

BAB II

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

2	Sosialisasi Keamanan Pangan	5%	Februari-Juni (TW 1-TW 2)	Sosialisasi Keamanan Pangan	10%	Maret-April (TW 1-TW 2)
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	April-Juni (TW 2)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	April-Juni (TW 2-TW 3)
4	Pemberian Paket Edukasi/ Produk Informasi Keamanan Pangan	10%	April-November (TW 2-TW 4)	Pemberian Paket Edukasi/ Produk Informasi Keamanan Pangan	10%	April-November (TW 2-TW 4)
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah - Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah oleh Kader Keamanan Pangan	15%	Juli-September (TW 3)	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah - Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Juli-September (TW 3-TW 4)
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25%	Oktober-Desember (TW 4)	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus-November (TW 4)
7	Pengawalan	10%	Oktober-Desember (TW 4)	Pengawalan	10%	Oktober-Desember (TW 4)
Total Skor		100%		Total Skor	100%	

3. Jumlah desa pangan aman

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Progress Tahapan Jumlah Desa Pangan Aman

No	Tahun 2021			Tahun 2022		
	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20%	Januari-April	Advokasi Kelembagaan Desa	20%	Januari-April
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, <i>rapid test</i> , dll	5%	Januari-April	Pengadaan <i>gimmick</i> , <i>rapid test</i> , dll	5%	TW 1-TW 2
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	April-Juli	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	April-Juli
4	Bimtek Komunitas	15%	Mei Oktober	Bimtek Komunitas	15%	Mei Oktober
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10%	Juni-November	Fasilitas Keamanan Pangan	10%	Juni-November

BAB II

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Pre: Mei- Oktober	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Pre: Mei- Oktober
			Post: November			Post: November
7	Monitoring dan evaluasi	15%	November-Desember	Monitoring dan evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10%	November-Desember
8	Pengawasan	10%	Juni-Desember	Lomba Desa Pangan Aman	5%	Desember
9				Pengawasan	10%	Juni-Desember
Total Skor		100%		Total Skor	100%	

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan sebagai berikut:

Tabel 2.5 Progress Tahapan Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Tahun 2021			Tahun 2022		
	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi	20%	Januari-April	Advokasi	20%	Januari-April
2	Survei Pasar	5%	Januari	Survei Pasar	5%	Januari-April
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi Pelatihan Fasilitator	15%	April-Mei	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	20%	April	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15%	April-Mei
5	Penyuluhan	5%	Juni-Juli	Penyuluhan	10%	Juni-Juli
6	Kampanye	5%	Juni-Juli	Kampanye	10%	Juni-Juli
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	20%	September-Oktober	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15%	September-Oktober
8	Lomba Pasar Aman	10%	Desember	Pengawasan	10%	Februari-Oktober
Total Skor		100%		Total Skor	100%	

5. Indeks RB UPT

Tabel rincian bobot perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.6 Bobot Perhitungan Indeks RB UPT

Tahun 2021		Tahun 2022	
Komponen Pengungkit		Komponen Pengungkit	
Manajemen Perubahan	8%	Manajemen Perubahan	8%
Penataan tatalaksana	7%	Penataan tatalaksana	7%
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%	Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Komponen Penilaian Hasil		Komponen Penilaian Hasil	

Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	15%	Nilai Survei Persepsi Korupsi	17.5%
Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti	5%	Capaian Kinerja lebih baik	5%
Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)	20%	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan IPP)	17.5%

6. Nilai AKIP UPT

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

Tabel 2.7 Komponen Penilaian Nilai AKIP UPT

Komponen	Tahun 2021	Komponen	Tahun 2022
Perencanaan Kinerja	30	Perencanaan Kinerja	24
Pengukuran Kinerja	25	Pengukuran Kinerja	24
Pelaporan Kinerja	15	Pelaporan Kinerja	12
Evaluasi Internal	10	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20
Capaian Kinerja	20	Capaian Kinerja	20
Total Nilai Akuntabilitas Kinerja	100	Total Nilai Akuntabilitas Kinerja	100

II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2022

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi BOC dan setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun (RAPK) 2022, sebagai berikut.

Tabel 2.8 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	667,645,570
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	467,269,220
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	143,273,430

BAB II

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	168,744,780
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	62,438,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86	2,033,500
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85.7	82,870,000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75.11	50,819,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88	2,033,500
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	68,256,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	27,006,000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	39,344,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	91,621,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	353,925,000
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.45	319,516,000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	5	7	20	30	35	35	35	58.2	58.2	63.7	73.71	77	134,817,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	341,429,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	10	20	20	30	30	55	70	70	90	68	412,080,000
		Jumlah desa pangan aman	-	-	17.5	32.5	40	52.5	52.5	52.5	60	67.5	92.5	18	733,274,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	15	40	40	55	65	70	75	90	90	6	233,010,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	14	21	31	40	50	59	66	76	84	93	100	658,125,500

	dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	4	11	21	32	44	56	67	77	87	94	100	666,095,500
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	-	5	6	10	20	25	60	50	60	70	80	98	830,750,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81.1	15,051,878,000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85.1
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84.75	454,932,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80	4,740,912,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	-	-	2.25	-	-	2.25	-	-	2.25	-	-	2.25	45,216,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	-	50	54	57	60	63	68	73	79	83	87	93.7	7,200,000

II.5 METODE PENGUKURAN

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam cara tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian yang semakin baik atau semakin rendah.

1. Apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus No. 1 sebagai berikut :

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus No. 2 sebagai berikut :

$$\% \text{Capaian} = \frac{(100\% - \text{realisasi})}{(100\% - \text{rencana})} \times 100\%$$

Capaian kinerja sasaran tahun 2022 dievaluasi dengan menghitung persentase capaian sasaran strategis dengan Indikator Kinerja Sasaran Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat;
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat;
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu;
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan;
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan;
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda;
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan;
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan;
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu;
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
15. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan;
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik;
17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan;
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman;
19. Jumlah desa pangan aman;
20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas;
21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan;
24. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda;
25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda;
26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda;
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP;

28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal; DAN
29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda.

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/outcome untuk menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian sasaran yang akan dibahas pada evaluasi dan analisis.

Analisis capaian sasaran strategis mengacu pada kriteria di bawah ini :

Tabel 2.9 Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan

Kriteria	Capaian	Keterangan	Kesimpulan Efektifitas
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x \leq 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x \leq 80\%$	Merah	Tidak Efektif

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

2022

- *Capaian Kinerja Organisasi;*
- *Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya; dan*
- *Realisasi Anggaran.*

III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sasaran. Pencapaian kesebelas sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Kesimpulan Efektivitas
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	102.99%	Efektif
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	99.67%	Kurang Efektif
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	104.43%	Efektif
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	101.35%	Efektif
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	102.67%	Efektif
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	95.91%	Kurang Efektif
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	102.04%	Efektif
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Samarinda	100.69%	Efektif
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	100.50%	Efektif
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	117.40%	Efektif

11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	94.79%	Kurang Efektif
----	---	--------	----------------

Dari hasil evaluasi dan analisis terhadap 11 (sebelas) sasaran kegiatan di atas, 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian **KURANG EFEKTIF**, dan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian **EFEKTIF**.

Berikut realisasi sasaran kegiatan diukur menggunakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 91,76%;
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 84,54%;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 86,58%;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 87,50%;
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 93,68%;
6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 85,72;
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 95,80;
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 76,55;
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 87,65;
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 100,00%;
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 76,56%;
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 99,87%;
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 67,21%;
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 77,91%;
15. Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 4,33;
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 77,78%;
17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 92,20;
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 77;
19. Jumlah desa pangan aman 18;
20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 6;
21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 93,38%;

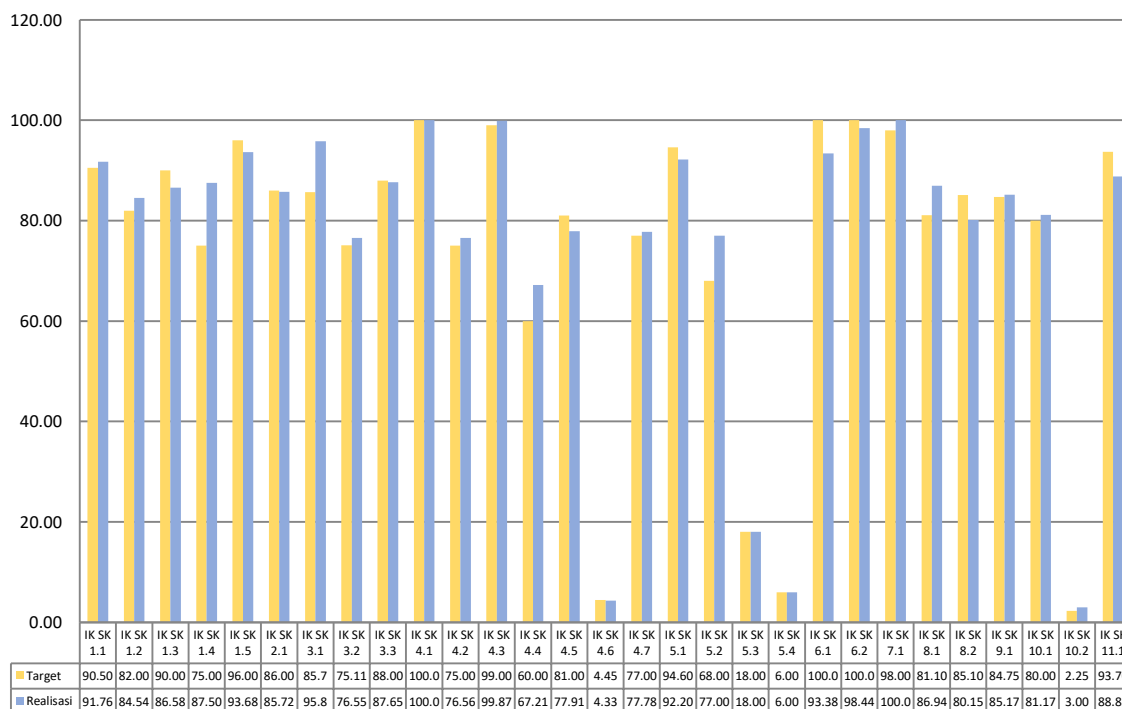
BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 98,44%;
23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 100,00%;
24. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 86,94 ;
25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 80,150;
26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 85,17;
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar 81,17%;
28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 3,00; dan
29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 88,82.

Pencapaian sasaran kegiatan tahun 2022 yang merupakan tahun kedua dari Rencana Strategis Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020-2024 diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sasaran kegiatan, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) seperti Gambar 3.1 dibawah ini :

Gambar 3.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan



Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 1 pada tahun 2022 diukur dengan 5 (lima) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.50	91.76	101.39	Memenuhi ekspektasi
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	84.54	103.10	Memenuhi ekspektasi
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	86.58	96.20	Belum memenuhi ekspektasi
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00	87.50	116.67	Memenuhi ekspektasi
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	93.68	97.59	Belum memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				102.99	Memenuhi ekspektasi

Tabel 3.2 menggambarkan target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 1 tahun 2022. Pada tabel tersebut, capaian realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat 101.39% (memenuhi ekspektasi), Persentase Makanan

yang memenuhi syarat 103.10% (memenuhi ekspektasi), Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 96.20% (belum memenuhi ekspektasi), Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 116.67% (memenuhi ekspektasi) dan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 97.59% (belum memenuhi ekspektasi).

Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 102.99% dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan pertama dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022, sasaran kegiatan pertama dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan **Efektif**.

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase obat yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampling dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Capaian realisasi pengadaan sampel produk Obat (acak/random) tahun 2022 yaitu sebesar 997 sampel, yang terdiri dari 309 sampel obat, 206 sampel obat tradisional, 14 sampel obat kuasi, 55 sampel suplemen kesehatan, 413 sampel kosmetik.

Dari 997 sampel, sebanyak 995 sampel yang diuji sesuai standar. Sampel tersebut terdiri dari 307 sampel obat, 206 sampel obat tradisional, 14 sampel obat kuasi, 55 sampel suplemen kesehatan dan 413 sampel kosmetik. Hasilnya, terdapat 913 sampel yang memenuhi syarat (MS) sehingga diperoleh persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 91.76%. Terdapat 2 sampel produk obat (vaksin) yang merupakan sampel uji rujuk dan dikirimkan ke P3OMN. Pada akhir tahun 2022, hasil pengujian kedua sampel tersebut belum ada dan hasil pengujiannya selesai paling lambat bulan Maret 2023.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

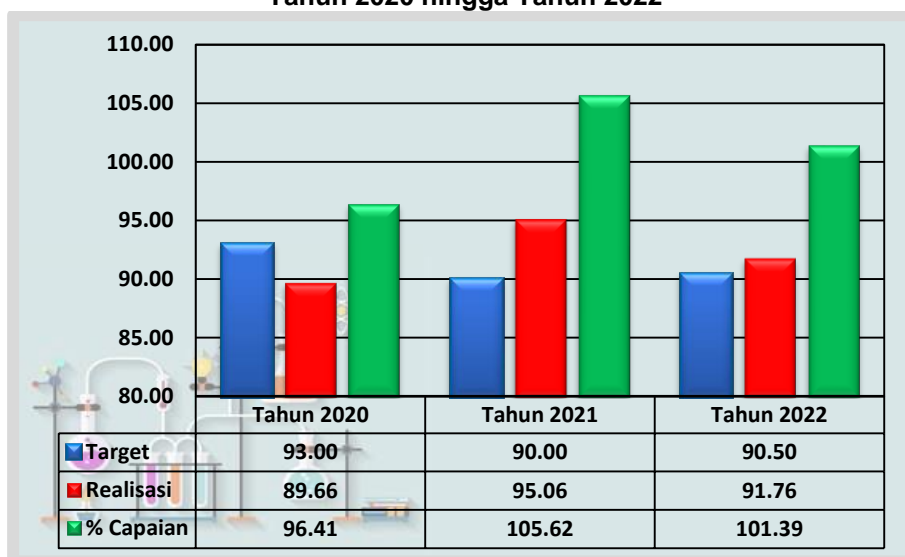
Tabel 3.3
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90.50	91.76	101.39	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian sesuai standar sejumlah 995 sampel acak obat, dengan hasil 913 sampel memenuhi syarat (MS). Realisasi tersebut telah mencapai target dan capaiannya masuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2020-2022

Gambar 3.2
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Pada tahun 2022 terdapat penurunan realisasi dan capaian dibandingkan dengan tahun 2021. Penurunan capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 disebabkan karena terjadi peningkatan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Penandaan pada sampel komoditi kosmetik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.4
Perbandingan Realisasi Kinerja
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

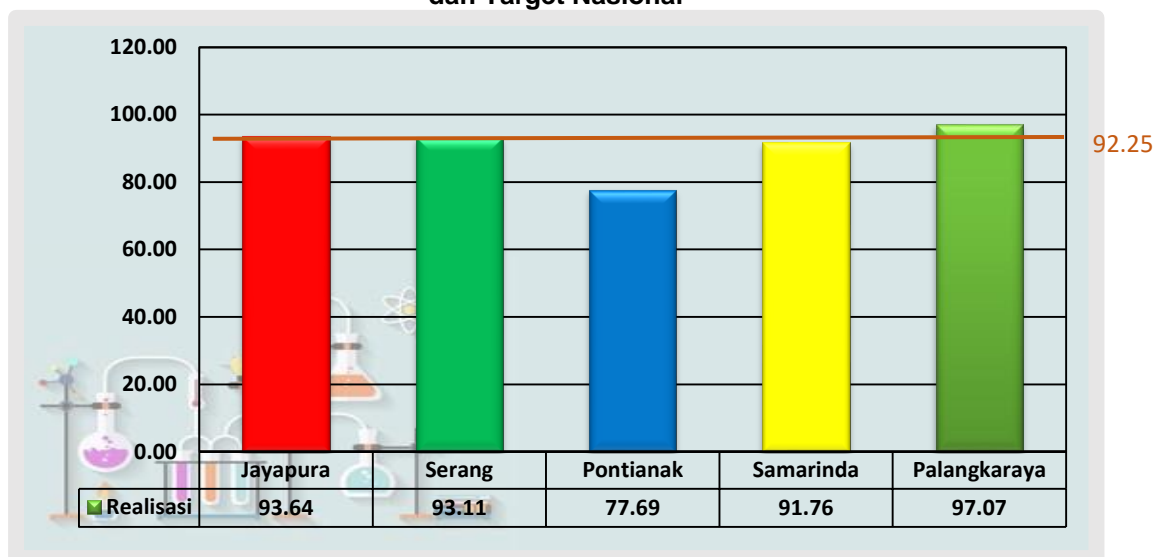
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	92.50	91.76	99.20	Belum memenuhi ekspektasi

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
92.25	Jayapura	86.6	93.64	108.13	Memenuhi ekspektasi
	Serang	85	93.11	109.54	Memenuhi ekspektasi
	Pontianak	89	77.69	87.30	Belum memenuhi ekspektasi
	Samarinda	90.50	91.76	101.39	Memenuhi ekspektasi
	Palangkaraya	94.50	97.07	102.72	Memenuhi ekspektasi

Gambar 3.3
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar dan tabel di atas, realisasi tertinggi persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dicapai oleh BBPOM di Palangkaraya dan terendah oleh BBPOM di Pontianak. Sedangkan BBPOM di Samarinda berada di posisi keempat. Di klaster 5 ini, BBPOM di Pontianak dan Samarinda yang belum mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Faktor-faktor yang menunjang capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat

mencapai target adalah :

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
- Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik
- Tingkat kepatuhan Sarana Distribusi terhadap pemenuhan ketentuan CDOB.
- Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan ilegal secara *offline* maupun *online*.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu.
- Kegiatan bimbingan teknis CPOTB dan CPKB untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.6
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	667.645.570	667.595.975, 04	99.99	101.39	100% (Efisien)

Tabel di atas menggambarkan bahwa BBPOM di Samarinda telah menggunakan anggaran secara efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada realisasi anggaran. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat telah didukung oleh efisiensi penggunaan anggaran tahun 2022.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang keberhasilan capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat mencapai target yang memenuhi ketentuan adalah :

- Pelaksanaan sampling kategori acak telah dilakukan sesuai pedoman sampling yang ditetapkan
- Pelaksanaan pengujian sampel acak telah dilakukan dengan parameter uji sesuai pedoman sampling

- Pelaksanaan KIE dilaksanakan secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan)
- Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan ilegal

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase makanan yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Yang dimaksud Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak/random di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk Makanan (acak/random) di Balai Besar POM di Samarinda sampai tahun 2022 yaitu sebesar 414 sampel.

Capaian realisasi sampel produk Makanan (acak/random) yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022 yaitu sebesar 414 sampel. Dari 414 sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar terdapat sebanyak 350 sampel yang Memenuhi Syarat. Sehingga didapatkan persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 84,54%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

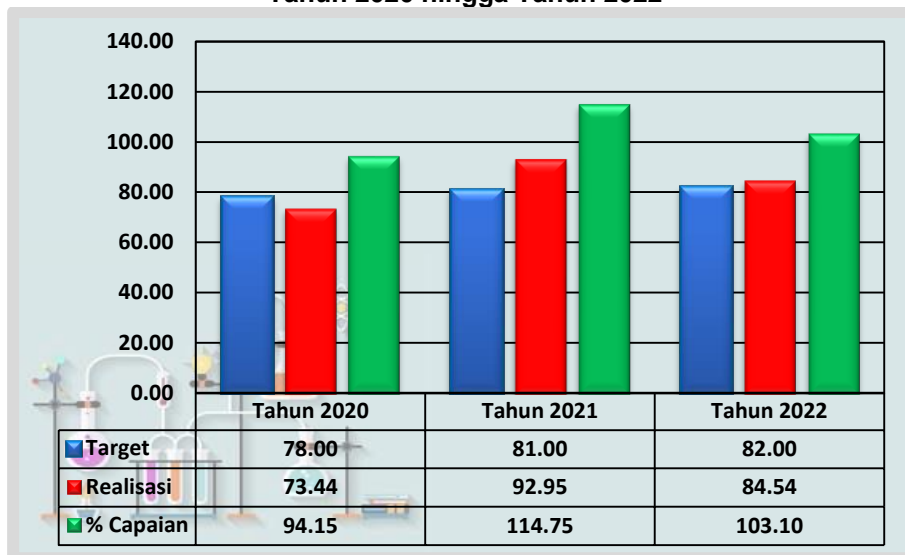
Tabel 3.7
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82.00	84.54	103.10	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian sesuai standar sejumlah 414 sampel acak makanan. Dari 414 sampel, terdapat 350 sampel memenuhi syarat (MS) sehingga diperoleh realisasi sebesar 84.54%. Realisasi tersebut telah mencapai target dan masuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.4
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Realisasi dan capaian mengalami kenaikan pada tahun 2021 tetapi turun pada tahun 2022. Realisasi dan capaian tahun 2021 adalah yang tertinggi dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah sampel makanan yang tidak memenuhi syarat pengujian secara mikrobiologi. Namun demikian, %capaian di tahun 2022 tetap masuk dalam kriteria **memenuhi ekspektasi**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.8
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	86.00	84.54	98.3	Belum Memenuhi ekspektasi

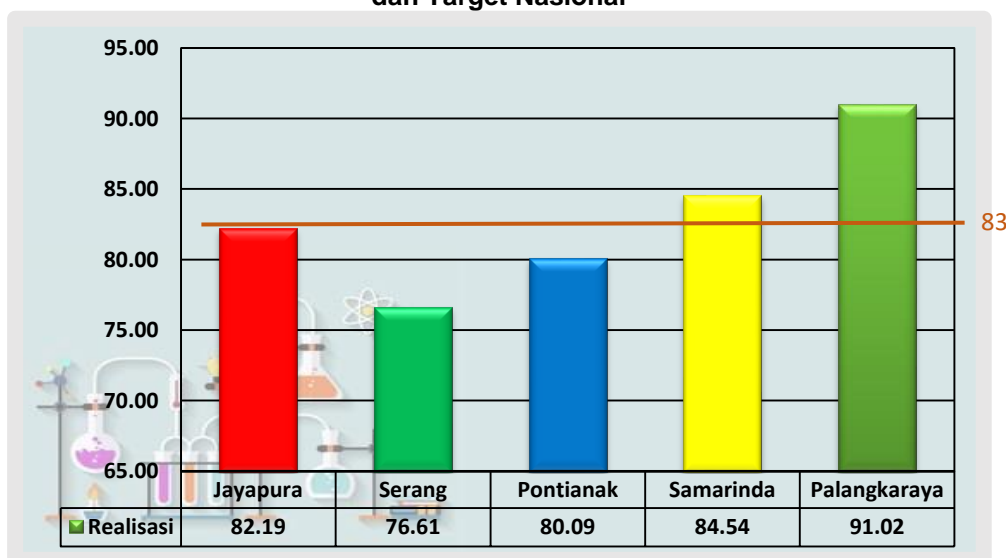
Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 (84.54%) belum berhasil mencapai target akhir periode Renstra (86.00%) dengan capaian 98.3% dan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Dengan demikian, masih diperlukan upaya peningkatan untuk mencapai target kinerja sampai akhir tahun Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.9
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
83.00	Jayapura	82.00	82.19	100.23	Memenuhi ekspektasi
	Serang	82.00	76.61	93.43	Belum memenuhi ekspektasi
	Pontianak	82.00	80.09	97.67	Belum memenuhi ekspektasi
	Samarinda	82.00	84.54	103.10	Memenuhi ekspektasi
	Palangkaraya	92.50	91.02	98.40	Belum memenuhi ekspektasi

Gambar 3.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar dan tabel di atas, realisasi tertinggi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dicapai oleh BBPOM di Palangkaraya dan terendah oleh BBPOM di Serang. Sedangkan BBPOM di Samarinda mencapai realisasi tertinggi kedua setelah BBPOM di Palangkaraya. Di klaster 5 ini, hanya BBPOM Samarinda dan Palangkaraya yang telah mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan Pedoman Sampling Pangan Tahun 2022, alokasi sampling acak/random Balai Besar POM di Samarinda sebesar 414 sampel. Sampel tersebut terbagi ke dalam 16 kategori pangan dan bahan tambahan pangan. Tercapainya target persentase makanan yang memenuhi syarat didukung oleh pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi secara offline maupun online terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, Kedaluwarsa, dan Tanpa izin Edar. Selain faktor internal Balai, keberhasilan ini juga didukung oleh faktor eksternal yaitu meningkatnya kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu serta sinergi yang terwujud antar lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya dan ilegal juga mendukung dalam tercapainya presentase makanan yang memenuhi syarat.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.10
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	467.269.220,00	467.208.249,12	99.99	103.10	100% (Efisien)

Tabel di atas menggambarkan bahwa BBPOM di Samarinda telah menggunakan anggaran secara efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada realisasi anggaran. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat telah didukung oleh efisiensi penggunaan anggaran tahun 2022.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan sampling kategori acak telah dilakukan sesuai pedoman sampling yang ditetapkan
- Pelaksanaan pengujian sampel acak telah dilakukan sesuai parameter uji pada pedoman sampling

- Pelaksanaan KIE dilaksanakan secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan)
- Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran pangan ilegal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling *targetted/purposive* di tahun berjalan. Produk obat yang dimaksud mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk Obat *targetted/purposive* pada tahun 2022 yaitu sebesar 380 sampel, yang terdiri dari 80 sampel obat, 89 sampel obat tradisional, 6 sampel obat kuasi, 24 sampel suplemen kesehatan, 177 sampel kosmetik dan 4 sampel rokok.

Sampel produk Obat *targetted/purposive* yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 yaitu sejumlah 380 sampel, yang terdiri dari 80 sampel obat, 89 sampel obat tradisional, 6 sampel obat kuasi, 24 sampel suplemen kesehatan, 177 sampel kosmetik dan 4 sampel rokok. Dari 380 sampel, terdapat 329 sampel yang memenuhi syarat (MS) sehingga diperoleh realisasi sebesar 86.58%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

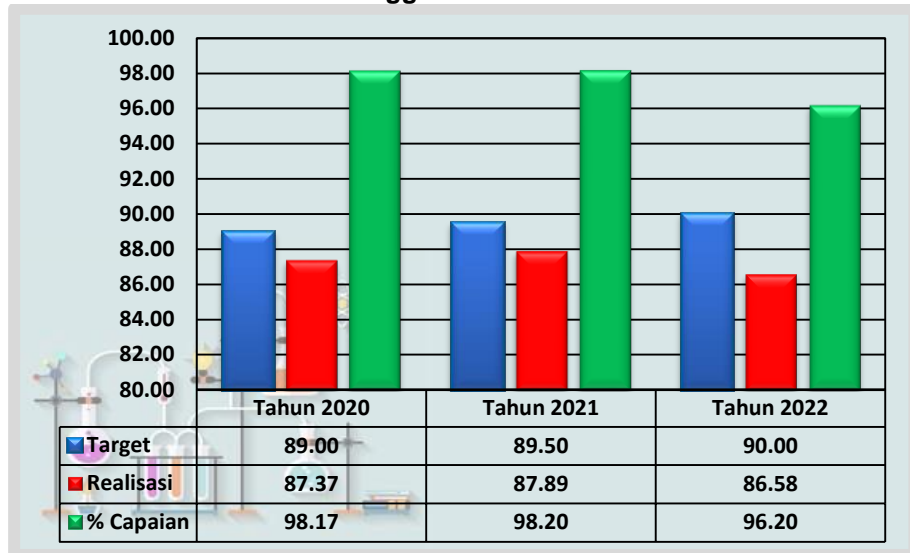
Tabel 3.11
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	86.58	96.20	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian sesuai standar sejumlah 380 sampel *targetted/purposive* obat, dengan hasil 329 sampel memenuhi syarat (MS) sehingga diperoleh realisasi sebesar 86.58%. Realisasi tersebut belum mencapai target dan capaiannya masuk dalam kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.6
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020
hingga Tahun 2022



Realisasi dan capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami kenaikan pada tahun 2021 tetapi menurun pada tahun 2022. Realisasi dan capaian tahun 2021 adalah yang tertinggi dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya. Penurunan capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 disebabkan karena terjadi peningkatan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan pada sampel komoditi kosmetik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.12
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan
hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00	86.58	95.14	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 (86.58%) belum mencapai target akhir periode Renstra (91.0%). Oleh karena itu, masih diperlukan upaya perbaikan agar target Renstra pada tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

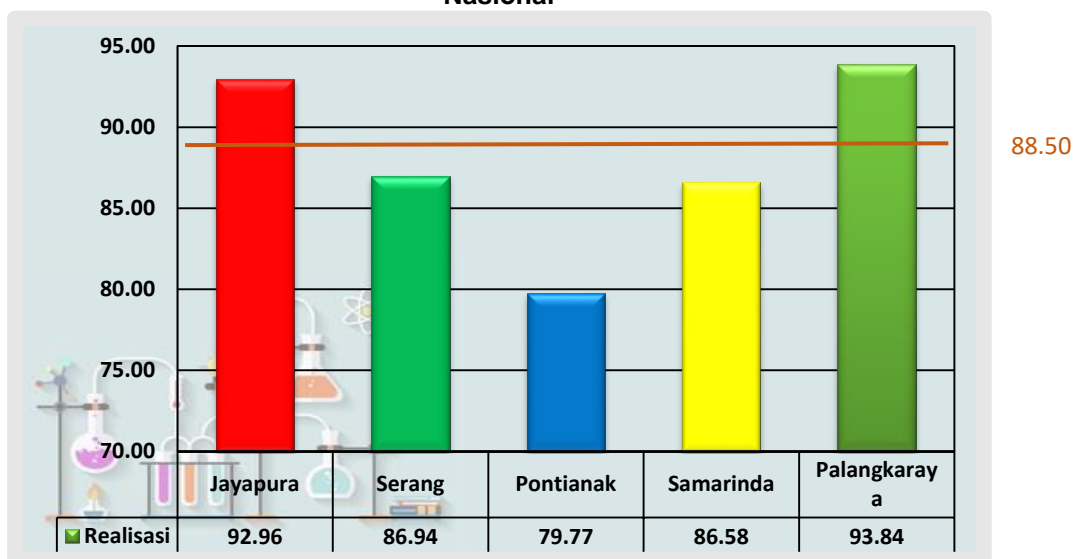
Tabel 3.13

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
88.50	Jayapura	90.00	92.96	103.29	Memenuhi ekspektasi
	Serang	85.00	86.94	102.28	Memenuhi ekspektasi
	Pontianak	87.00	79.77	91.69	Belum memenuhi ekspektasi
	Samarinda	90.00	86.58	96.20	Belum memenuhi ekspektasi
	Palangkaraya	93.00	93.84	100.90	Memenuhi ekspektasi

Gambar 3.7

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar dan tabel di atas, realisasi tertinggi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 dicapai oleh BBPOM di Palangkaraya dan terendah oleh BBPOM di Pontianak. Sedangkan BBPOM di Samarinda berada di posisi keempat. Di klaster 5 ini, hanya BBPOM di Jayapura dan Palangkaraya yang melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Faktor yang mempengaruhi Kegagalan capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah tingginya TMK Label pada sampel kosmetik karena dampak harmonisasi kosmetik yang tidak mensyaratkan evaluasi label pada pre market serta kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan standar.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk perbaikan capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan kedepannya antara lain :

- Penguatan dan intensifikasi pengawasan post market
- Intensifikasi sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPKB
- Pemberdayaan pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan terhadap persyaratan CPKB

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.14
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	143.273.430	143.261.938,69	99.99	96.20	75% (Tidak Efisien)

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2022 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, hal ini karena adanya optimalisasi sisa anggaran yang digunakan untuk pembelian suku cadang, bahan penunjang laboratorium dan pemeliharaan peralatan laboratorium.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menyebabkan capaian kinerja tidak tercapai sesuai target antara lain:

- Kurangnya kepatuhan pelaku usaha Kosmetik terhadap pemenuhan syarat CPKB

terutama persyaratan penandaan

- Kurang optimalnya pengawasan sarana produksi dan distribusi khususnya pembinaan secara langsung kepada sarana produksi dan distribusi kosmetik. Selain itu juga belum adanya sanksi yang tegas bagi pelaku usaha yang tidak memenuhi syarat penandaan juga menurunkan kepatuhan pelaku usaha.
- Dampak dari pendaftaran produk kosmetik secara notifikasi yang tidak mempersyaratkan penilaian mutu dan penandaan, sehingga pengawasan hanya bertumpu pada pengawasan post market
- Putusan pengadilan terhadap pelaku kejahatan kosmetik kurang memberikan efek jera

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.15
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan penilaian penandaan sampel kosmetik sesuai surat arahan Direktur pengawasan Kosmetik dimana sampel yang tidak mencantumkan 2D Barcode dinyatakan MK.	Melakukan penilaian penandaan sampel kosmetik sesuai surat arahan Direktur pengawasan Kosmetik dimana sampel yang tidak mencantumkan 2D Barcode dinyatakan MK		

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling *targetted/purposive* di tahun berjalan.

Berdasarkan Pedoman Sampling Pangan Tahun 2022, Balai Besar POM di Samarinda mendapatkan alokasi sampel pangan bertarget (*targetted/purposive*) sebanyak 120

sampel (diluar sampel pangan fortifikasi) yang terdiri dari 28 sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), 3 sampel DNA babi, 2 sampel tahu & mie basah, 4 sampel kemasan pangan (PET & PC), 4 sampel air (air baku & AMIU), dan 79 sampel UMKM. Dalam perjalanan sampling terdapat beberapa instruksi dari pusat untuk melakukan sampling pangan olahan dalam rangka kajian dan antisipasi *emerging issue* terkini. Mulai bulan Oktober dilakukan sampling terkait potensi cemaran Etylen Glikol (EG) dan Diethylen Glikol (DEG) pada pangan olahan sebanyak 32 sampel, hal ini menyebabkan realisasi pengadaan sampel bertarget menjadi 152 sampel sampai dengan akhir.

Sampel produk makanan *targeted/purposive* yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 sebanyak 152 sampel. Dari 152 sampel, terdapat 133 sampel yang memenuhi syarat (MS) sehingga diperoleh persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 87.50%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tahun 2022

Gambar 3.8
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

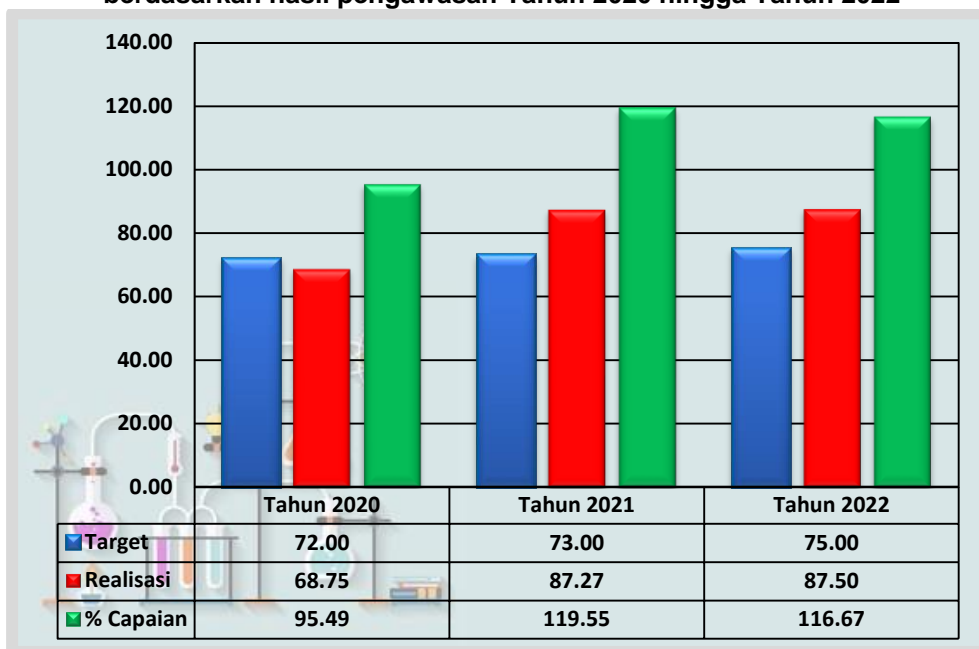
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00	87.50	116.67	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian sesuai standar sejumlah 152 sampel *targeted/purposive* makanan. Dari 152 sampel, terdapat 133 sampel memenuhi syarat (MS) sehingga diperoleh realisasi sebesar 87.50%. Realisasi tersebut telah mencapai target dan masuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.8

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan terus mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2022 terdapat penurunan capaian sebesar 2.88% dibandingkan tahun 2021, meskipun demikian capaian masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.16

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00	87.50	112.18	Memenuhi ekspektasi

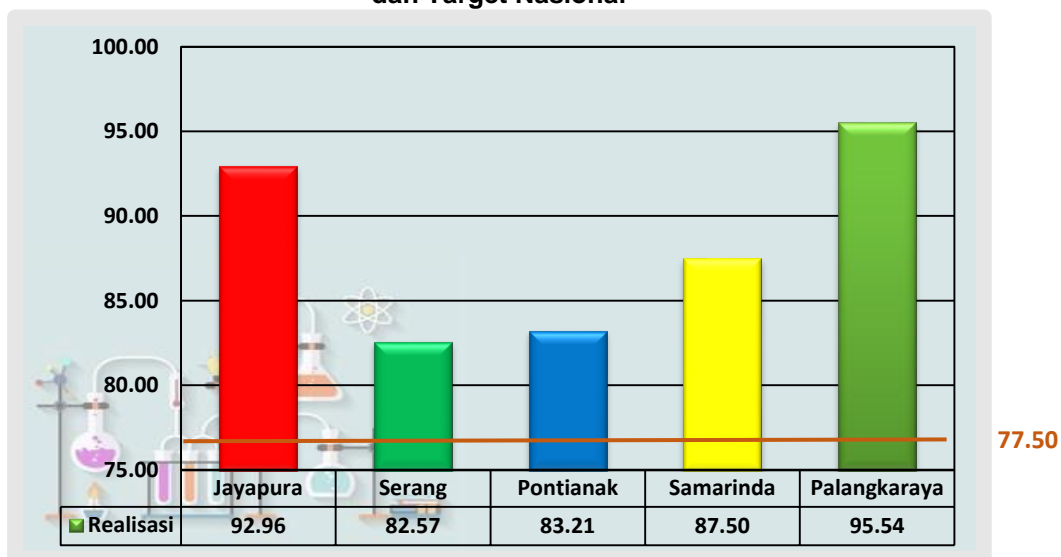
Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 (87.50%) telah berhasil mencapai target akhir periode Renstra (78.0%) dengan capaian 112.18% dan kriteria memenuhi ekspektasi. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk terus mempertahankan capaian kinerja dengan kriteria memenuhi ekspektasi sampai akhir tahun Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.17
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
77.50	Jayapura	86.00	92.96	108.09	Memenuhi ekspektasi
	Serang	78.00	82.57	105.86	Memenuhi ekspektasi
	Pontianak	75.00	83.21	110.94	Memenuhi ekspektasi
	Samarinda	75.00	87.50	116.67	Memenuhi ekspektasi
	Palangkaraya	83.00	95.54	115.11	Memenuhi ekspektasi

Gambar 3.9
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar dan tabel di atas, realisasi tertinggi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 dicapai oleh BBPOM di Palangkaraya dan terendah oleh BBPOM di Serang. Sedangkan BBPOM di Samarinda berada pada posisi ketiga. Di klaster 5 ini, realisasi semua Balai telah mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya target tersebut salah satunya karena hasil evaluasi label (MK/TMK Minor/TMK Major) yang tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel, penentu

keputusan kesimpulan akhir sampel sampling bertarget hanya berdasarkan hasil uji sehingga sampel yang memenuhi syarat meningkat. Capaian ini juga didukung oleh pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi secara offline maupun online terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, Kedaluwarsa, dan Tanpa izin Edar. Selain faktor internal Balai, keberhasilan ini juga didukung oleh faktor eksternal yaitu meningkatnya kepatuhan produsen terutama pada produsen pangan UMKM, PIRT, AMDK terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu serta sinergi yang terwujud antar lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya dan ilegal juga mendukung dalam tercapainya presentase makanan yang aman dan bermutu.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.18
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	168.744.780	168.723.962,88	99.99	116.67	100% (Efisien)

Tabel di atas menggambarkan bahwa BBPOM di Samarinda telah menggunakan anggaran secara efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada realisasi anggaran. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah didukung oleh efisiensi penggunaan anggaran tahun 2022.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan sampling kategori targeted telah dilakukan sesuai pedoman sampling yang ditetapkan.
- Pelaksanaan pengujian sampel *targeted* telah dilakukan sesuai parameter uji pada pedoman sampling.
- Pelaksanaan KIE dilaksanakan secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman

pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan).

- Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran produk makanan ilegal.
- Kegiatan Intervensi PJAS aman pada sekolah pada tahun 2021 telah dilaksanakan secara efektif sehingga sampel PJAS yang beredar aman dan bermutu.
- Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah mewujudkan praktik keamanan pangan secara mandiri sehingga pangan yang beredar di masyarakat aman dari bahan berbahaya.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Sampel fortifikasi yang diadakan terdiri dari minyak goreng sawit, tepung terigu dan garam konsumsi, sampai dengan sampel fortifikasi yang disampling yaitu sebanyak 95 sampel. Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebanyak 95 sampel dengan 89 sampel memenuhi syarat (MS) sehingga diperoleh realisasi sebesar 93.68%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

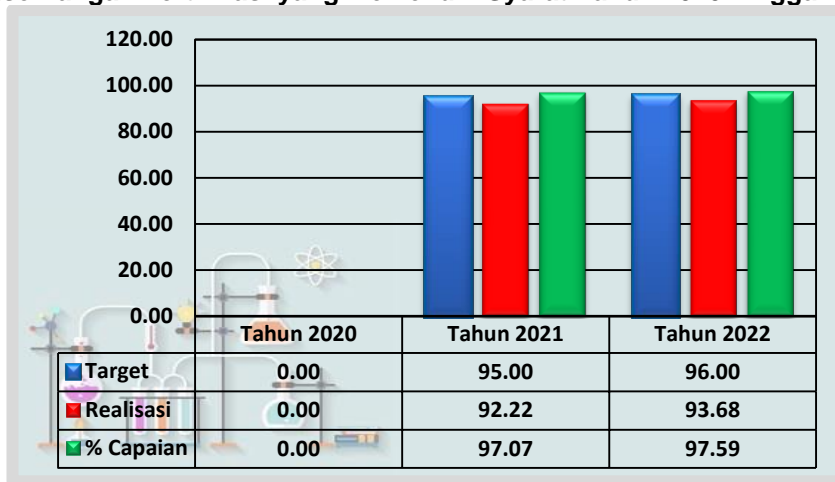
Tabel 3.19
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	93.68	97.59	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2022 diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian sesuai standar sejumlah 95 sampel pangan fortifikasi. Dari 95 sampel, terdapat 89 sampel memenuhi syarat (MS) sehingga diperoleh realisasi sebesar 93.68%. Realisasi tersebut belum mencapai target dan masuk dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.10
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Kinerja
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Pada tahun 2020 indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat belum ada sehingga belum dapat dibandingkan. Indikator tersebut merupakan indikator baru yang ditetapkan pada saat pelaksanaan Reviu Renstra 2020-2024 di tahun 2021. Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa target, realisasi dan capaian persentase pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Walaupun realisasi belum mencapai target dan capaian masih belum memenuhi ekspektasi, tetapi realisasi dan capaian tahun 2022 lebih tinggi dari pada tahun 2021, hal ini menunjukkan peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam penerapan CPPOB.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.20
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99.00	93.68	94.63	Belum Memenuhi Ekspektasi

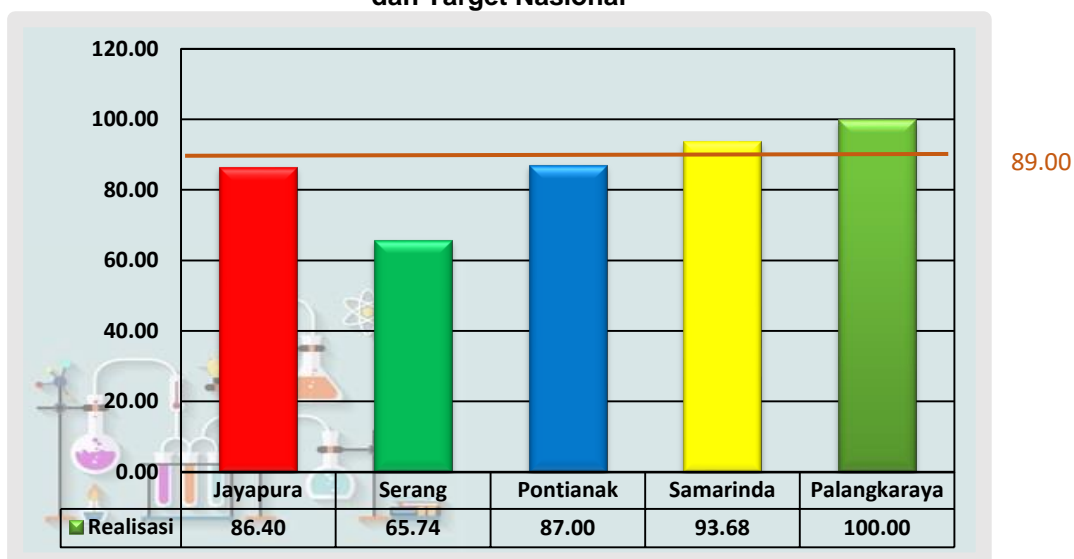
Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2022 (93.68%) belum berhasil mencapai target akhir periode Renstra (99.00%) dengan capaian 94.63%, sehingga masih diperlukan upaya untuk terus meningkatkan capaian kinerja sampai akhir tahun Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.21
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
89.00	Jayapura	89.00	86.40	97.08	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Serang	81.00	65.74	81.16	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	96.30	87.00	90.34	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	96.00	93.68	97.59	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	95.00	100.00	105.26	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.11
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar dan tabel di atas, realisasi tertinggi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dicapai oleh BBPOM di Palangkaraya dan terendah oleh BBPOM di Serang. Sedangkan BBPOM di Samarinda berada di posisi kedua. Di klaster 5 ini, hanya BBPOM di Palangkaraya dan Samarinda yang telah mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak tercapai karena pelaku usaha kurang optimal dalam penerapan CPPOB dan penanganan produk garam dalam jalur distribusi belum dilaksanakan secara optimal antara lain penanganan dalam proses display produk dan penyimpanan.

Upaya – upaya yang perlu dilakukan agar dapat mencapai target :

- Koordinasi ke balai setempat di mana produsen produk fortifikasi yang tidak memenuhi syarat berada, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut terhadap produsen yang belum memenuhi ketentuan CPPOB
- Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan.
- Mereview kembali target indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023-2024
- Peningkatan pengawasan terhadap sarana distribusi untuk menerapkan Cara peredaran pangan olahan yang baik

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.22

Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	62,438,000	62,413,762	99.96	97.59	75% (Tidak Efisien)

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2022 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

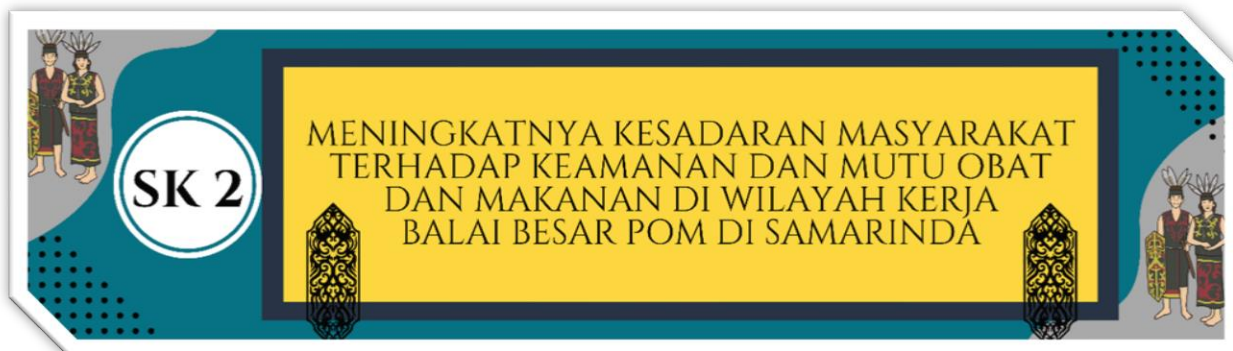
g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mempengaruhi kegagalan capaian kinerja antara lain Pendampingan/pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya produk pangan fortifikasi masih kurang optimal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.23
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya
pada Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya terhadap penambahan KIO3 pada garam		Meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya terhadap penambahan KIO3 pada garam	Tahun 2023



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 2 pada tahun 2022 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.33
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	86.00	85.72	99.67	Belum memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				99.67	Belum memenuhi ekspektasi

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 2 ini diperoleh dari satu indikator saja, yaitu Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awreness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 99,67% **(Belum Memenuhi Ekspektasi)**, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022, sasaran kegiatan ke dua dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda **Belum Efektif**.

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Kajian Pengukuran Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Kajian ini bertujuan untuk mengukur nilai indeks kesadaran terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda dan dari nilai indeks ini sebagai rekomendasi Balai Besar POM di Samarinda untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.

Desain metodologi survei ini menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-sectional*) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE 10%) yaitu 11.570, yang merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Survei dilaksanakan di 34 provinsi dengan estimasi level provinsi. Unit Observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga *representative* sampel. Survei menggunakan stratifikasi daerah perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Tahap pemilihan *sampel-Two Stage Cluster Sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS (*probability Proportional Size*) yaitu sampling dengan *size* jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga.

Penggumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadap target responden. Subjek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penetapan responden berdasarkan Data Sampel Rumah Tanga (DSRT) 11.570 yang terdiri dari jumlah kabupaten 450, jumlah kecamatan 1.099, jumlah desa 1.153 dan jumlah blok sensus 1.157. Pencacahan dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview* terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi, *tools* kuesioner di-*install* di *smartphone enumerator*.

Analisis data dilakukan dengan skala *likert* dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan

perilaku. Sedangkan analisis pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap Obat dan Makanan dengan indikator pembentuk indeks terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*.

Interpretasi Indeks Kesadaran dan Indeks Kepuasan mengacu pada skala 0 - 100 dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.34
Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*)

Skor	Interprestasi
≤ 45,00	Tidak Baik
45,01 - 60,00	Kurang Baik
60,1 - 75,00	Cukup Baik
75,01 - 90,00	Baik
≥ 90,01	Sangat Baik

Hasil perhitungan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awreness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022 sebesar 85,72, jika dilihat pada tabel dibawah maka Interpretasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awreness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda adalah **Baik**.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.35
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	86.00	85.72	99.67	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target tahun 2022 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awreness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM pada sebesar 86,00% dengan realisasi tahun 2022 sebesar 85,72% sehingga capaian sebesar 99,67%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target dan masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.12
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Dari Tabel diatas terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu tahun 2022 dibanding tahun 2020 dan 2021. Balai Besar POM di Samarinda selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan publik agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk obat dan makanan yang aman dan bermutu.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.36
Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	91.00	85.72	94.20	Belum Memenuhi Ekspektasi

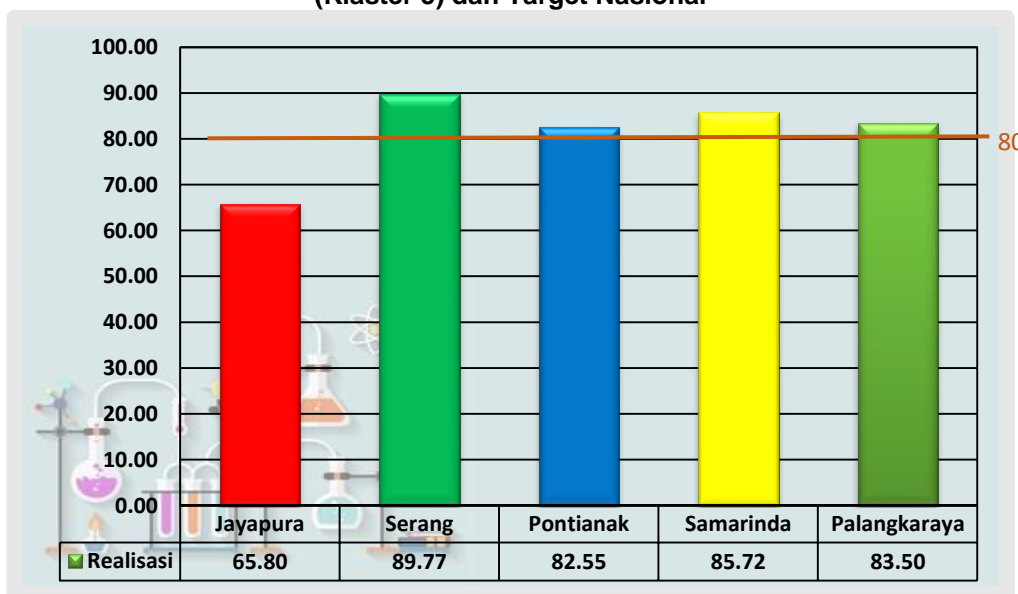
Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.37
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
80.00	Jayapura	68.00	65.80	96.76	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Serang	91.00	89.77	98.65	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	83.00	82.55	99.46	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	86.00	85.72	99.67	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	74.00	83.50	112.84	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.13
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu tahun 2022 di wilayah BBPOM di Samarinda dan 3 Balai lainnya berada diatas target Nasional. Realisasi yang tertinggi adalah BBPOM Serang dan yang terendah serta masih dibawah target nasional adalah BBPOM Jayapura.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM antara lain :

- KIE secara langsung belum dilaksanakan di semua Kabupaten/ kota di Provinsi Kalimantan Timur, namun bisa dilakukan dengan KIE melalui media lain, seperti media sosial, berita online dan media cetak maupun media elektronik RRI dan TVRI
- Pengawasan obat dan makanan belum mencapai seluruh kecamatan di Kabupaten/ kota di Provinsi Kalimantan Timur yang menjadi locus survey Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Meningkatkan Sinergi dengan Kementerian/Lembaga/Stakeholder dengan:
 - Berkolaborasi dengan dinas Kominfo dalam upaya mempublikasikan program BPOM dan mendiseminasikan materi terkait keamanan Obat dan Makanan, antara lain melalui TV dan radio lokal di seluruh Indonesia (TVRI, RRI).
 - Bekerjasama dalam memberdayakan masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan, diantaranya melalui penggerakan Posyandu.
 - Berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan untuk menyebarkan informasi keamanan Obat melalui sarana layanan kesehatan.
 - Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk mendesiminasikan materi KIE PJAS kepada anak usia sekolah sedini mungkin dalam program Intervensi

PJAS dan melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya serta memasukkan program keamanan PJAS ke dalam kurikulum mata pelajaran atau melalui ekstra kurikuler. Misalnya memasukkan materi KLIK pada kurikulum pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), pada ekstra kurikuler bisa memasukkan materi KLIK di kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan dokter kecil. Bisa juga sadar KLIK masuk melalui OSIS dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).kesmas, dll)

2. Meningkatkan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan dengan cara:
 - Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing
 - Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, dsb)
 - Menggunakan media yang banyak diakses masyarakat:
 - Media televisi/RRI, hal ini bertujuan agar dapat menjangkau seluruh wilayah, dapat dalam bentuk iklan layanan, berita ataupun bincang-bincang seperti talkshow.
 - Meningkatkan penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan yang disesuaikan dengan usia dan platform media sosial, contohnya penggunaan media sosial Tik Tok untuk usia remaja, penggunaan media sosial Instagram untuk usia produktif, penggunaan media sosial Facebook untuk ibu rumah tangga dan lainnya.
 - Media luar ruang seperti spanduk, banner dan poster yang dapat dipasang di tempat-tempat umum juga akan membantu untuk meningkatkan awareness masyarakat.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.38
Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2.033.500	2.033.100	99.98	99.67	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **tidak efisien** karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2022. Hal ini karena anggaran yang dialokasikan masih sedikit, sementara diperlukan anggaran yang besar untuk membantu upaya publikasi terkait obat dan makanan agar tercapainya Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

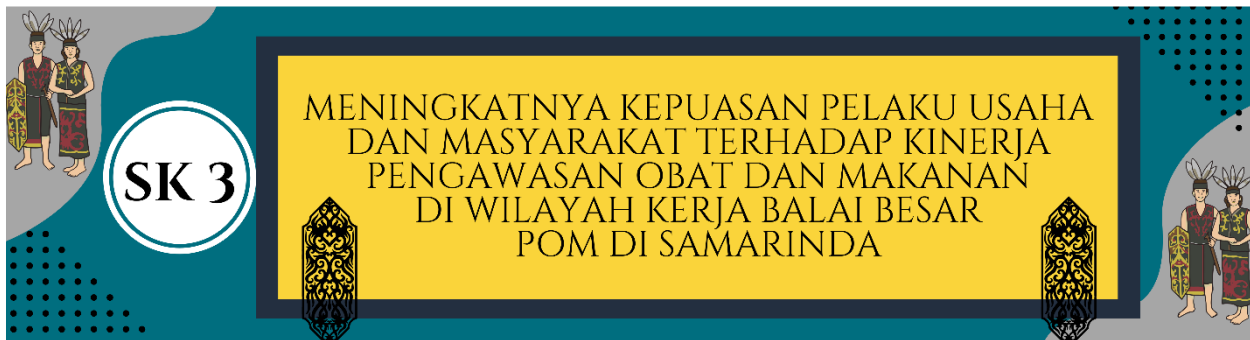
Kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja ini antara lain sebagai berikut :

- Belum efektifnya kerjasama dengan Dinas Kominfo dalam melakukan publikasi kegiatan yang melibatkan OPD, lintas sektor, komunitas maupun pelaku usaha dalam mempublikasikan hasil kegiatan yang dirasakan manfaatnya bagi masyarakat
- Dari hasil survey diketahui bahwa Sosialisasi/KIE obat dan makanan melalui media elektronik (RRI dan TVRI) paling disukai oleh masyarakat, namun pada tahun 2022 belum dapat dilaksanakan karena ada pemotongan anggaran .
- KIE belum sepenuhnya menggunakan media KIE yang sesuai dengan usia dan platform media KIE sesuai target peserta

- Masih kurangnya pemanfaatan KIE luar ruang seperti videothrone, spanduk, banner dan poster yang dapat dipasang di tempat-tempat umum maupun mal pelayanan publik juga akan membantu untuk meningkatkan awareness masyarakat

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 3 pada tahun 2022 diukur dengan 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.39
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.70	95.80	111.79	Memenuhi ekspektasi
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.11	76.55	101.92	Memenuhi ekspektasi
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00	87.65	99.60	Belum memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				104.43	Memenuhi ekspektasi

Pada tabel 3.2 terlihat Capaian realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 111.79% (**Memenuhi Ekspektasi**), Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 101.92% (**Memenuhi Ekspektasi**) dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan

Publik BPOM 99.60% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**), Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 104.43% dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan ketiga dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa **Balai Besar POM di Samarinda telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022 secara Efektif.**

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Kinerja (SK). Pengukuran Indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam bentuk/jenis kegiatan seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis dan sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target adalah pelaku usaha produsen obat tradisional, kosmetik dan pangan olahan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala *Likert* 1-4 dengan aspek *Customer Satisfaction*

Pengukuran dalam survey ini dapat dinilai dari beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Aspek *Tangible*
- 2) Aspek *Reliability*
- 3) Aspek *Assurance*
- 4) Aspek *Responsiveness*
- 5) Aspek *Empathy*

Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan teknis dan sosialisasi oleh BBPOM di Samarinda. Selain itu survey juga dilakukan pada kegiatan bimbingan dalam pendampingan pelaku usaha UMKM pada tahun berjalan. Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 adalah 85,70 (Delapan Puluh Lima koma Tujuh Puluh).

Penilaian realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan pada akhir tahun sehingga penilaian capaian terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2022 juga dilakukan pada akhir tahun.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.40
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	85.70	95.80	111.79	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang diperoleh pada akhir tahun 2022 yaitu 95.80% melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 85.70% dengan capaian 111.79% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi"

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.14
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Terdapat peningkatan realisasi dan capaian indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 dibandingkan tahun 2020 dan tahun 2021. Untuk meningkatkan pelayanan publik kepada pelaku usaha dilakukan berbagai kegiatan baik secara umum yang dilakukan melalui sosialisasi di kabupaten/kota maupun yang dilakukan secara lebih khusus dalam bentuk bimbingan teknis dan desk kepada pelaku usaha yang sedang dalam proses pendampingan registrasi izin edar.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.41
Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	87.80	95.80	109.11	Memenuhi ekspektasi

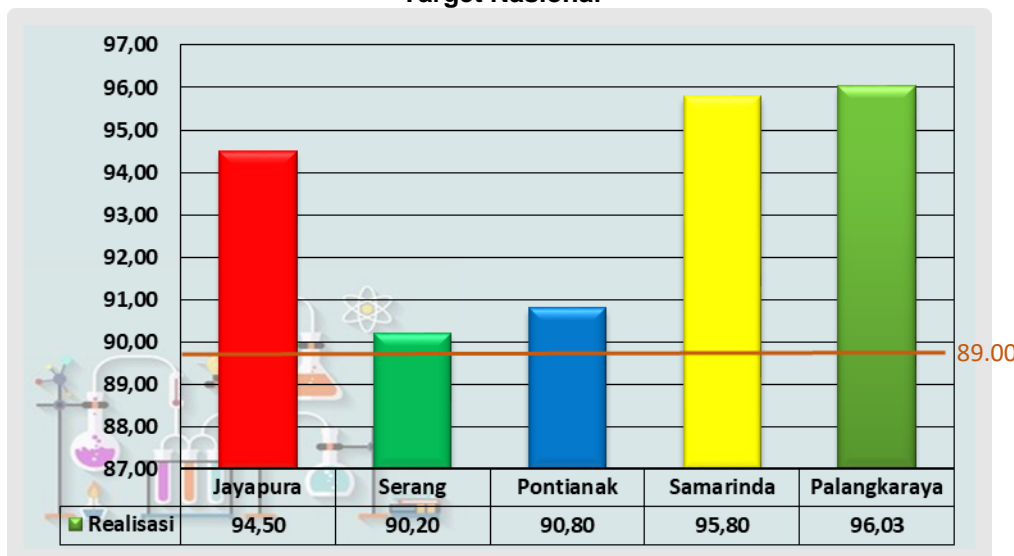
Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 yaitu 95,80 % melebihi target Renstra Tahun 2024 yaitu 87,80 % termasuk pada kategori "Memenuhi Ekspektasi".

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.42
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
89.00	Jayapura	92.30	94.50	102.38	Memenuhi Ekspektasi
	Serang	85.80	90.20	105,13	Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	92.30	90.80	98.37	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	85.70	95.80	111.79	Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	89.80	96.03	106.94	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.15
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM di Serang. Kelima Balai tersebut telah melebihi target nasional

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja yaitu :

- Petugas memiliki kompetensi yang mumpuni untuk dapat memberikan bimbingan dan pembinaan secara tepat kepada pelaku usaha.
- Konsistensi pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Jemput Bola (Si Jebol) melalui Sosialisasi Registrasi Izin Edar Badan POM kepada pelaku usaha baik secara luring dan daring di kabupaten /kota untuk menjawab kebutuhan informasi pelaku usaha mengenai pengurusan izin edar Badan POM.
- Pendampingan intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan melalui bimtek dan pendampingan secara langsung (*desk*) terutama untuk para pelaku usaha UMKM dalam memfasilitasi dan membantu penyelesaian kendala yang dialami dalam proses pengurusan izin edar.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.43
Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	82,870,000	82,786,401	99.90	111.79	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi yang dilakukan secara berkesinambungan melalui keikutsertaan pada pelatihan-pelatihan dalam kegiatan terpadu pusat balai ataupun kegiatan mandiri balai dengan narasumber Badan POM baik secara luring maupun daring untuk dapat memberikan informasi terkini kepada pelaku usaha.
- Pelaksanaan layanan pendampingan online yang lebih intensif melalui whatsapp khusus sertifikasi "Si Jebol" dan Layanan Informasi tatap muka melalui *zoom meeting* "Jumat Jumpa Si Jebol (JJS)" terkait sertifikasi sarana dan registrasi produk obat dan makanan memberi kemudahan kepada para pelaku usaha untuk mendapatkan informasi dan memperluas jangkauan Balai Besar POM di Samarinda dengan seluruh Kabupaten/ Kota di Kalimantan Timur.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan,

kehasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Masyarakat yang menjadi terget survey adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh masyarakat anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Target tahun 2022 Indeks kepuasan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 75,11 (Tujuh Puluh Lima Koma Sebelas).

Realisasi indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan pada akhir tahun sehingga penilaian capaian terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2022 juga dilakukan pada akhir tahun.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.44
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.11	76.55	101.92	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja

Pengawasan Obat dan Makanan yang diperoleh pada akhir tahun 2022 yaitu 76.55% melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 75.11% dengan capaian 101.92 % pada kategori "Memenuhi Ekspektasi"

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya
Gambar 3.16

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Terdapat peningkatan realisasi dan capaian indikator indeks kepuasan masyarakat Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 dibandingkan tahun 2020 dan tahun 2021. Hal ini sesuai dengan komitmen BBPOM di Samarinda untuk selalu meningkatkan kinerja pengawasan untuk melindungi seluruh masyarakat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.45

Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.01	76.55	95.68	Belum Memenuhi Ekspektasi

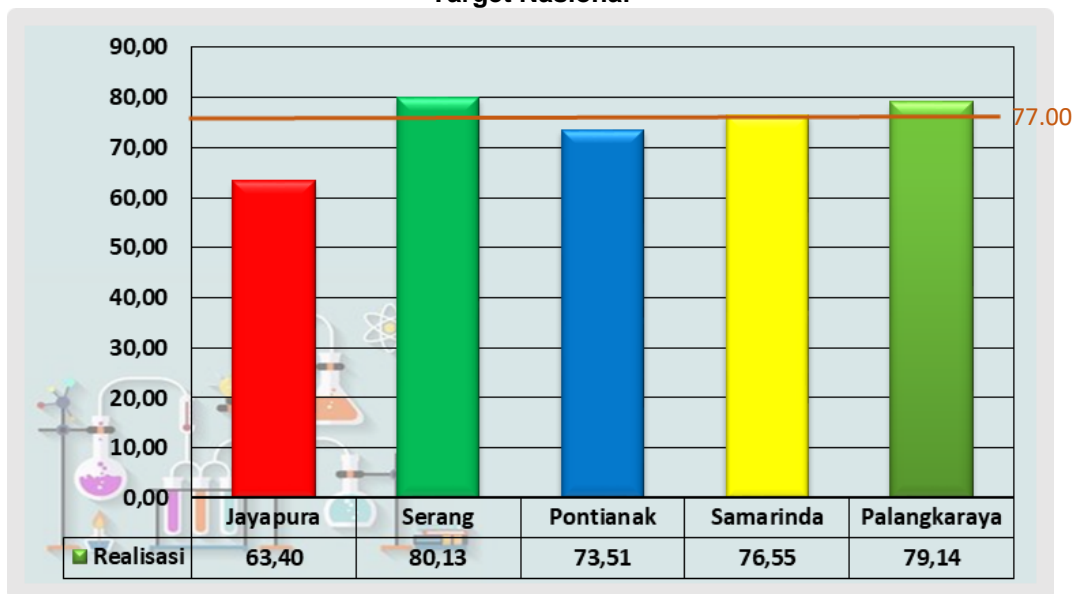
Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 yaitu 76,55 % belum mencapai target Renstra Tahun 2024 yaitu 80,01 % dengan kriteria “Belum Memenuhi ekspekstasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Restra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.46
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
77.00	Jayapura	66.51	63.40	95.32	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Serang	82.39	80.13	97.26	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	70.38	73.51	104.45	Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	75.11	76.55	101.92	Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	65.51	79.14	120.81	Tidak Dapat Disimpulkan

Gambar 3.17
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Serang dan

yang terendah adalah BBPOM di Jayapura. Balai di Serang dan BBPOM di Palangkaraya telah melebihi target nasional, sedangkan ketiga Balai lainnya masih dibawah target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

- Optimalisasi pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di kabupaten/kota dengan pelaksanaan
- Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan secara daring dan luring sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala terkait dengan capaian hasil pengawasan

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.47

Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	50,819,000	50,623,115	99.61	101.92	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran tahun 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Melakukan koordinasi lintas sektor terkait pengawasan obat dan makanan di daerah
- Melaksanakan Forum Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan bersama dengan lintas sektor

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Atas dasar definisi itu pula maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam rangka upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu diketahuinya Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Survei Kepuasan Masyarakat ini bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat selaku penerima layanan publik Balai Besar POM di Samarinda dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Samarinda. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, ada 9 (Sembilan) unsur yang tertera pada survei, antara lain :

- U1. Persyaratan
- U2. Sistem, Mekanisme, Prosedur
- U3. Waktu
- U4 Biaya/Tarif
- U5 Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
- U6. Perilaku Pelaksana
- U7. Kompetensi Pelaksana
- U8 Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan
- U9. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat dimulai dari Minggu ke II Februari 2022 s.d Minggu ke IV Juli 2022 dan dilakukan pada 53 jenis pelayanan pada Unit Pelayanan Pusat

dan 3 jenis pelayanan pada Unit Pelayanan Balai Besar/Balai POM.

Pengukuran ini dilaksanakan oleh Inspektorat Utama. Survei dilakukan dengan menggunakan iframe kuesioner yang ditempelkan pada aplikasi SAPA APIP sehingga setiap unit pelayanan publik mendapatkan URL (link survei), kemudian penerima layanan dapat langsung mengisi kuesioner dengan mengakses link tersebut.

Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran pada nilai indeks kepuasan konsumen dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagaimana Tabel berikut :

Tabel 3.48
Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 – 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

Pada tahun 2022, telah diperoleh hasil indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dari aplikasi SAPA APIP sebesar 87.65 (kategori **Baik**).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

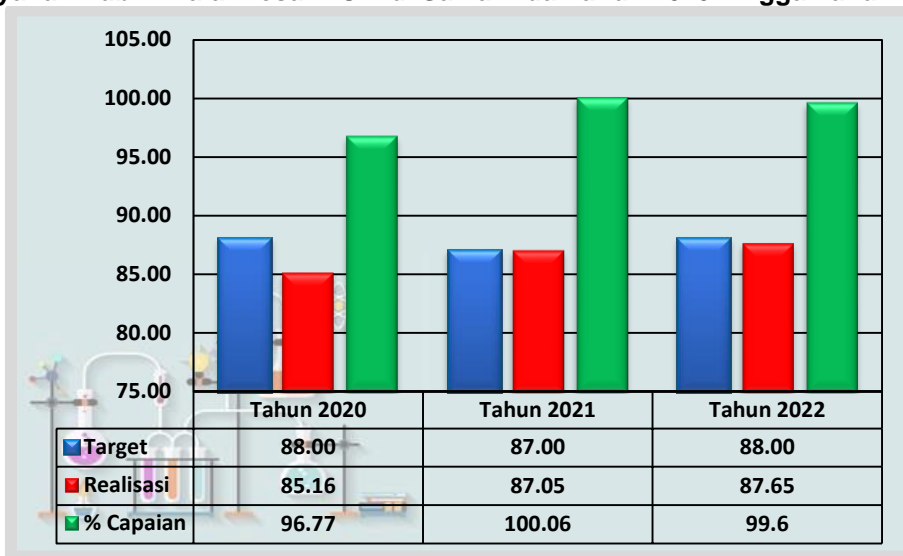
Tabel 3.49
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00	87.65	99.60	Belum memenuhi ekspektasi

Sesuai tabel di atas Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022 sebesar 88,00% dengan Realisasi sebesar 87,65% sehingga capaian sebesar 99,60%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target dan masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.18
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2020 sebesar 88,00 dengan realisasi 85,16, hasil tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2021 dengan realisasi 87,05 dan tahun 2022 dengan realisasi 87,65. Namun dengan realisasi yang meningkat di tahun 2022 Balai Besar POM di Samarinda belum bisa mencapai target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.50
Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	90.00	87.65	97.39	Belum Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan tabel diatas Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda, realisasi tahun 2022 sebesar 87,65 dibandingkan dengan

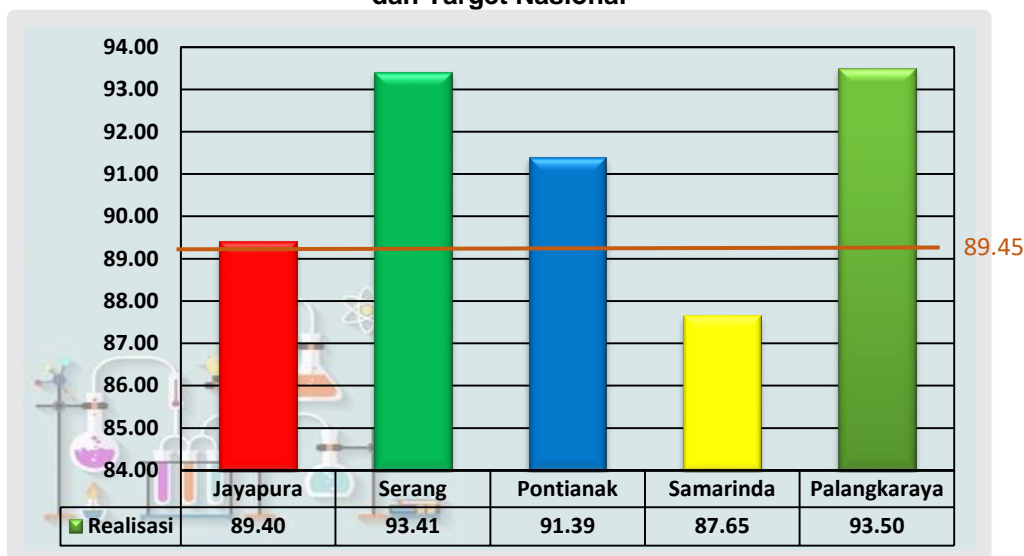
target Renstra 2024 maka diperoleh capaian 97,39% dengan kategori Belum Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.51
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
89.45	Jayapura	90.50	89.40	98.78	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Serang	88.00	93.41	106.15	Memenuhi Espektasi
	Pontianak	90.50	91.39	100.98	Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	88.00	87.65	99.60	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	92.00	93.50	101.63	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.19
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan grafik diatas realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Palangkaraya, yang terendah BBPOM di Samarinda dan juga belum mencapai target Nasional (89,45) dibandingkan balai lainnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya nilai Survey Kepuasan Masyarakat antara lain:

1. Sarana dan prasarana layanan publik belum terpenuhi sesuai standar antara lain lahan parkir yang terbatas.
2. Sosialisasi Sistem, Mekanisme dan Prosedur layanan publik kurang optimal
3. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan dan alur registrasi pangan, obat tradisional dan kosmetik sehingga dinilai terlalu rumit dan panjang, karena alur registrasi yang diawali ke DPMPSTSP untuk mendapatkan NIB dan asumsinya pengurusan registrasi di BPOM yang rumit.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan :

1. Upaya perbaikan dan kemudahan akses penggunaan aplikasi terus dilakukan, selain itu petunjuk pemakaian aplikasi sudah tersedia termasuk pendampingan oleh petugas pelayanan publik ketika menggunakan aplikasi (Aplikasi sppirt.go.id)
2. Peningkatan sarana prasarana layanan publik untuk memenuhi persyaratan
3. Sosialisasi prosedur/persyaratan telah dilakukan dengan berbagai metode (elektronik/non elektronik) kepada masyarakat /pelaku usaha serta pendampingan bagi UMKM pangan menjadi salah satu solusinya, melalui inovasi pelayanan publik Si Jebol (Sertifikasi Jemput Bola).
4. Target kegiatan sosialisasi, KIE diarahkan kepada pelaku usaha, dengan bekerja sama dengan instansi terkait yang memiliki UMKM binaan seperti Disperindag, Koperasi dan UKM serta CSR
5. Koordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTSP) Kabupaten/Kota terkait persyaratan dan alur untuk pengurusan NIB bagi pelaku usaha

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.52
Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	2,033,500	2,033,100	99.98	99.60	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan anggaran 2022 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja antara lain :

1. Kegiatan sosialisasi terkait prosedur/ persyaratan layanan yang dilaksanakan belum optimal.
2. Kegiatan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi layanan publik belum optimal sehingga masih banyak pengguna layanan yang kesulitan menggunakan aplikasi dalam pendaftaran produk untuk mendapatkan ijin edar.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.53
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Upaya perbaikan dan kemudahan akses penggunaan aplikasi terus dilakukan, selain itu	Kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha dalam melakukan registrasi produk melalui aplikasi		

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

	<p>petunjuk pemakaian aplikasi sudah tersedia termasuk pendampingan oleh petugas pelayanan ketika menggunakan aplikasi.</p> <p>Koordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTSP) Kabupaten/Kota terkait persyaratan dan alur untuk pengurusan NIB bagi pelaku usaha</p>	<p>melalui kegiatan SIJEBOL dan layanan Call Me SIJEBOL untuk konsultasi dengan pelaku usaha terkait registrasi</p>		
2.	<p>Penyediaan parkir diprioritaskan untuk konsumen, mengoptimalkan pengaturan parkir dengan lahan parkir yang ada.</p>	<p>Satpam Kantor mengatur parkir pegawai dan mengarahkan serta mengatur konsumen untuk parkir di tempat parkir khusus pelayanan publik</p>		
3.	<p>Sosialisasi prosedur/persyaratan telah dilakukan dengan berbagai metode (elektronik/non elektronik) kepada masyarakat /pelaku usaha serta pendampingan bagi UMKM pangan menjadi salah satu solusinya, melalui inovasi pelayanan publik Si Jebol (Sertifikasi Jemput Bola).</p>	<p>Dilakukan Forum Konsultasi Publik pada tanggal 18 Juli 2022 yang bertujuan memperoleh kepastian layanan, memperoleh pengetahuan terkait berbagai kebijakan, menyelaraskan antara harapan dengan kemampuan penyelenggara pelayanan, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggara pelayanan publik</p>		

BAB III

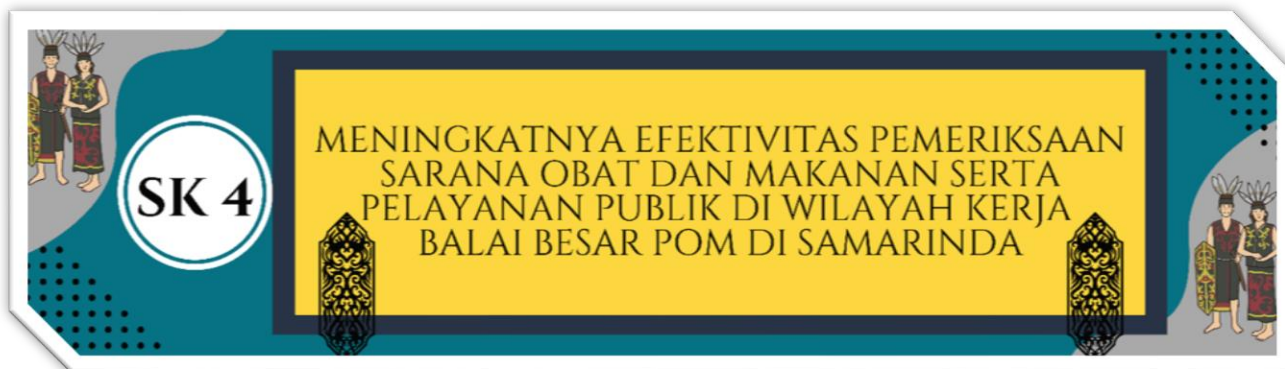
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

4.	<p>Target kegiatan sosialisasi, KIE diarahkan kepada pelaku usaha, dengan bekerja sama dengan instansi terkait yang memiliki UMKM binaan seperti Disperindag, Koperasi dan UKM serta CSR</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi izin edar BPOM, pada tanggal 18 Mei 2022 di Kabupaten PPU dan pada tanggal 2 Agustus 2022 di Kabupaten Kutai Kartanegara • Bimtek kepada pelaku usaha UMKM di Kaltim yang telah mendapatkan pendampingan maupun start up melalui zoom meeting dengan Narasumber dari BPOM pusat: Bimtek CPOTB tanggal 30 Maret 2022, Bimtek CPPOB tanggal 17,24 Juni dan 1 Juli 2022, Bimtek CPKB tanggal 4 Agustus 2022 • Sosialisasi lewat media sosial dibuat dlm bentuk video yang menarik 		
5.	<p>Koordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten/Kota terkait persyaratan dan alur untuk pengurusan NIB bagi pelaku usaha</p>	<p>Dilakukan Forum Konsultasi Publik pada tanggal 18 Juli 2022 yang bertujuan memperoleh kepastian layanan, memperoleh pengetahuan terkait berbagai kebijakan, menyelaraskan antara harapan dengan kemampuan penyelenggara</p>		

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

		pelayanan, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggara pelayanan publik		
--	--	---	--	--



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 4 pada tahun 2022 diukur dengan 7 (tujuh) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.54
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	100.00	100.00	Memenuhi ekspektasi
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	76.56	102.09	Memenuhi ekspektasi
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.87	100.87	Memenuhi ekspektasi
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	67.21	112.02	Memenuhi ekspektasi
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	77.91	96.18	Belum Memenuhi ekspektasi

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

	Indeks Pelayanan Publik	4.45	4.33	97.30	Belum Memenuhi ekspektasi
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	77.78	101.01	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				101.35	Memenuhi ekspektasi

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 ini di 2022 diperoleh dari 7 indikator, yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian 100,00% (**Memenuhi Ekspektasi**), Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capain 102.90% (**Memenuhi Ekspektasi**), Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian 100,87% (**Memenuhi Ekspektasi**), Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 112,02% (**Memenuhi Ekspektasi**), Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 96,18% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**), Indeks Pelayanan Publik 97,30% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**) dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan capaian 101,01% (**Memenuhi Ekspektasi**) diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 101,35% dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi**", maka dapat disimpulkan bahwa Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 sasaran kegiatan ke empat dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan **Efektif**.

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/ rekomendasi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/ distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ pencabutan izin/ pencabutan NIE dan/atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal/ KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/ rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Samarinda yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT lain;
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda;
3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Samarinda yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat; dan
4. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait (pelaku usaha dan lintas sektor) yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda.

Pada Tahun 2022 terdapat sebanyak 287 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi, serta sebanyak 287 yang dilaksanakan/ ditindaklanjuti. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebesar 100,00%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

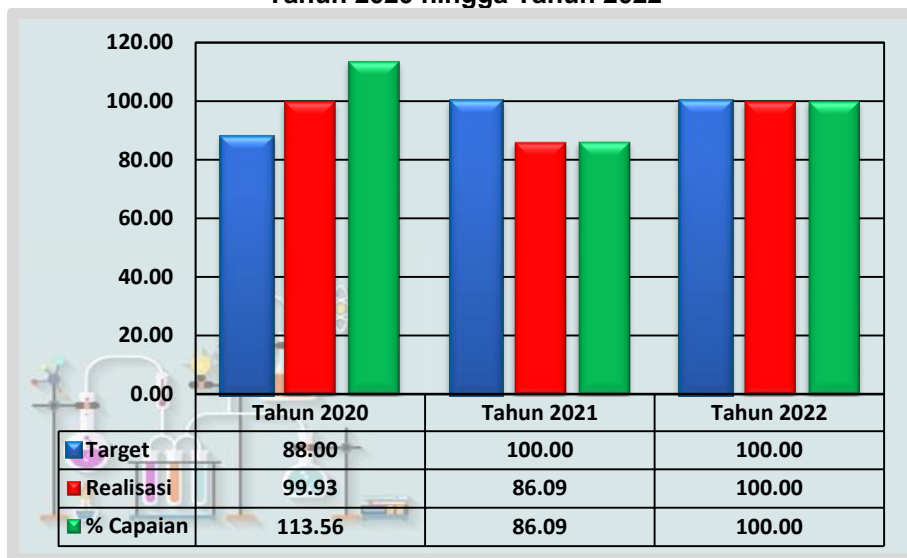
Tabel 3.55
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	100.00	100.00	Memenuhi ekspektasi

Sesuai table 3.55, target persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi pada tahun 2022 sebesar 100.00% dengan realisasi sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 100.00%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah mencapai target dan masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.20
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Pada tahun 2022, terdapat peningkatan realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang

dilaksanakan dari tahun 2021. Hal ini terjadi karena komitmen bersama dan pelaksanaan sistem yang terintegrasi sehingga hampir semua tindak lanjut telah dilaksanakan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.56
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

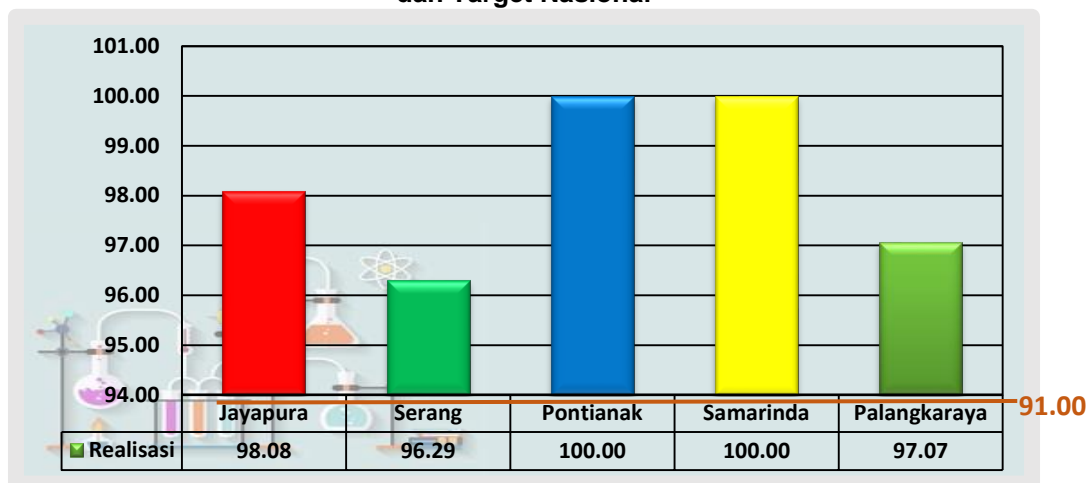
Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024, dengan capaian kategori **memenuhi ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.57
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
91.00	Jayapura	90.00	98.08	108.98	Memenuhi Ekspektasi
	Serang	95.00	96.29	101.36	Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	91.00	100.00	109.89	Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	89.00	97.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.21
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Samarinda dan yang terendah adalah BBPOM di Serang. Kelima balai yang diperbandingkan telah mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan kinerja :

1. Komitmen Pusat dan lintas sektor/pemangku kepentingan dalam menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Samarinda
2. Komitmen BBPOM di Samarinda dalam menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan oleh Pusat dan UPT lain
3. Monitoring dan evaluasi terhadap persentase keputusan/rekomendasi hasil kegiatan inspeksi yang rutin dilakukan;

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.58

Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	68,256,000	68,214,488	99.94	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022.,dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Pertemuan lintas sektor dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Dinas Perindagkop Kabupaten/Kota serta advokasi ke pemerintah Kabupaten/Kota.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Badan POM melalui Balai Besar POM di Samarinda kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan kefarmasian, baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan (pelaku usaha dan lisntas sektor). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/ respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh BBPOM di Samarinda.

Pada Tahun 2022 terdapat sebanyak 232 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi, serta sebanyak 170 yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebesar 102.09%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

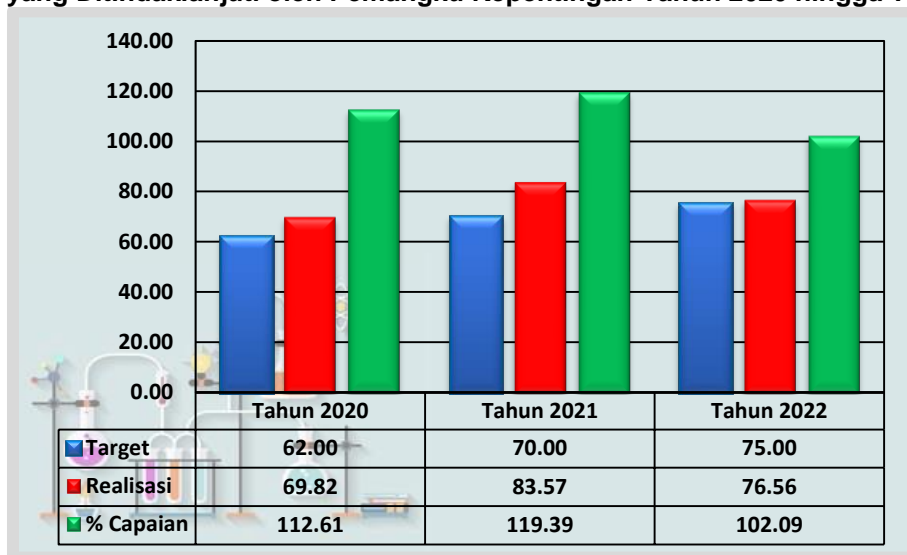
Tabel 3.59
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	76.56	102.09	Memenuhi Ekspektasi

Sesuai tabel di atas target persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 sebesar 75.00% dengan realisasi sebesar 76.56% sehingga capaian sebesar 102.09%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi sudah melebihi target dan masuk dalam kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.22
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Pada tahun 2022, terdapat penurunan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan dari tahun 2021, meskipun realisasi masih diatas target di tahun 2022. Dengan demikian komitmen bersama dan pelaksanaan sistem yang terintegrasi perlu terus ditingkatkan untuk menaikkan capaian di tahun selanjutnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.60

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	85.00	76.56	90.07	Belum Memenuhi Ekspektasi

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

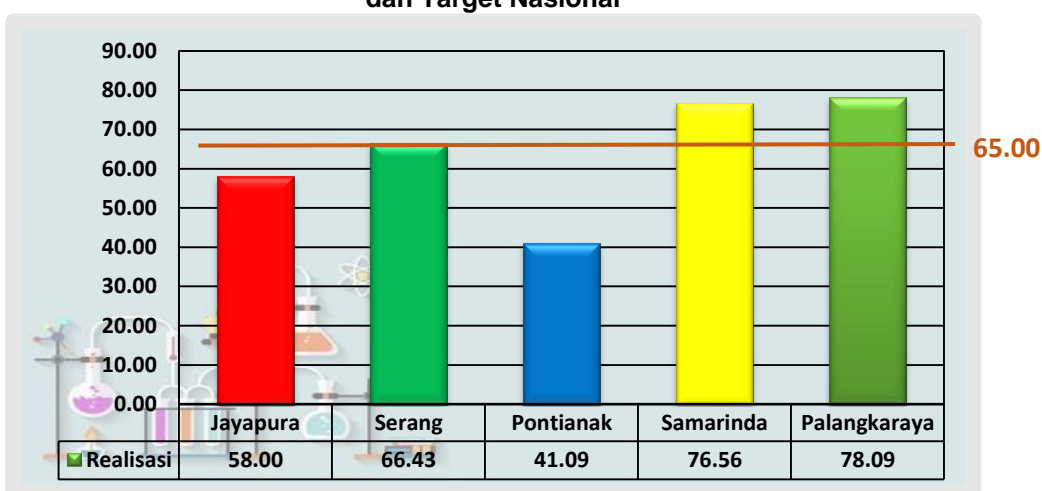
Tabel 3.61

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
65.00	Jayapura	57.00	58.00	101.75	Memenuhi Ekspektasi
	Serang	60.00	66.43	110.72	Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	65.00	41.09	63.21	Tidak Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	75.00	76.56	102.09	Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	65.00	78.09	120.14	Tidak Dapat Disimpulkan

Gambar 3.23

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM di Pontianak. Dari 5 balai yang dibandingkan, BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Jayapura yang belum mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan Forum Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai besar POM di Samarinda yang dilakukan bersama dengan Lintas Sektor
2. Pembuatan surat pernyataan komitmen pelaku usaha dalam melaksanakan Sistem Mutu Keamanan Pangan Olahan sesuai rekomendasi hasil pemeriksaan pada saat pemeriksaan sarana.
3. Peningkatkan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut CAPA dari pelaku usaha.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.62
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	27.006.000	26.723.416	98.95	102.09	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah koordinasi dengan lintas sektor terkait, pendampingan terhadap pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA, dan kegiatan monitoring terhadap tindak lanjut CAPA.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.63

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pendampingan kepada pelaku usaha dalam menyusun CAPA rekomendasi hasil pemeriksaan	Pembuatan surat pernyataan komitmen pelaku usaha dalam melaksanakan Sistem Mutu Keamanan Pangan Olahan sesuai rekomendasi hasil pemeriksaan pada saat pemeriksaan sarana		
2	Meningkatkan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut CAPA dari pelaku usaha	Meningkatkan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut CAPA dari pelaku usaha		

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan n. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Keputusan penilaian sertifikasi Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bertahap untuk UKOT dan

UMOT, Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), Izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Hasil Pemeriksaan PBF dan Evaluasi CAPA, Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SKI/SKE dan pengujian sampel pihak ketiga.

Pada Tahun 2022 terdapat sebanyak 744 jumlah permohonan penilaian sertifikasi dan sebanyak 743 jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka diperoleh realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebesar 99,87%.

Tabel 3.64
Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur
Sampai dengan Tahun 2022

No	Jenis Layanan	Jumlah
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	5
2	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	5
3	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang	7
4	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	6
5	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	0
6	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	3

7	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	717
Jumlah		743

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.65

- a. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022**

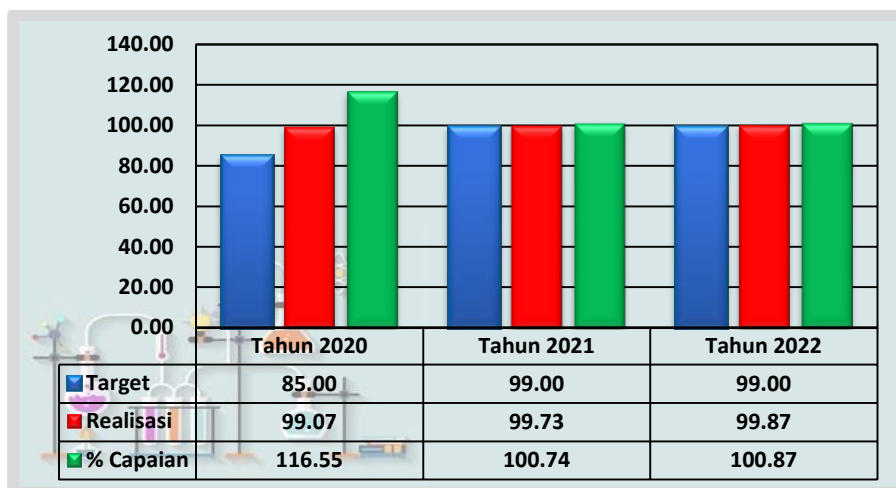
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.87	100.87	Memenuhi ekspektasi

Sesuai table 3.65, target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 sebesar 99.00% dengan realisasi sebesar 99.87 % sehingga diperoleh capaian sebesar 100.87 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

- b. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Gambar 3.24

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Terdapat peningkatan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan sesuai standar di tahun 2022 dibandingkan tahun 2020 dan 2021, dan terdapat peningkatan persentase capaian tahun 2022 dibandingkan tahun 2021.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.66
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99,87	99,87	Belum Memenuhi Ekspektasi

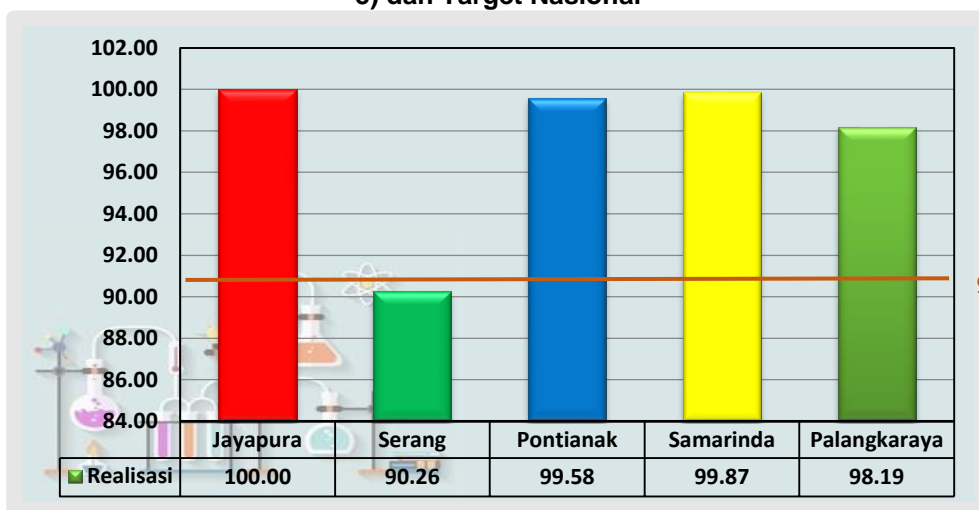
Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan sesuai standar tahun 2022 yaitu 99,87 % belum mencapai target Restra tahun 2024 yaitu 100 % dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” dengan demikian perlu dilakukan upaya perbaikan berkesinambungan untuk mencapai target Restra 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.67
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
91.00	Jayapura	94.00	100.00	106.38	Memenuhi Ekspektasi
	Serang	97.00	90.26	93.05	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	100.00	99.58	99.58	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	99.00	99.87	100.87	Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	100.00	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.25
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan Gambar 3.13, Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan yang terendah adalah BPOM di Serang. Dari kelima Balai yang diperbandingkan, terdapat satu Balai BBPOM di Serang yang belum mencapai target nasional. Kemudian bila dibandingkan untuk persentase capaian terhadap target masing-masing Balai terdapat tiga Balai belum memenuhi ekspektasi dan dua Balai memenuhi ekspektasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Samarinda kepada pelaku usaha. Dalam memberikan keputusan penilaian sertifikasi yang meliputi surat rekomendasi atau laporan hasil pemeriksaan sarana produksi/ distribusi dalam rangka pendaftaran produk Obat dan Makanan maupun izin distribusi dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga .

Tercapainya target presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2022 didukung oleh tersedianya anggaran yang cukup pada kegiatan pemeriksaan sarana setempat dalam rangka

sertifikasi termasuk di dalamnya anggaran sertifikasi sarana produksi UMKM. Selain itu juga didukung oleh pemenuhan kompetensi Petugas yang saat ini dapat dilakukan secara daring maupun luring sehingga mempercepat peningkatan pengetahuan petugas dalam melakukan sertifikasi maupun pada proses mendampingi pelaku usaha yang sedang dalam proses untuk mendapatkan rekomendasi. Capaian ini didukung juga oleh kesadaran, peningkatan pemahaman dan komitmen dari pelaku usaha untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) hasil pemeriksaan setempat Balai. Pelaksanaan pengujian sampel pihak ke tiga telah dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu oleh Laboratorium Balai Besar POM di Samarinda melalui dukungan personel pengujian yang kompeten dan peralatan laboratorium yang memadai disertai dengan kerjasama yang baik dengan Bagian Tata Usaha dalam pelaksanaan manajemen penerimaan dan pelaporan sampel pihak ketiga di Laboratorium.

Selain faktor internal Balai, keberhasilan ini juga tidak lepas dari adanya kerjasama dan koordinasi yang intensif lintas sektor terkait bersama dengan BBPOM di Samarinda terutama dalam melakukan program Pendampingan UMKM.

Meskipun target presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah tercapai, masih terdapat kendala yang terjadi dalam menerbitkan keputusan penilaian sertifikasi dalam bentuk rekomendasi yaitu :

- Pemahaman pelaku usaha terbatas dalam menyelesaikan CAPA
- Kurangnya keterlibatan Tenaga Teknis Kefarmasian sebagai penanggung jawab sarana produksi Obat tradisional dan kosmetik dalam penyelesaian CAPA

Terhadap kendala tersebut, untuk mendukung tercapainya sasaran kegiatan 4 indikator kinerja 3, persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu terus dilakukan:

- Pendampingan bimbingan CAPA kepada pelaku usaha.
- Peningkatan peran fasilitator dalam mendorong keterlibatan Tenaga Teknis Kefarmasian untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) hasil pemeriksaan setempat.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.68
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	39,344,000	39,343,790	100.00	100.87	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu antara lain :

- Inovasi Pengujian sampel barang bukti napza Yakin Esok Selesai (BPOM YES) yaitu waktu pengujian sampel barang bukti napza yang dipercepat dari 3 hari kerja menjadi 1 hari kerja telah berjalan secara optimal.
- Konsistensi pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Jemput Bola (Si Jebol) melalui Bimtek dan Desk CAPA terhadap pelaku usaha UMKM pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik yang sedang dalam proses pengurusan izin edar.
- Forum Komunikasi Publik dengan mengundang lintas sektor termasuk pelaku usaha UMKM dan Pedagang Besar Farmasi telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan digunakan sebagai sarana promosi layanan publik yang tersedia di BBPOM Samarinda serta menjaring masukan terkait dengan peningkatan kinerja pelayanan publik.

- Layanan Jum'at Jumpa Si Jebol (JJS) setiap hari Jumat pukul 09.30-12.30 untuk pelaku usaha UMKM telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan digunakan sebagai sarana konsultasi bagi *Start Up* dan UMKM yang sudah berproses mengurus izin Edar Badan POM.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.69

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pendampingan bimbingan CAPA kepada pelaku usaha	Melakukan bimbingan penyelesaian CAPA UMKM melalui zoom meeting		
2	Peningkatan peran fasilitator dalam keterlibatan TTK untuk penyelesaian CAPA	Menyediakan drive masing-masing UMKM untuk penyelesaian CAPA oleh TTK		

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa. Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 meliputi Industri Pangan, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Hingga Tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 61 sarana produksi di wilayah Kalimantan Timur oleh petugas BBPOM di Samarinda dengan hasil sebanyak 41 sarana memenuhi ketentuan dan 20 sarana belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh perhitungan

capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan untuk adalah sebesar 112.02%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

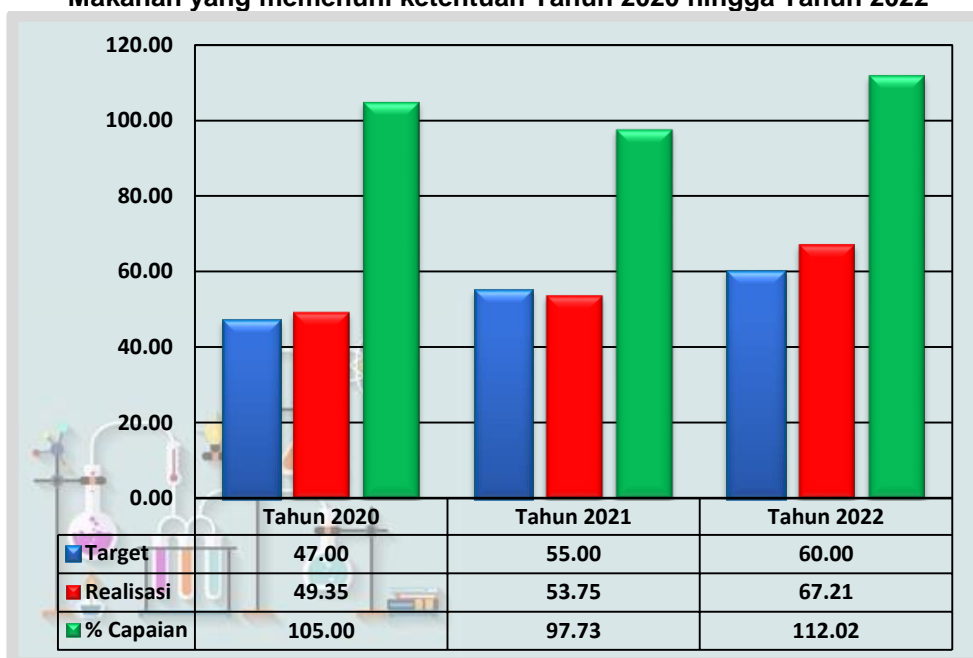
Tabel 3.70
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	67.21	112.02	Memenuhi ekspektasi

Sesuai table 3.70, target persentase Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 sebesar 60.00% dengan realisasi sebesar 67.21% sehingga capaian sebesar 112.02%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.26
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Sesuai tabel di atas, target persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 sebesar 60.00% dengan realisasi sebesar 67.21% sehingga capaian sebesar 112.02% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 105.00% dan 2021 sebesar 97.73%, terdapat kenaikan realisasi dan capaian tahun 2022 bila dibandingkan 2021.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.71
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	67.21	96.01	Belum Memenuhi ekspektasi

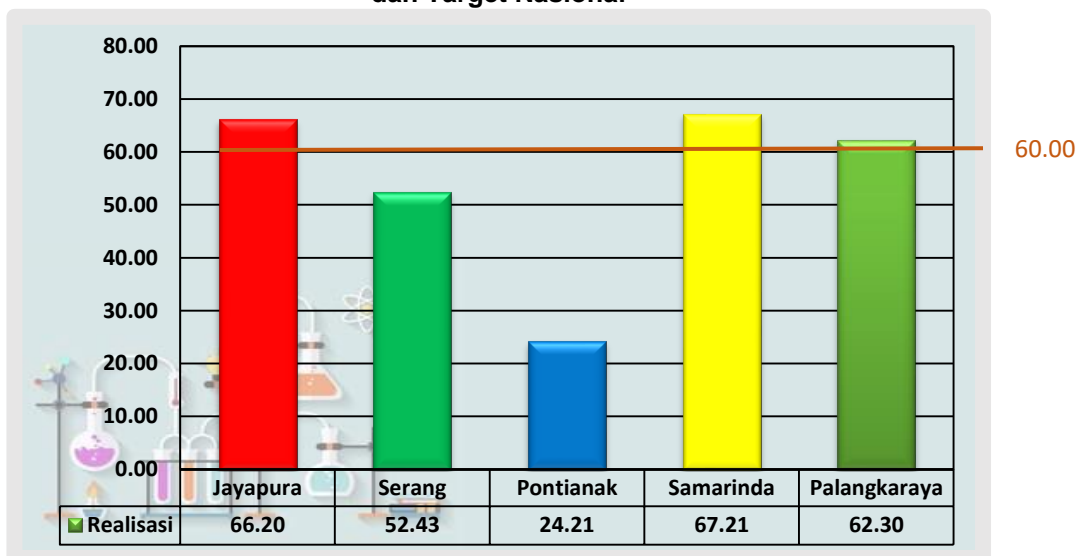
Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, untuk itu masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.72
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
60.00	Jayapura	60.00	66.20	110.33	Memenuhi ekspektasi
	Serang	60.00	52.43	87.38	Belum memenuhi ekspektasi
	Pontianak	40.00	24.21	60.53	Tidak memenuhi ekspektasi
	Samarinda	60.00	67.21	112.02	Memenuhi ekspektasi
	Palangkaraya	60.00	62.30	103.83	Memenuhi ekspektasi

Gambar 3.27
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah adalah BBPOM di Pontianak. Dari 5 balai yang dibandingkan, BBPOM di Serang dan BBPOM di Pontianak yang belum mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian persentase Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga tahun 2022 adalah 112.02% telah melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Hal ini disebabkan meningkatnya kepatuhan sarana produksi Obat dan Makanan terhadap peraturan perundang-undangan sehingga sarana yang memenuhi ketentuan semakin meningkat.

Tercapainya target persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut :

- Pelaksanaan bimbingan teknis CPOTB, CPPOB dan CPKB untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha telah dilakukan secara optimal
- Intensifikasi koordinasi dan kerjasama dengan dinas kesehatan setempat dalam pembinaan pelaku usaha industri rumah tangga pangan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.73
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	91.621.000	91.612.250	99.99	112.02	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang keberhasilan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

- Kegiatan KIE dalam bentuk bimbingan teknis CPOTB, CPPOB dan CPKB untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha
- Inovasi layanan sertifikasi Jemput Bola (si JEBOL) dalam pendampingan UMKM meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam pemenuhan Cara Produksi yang Baik.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa. Balai Besar POM di Samarinda sampai dengan tahun 2022 telah melakukan inspeksi ke 602 sarana distribusi obat dan makanan dengan hasil 469 sarana Memenuhi Ketentuan dan 133 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebesar 96.18%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

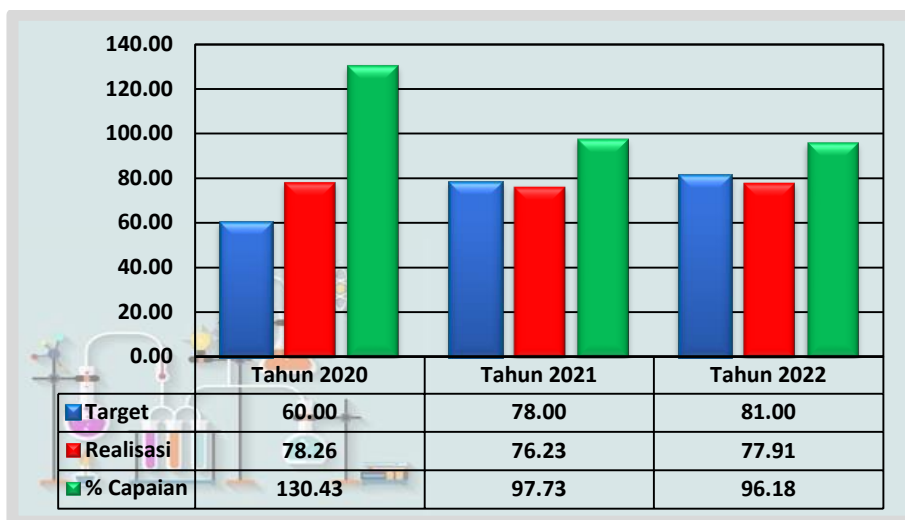
Tabel 3.74
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	77.91	96.18	Belum Memenuhi ekspektasi

Sesuai table 3.74, target persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2022 sebesar 81.00% dengan realisasi sebesar 77.91% sehingga capaian sebesar 96.18%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi tidak mencapai target dan masuk dalam kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.28
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Sesuai tabel di atas, target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 sebesar 81.00% dengan realisasi sebesar 77.91% sehingga capaian sebesar 96.18% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 terdapat kenaikan realisasi, namun jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian di tahun selanjutnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.75
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.00	77.91	91.66	Belum Memenuhi ekspektasi

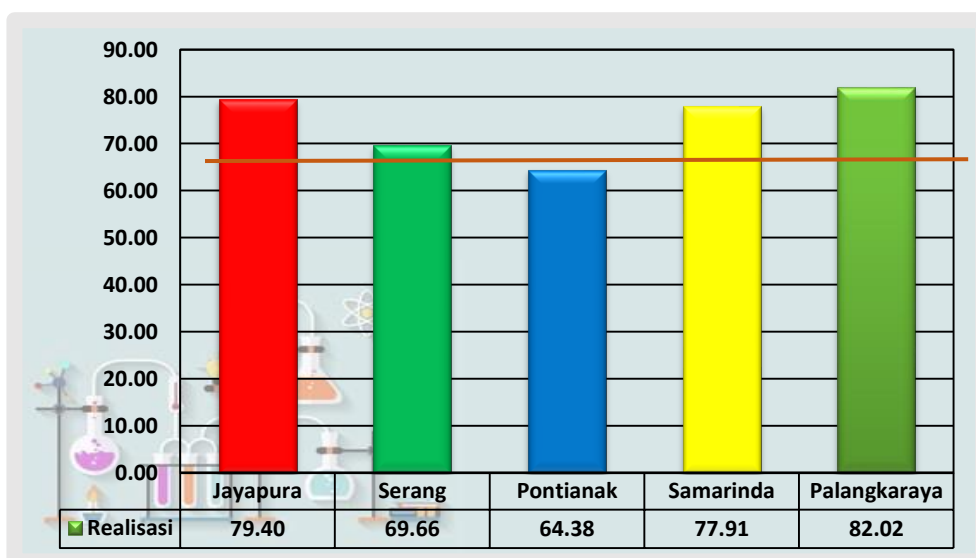
Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.76
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
66.00	Jayapura	79.00	79.40	100.51	Memenuhi ekspektasi
	Serang	63.00	69.66	110.57	Memenuhi ekspektasi
	Pontianak	80.00	64.38	80.48	Belum Memenuhi ekspektasi
	Samarinda	81.00	77.91	96.18	Belum Memenuhi ekspektasi
	Palangkaraya	63.00	82.02	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan

Gambar 3.29
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM di Pontianak. Dari lima balai yang dibandingkan hanya BBPOM di pontianak yang belum mencapai target nasional IKU BPOM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2022 adalah 77.91% tidak mencapai target yang ditetapkan dan masuk dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi, hal ini dikarenakan tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku masih rendah, khususnya di sarana distribusi obat tradisional, kosmetik dan pangan.

Upaya perbaikan kedepannya untuk indikator kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yang akan dilakukan antara lain :

1. Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
2. Perbaikan perencanaan penyusunan target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.77
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	353,925,000	353,649,533	99.92	96.18	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran belum efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mempengaruhi kegagalan pencapaian kinerja adalah karena kurang optimalnya monitoring dan optimalisasi yang dilakukan secara berkala setiap bulan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.78

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perbaikan perencanaan penyusunan target pemeriksaan distribusi obat dan makanan		Memperbaiki perencanaan penyusunan target pemeriksaan distribusi obat dan makanan	TW I 2023
2	Peningkatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Meningkatkan Monitoring Evaluasi (Monev) terhadap Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		

6. Indeks Pelayanan Publik

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP).

IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
- f. Inovasi (7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 3.79
Kategori Indeks Pelayanan Publik

Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Tahun 2022 berdasarkan Berita Acara Hasil Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggara Pelayanan Publik oleh Tim Penilai UPP pada tanggal 22 Agustus 2022, diperoleh nilai 4.33 (Sangat Baik).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

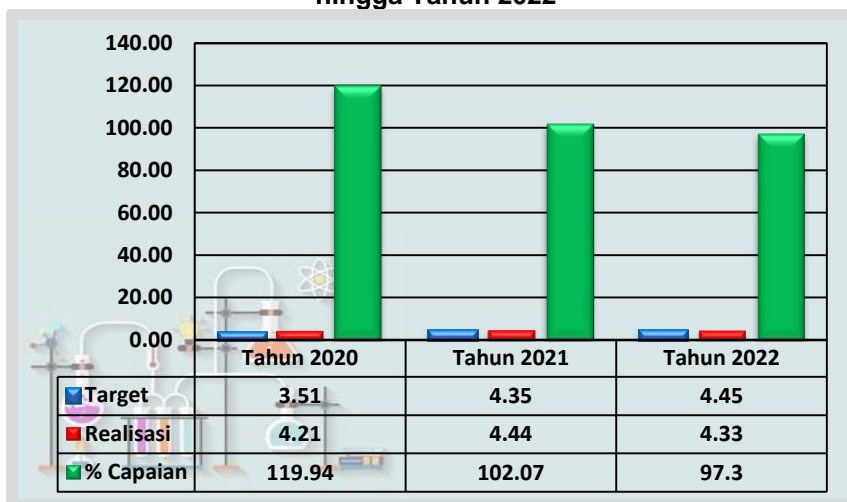
Tabel 3.80
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4.45	4.33	97.30	Belum Memenuhi ekspektasi

Sesuai tabel di atas, target Nilai Indeks Pelayanan Publik pada tahun 2022 sebesar 4,45 dengan realisasi sebesar 4,33 sehingga capaian terhadap target tahun 2022 sebesar 97,30%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi tidak mencapai target dan masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.30
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Berdasarkan grafik diatas indikator indeks pelayanan publik terdapat penurunan realisasi dan belum mencapai target indeks pelayanan publik tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, untuk itu perlu upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian di tahun selanjutnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.81
Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4.50	4.33	96.22	Belum Memenuhi Ekspetasi

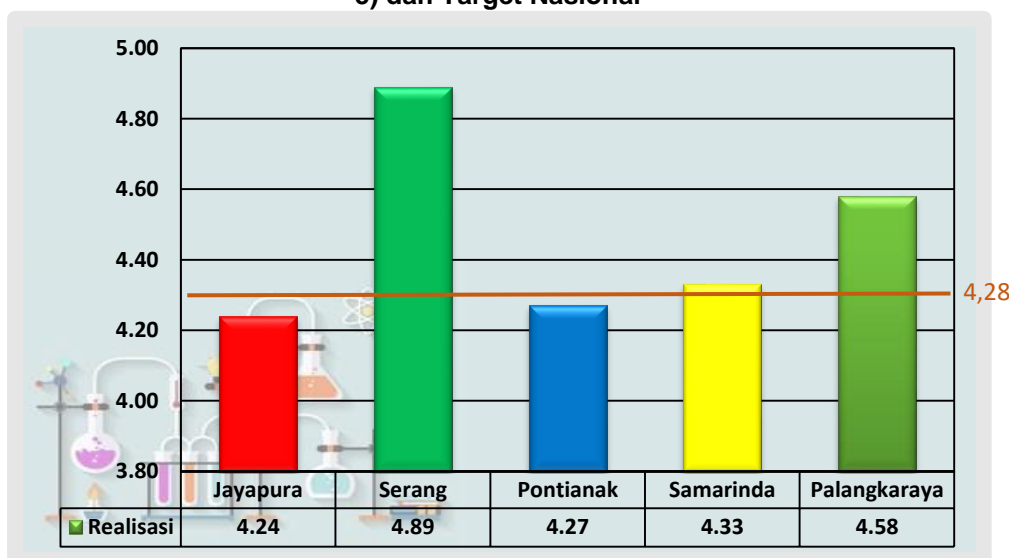
Berdasarkan target Renstra Tahun 2024, jika realisasi tahun 2022 sebesar 4,33 dibandingkan dengan target akhir Renstra 4,50 maka diperoleh capaian sebesar 96,22%, maka diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.82
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
4.28	Jayapura	4.40	4.24	96.36	Belum Memenuhi Ekspetasi
	Serang	4.45	4.89	109.89	Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	4.20	4.27	101.67	Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	4.45	4.33	97.30	Belum Memenuhi Ekspetasi
	Palangkaraya	4.01	4.58	114.21	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.31
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 yang tertinggi BBPOM di Serang dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura. Dari kelima Balai yang diperbandingkan BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Pontianak yang Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 belum mencapai target nasional (4,28).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik tahun 2022 yang menghasilkan Indeks Pelayanan Publik 4,33 bagi BBPOM Samarinda menunjukkan penurunan jika dibandingkan hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 sebesar 4,44; hal ini karena aspek penilaian indeks pelayanan publik masih ada yang belum optimal, antara lain :

- Belum diselenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) sesuai PermenPANRB no 16 tahun 2017 untuk menjangring masukan dari stakeholder dalam penyusunan standar pelayanan.
- Tidak dilakukan update berkala terhadap publikasi standar pelayanan.

- Sistem/mekanisme pemberian punishment belum dilaksanakan secara optimal untuk petugas pemberi layanan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan :

- Menyelenggarakan Forum Komunikasi Publik (FKP) sesuai PermenPANRB no 16 tahun 2017 dalam penyusunan standar pelayanan.
- Melakukan Publikasi Standar Layanan Publik di Media Sosial dan Media Cetak dan secara berkala melakukan update pada media publikasi jika terdapat revisi pada standar pelayanan
- Menciptakan inovasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik
- Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan *soft skill* pelayan publik.
- Melakukan Survey Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik untuk melihat respon pelanggan terhadap pelayanan publik yang diberikan dan sebagai dasar untuk memberikan *reward* dan *punishment* kepada pemberi layanan
- Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan.
- Memperbaiki proses penanganan pengaduan sehingga tertib sesuai *timeline* dan konsumen cepat menerima tindak lanjut/*feedback* hasil pengaduan

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.83
Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik	319,516,000	319,509,087	100.00	97.30	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan dalam pencapaian kinerja antara lain :

1. Forum Komunikasi Publik belum dilakukan secara berkala terutama apabila terdapat perubahan standar pelayanan dengan melibatkan unsur OPD/tokoh masyarakat/komunitas akademisi dan pelaku usaha
2. Belum dilakukan update berkala terhadap publikasi standar pelayanan di media cetak/social/elektronik/media luar ruangan
3. Sosialisasi/ publikasi standar pelayanan yang dilaksanakan belum optimal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.84
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik yang memenuhi unsur pelaku usaha, masyarakat, akademisi, PPD dalam penyusunan Standar Pelayanan (SP)	Dilakukan Forum Konsultasi Publik pada tanggal 18 Juli 2022 yang bertujuan memperoleh kepastian layanan, memperoleh pengetahuan terkait berbagai kebijakan, menelaraskan antara harapan dengan kemampuan penyelenggara pelayanan, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggara pelayanan public		

2	Pelaksanaan publikasi Standar Pelayanan terbaru di medsos dan sarana publik	Dilakukan Publikasi Standar Pelayanan		
3	Pelaksanaan revisi terkait sistem <i>reward dan punishment</i> yang mengutamakan point yang jelas memasukkan hak dan kewajiban pemberi layanan	Revisi SK <i>Reward dan Punishment</i> dengan memasukkan hak dan kewajiban pemberi layanan		

7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022 menetapkan target UMKM yang didampingi dan melaksanakan pendampingan pada UMKM pangan olahan dan/atau UMKM pembuatan OT dan Kosmetik guna untuk memastikan UMKM telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Pada tahun 2022 Progres pendampingan UMKM yang memenuhi standar untuk komoditi Obat tradisional sebesar 83.33 %, komoditi kosmetika sebesar 100.00 % dan komoditi pangan sebesar 50 %. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka diperoleh realisasi indikator kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah sebesar 77.78 %.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.85

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	77.78	101.01	Memenuhi ekspektasi

Sesuai tabel di atas, target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2022 sebesar 77.00 % dengan realisasi sebesar 77.78 % sehingga capaian terhadap target tahun 2022 sebesar 101.01 %. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.32

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Penetapan target UMKM yang memenuhi standar produksi mulai dilakukan pada tahun 2022 sebesar 77,00 % dan diperoleh realisasi sebesar 77,78 % dengan nilai capaian 101,01 % sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.86
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81.00	77.78	96.02	Belum Memenuhi Ekspektasi

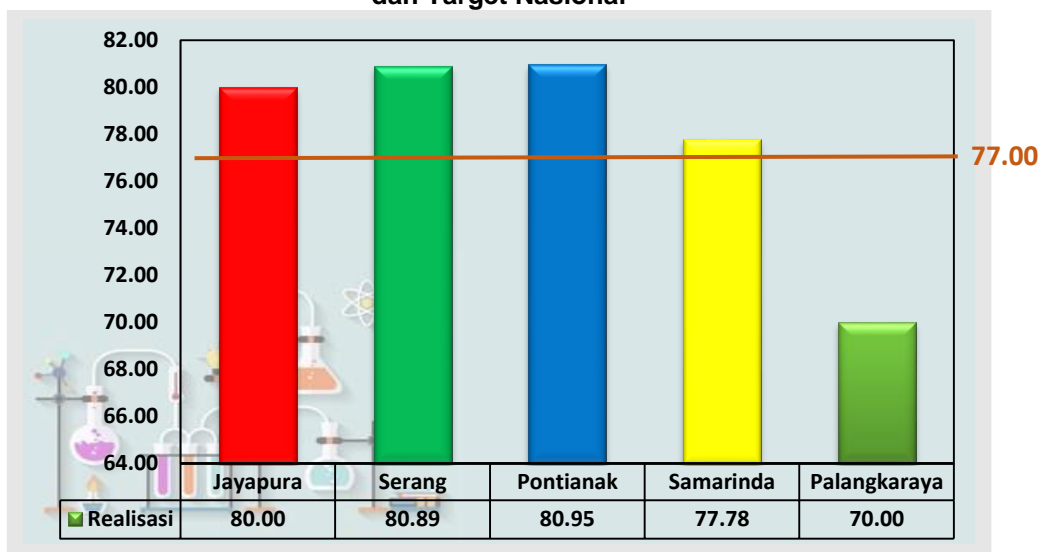
Realisasi kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik tahun 2022 yaitu 77,78 % belum mencapai target Renstra tahun 2024 yaitu 81,00 % dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan berkesinambungan untuk mencapai target Restra 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.87
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
77.00	Jayapura	77.00	80.00	103.90	Memenuhi Ekspektasi
	Serang	77.00	80.89	105.05	Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	50.00	80.95	161.90	Tidak Dapat Disimpulkan
	Samarinda	77.00	77.78	101.01	Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	77.00	70.00	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.33
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan Gambar 3.13, Realisasi kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Pontianak dan yang terendah adalah BPOM di Palangkaraya. Kelima Balai yang diperbandingkan, terdapat satu Balai yang belum mencapai target nasional. Kemudian bila dibandingkan untuk persentase capaian terhadap target masing-masing Balai terdapat satu Balai belum memenuhi ekspektasi, tiga Balai memenuhi ekspektasi dan satu Balai tidak dapat disimpulkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi yang baik di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 didukung oleh terpenuhinya peningkatan kompetensi Petugas sehingga dapat memberikan pendampingan yang berkualitas bagi UMKM untuk mendapatkan izin penerapan CPPOB, CPOTB maupun CPKB dan juga pada proses pengajuan izin edar. Selain itu, dengan tersedianya *platform* pendampingan secara *online* memudahkan petugas untuk mendampingi UMKM secara lebih cepat terutama dalam memberikan bimbingan penyusunan SOP dan dokumen registrasi secara lebih intensif. Koordinasi terkait kebutuhan Tenaga Teknis Kefarmasian dengan Dinas Kesehatan telah dilakukan untuk mendukung percepatan

terpenuhi UMKM yang memenuhi standar produksi.

Meskipun capaian realisasi sudah mencapai target tahun 2022 tetapi masih terdapat kendala yaitu : Terdapat UMKM yang menunda renovasi sarana produksi sebagai syarat pemenuhan standar CPPOB, CPKB dan CPOTB karena keterbatasan modal.

Rekomendasi upaya perbaikan kedepannya untuk mendukung tercapainya sasaran kegiatan 4 indikator kinerja 7 persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yaitu koordinasi dengan lintas sektor dalam mendukung UMKM untuk percepatan pemenuhan standar produksi.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.88

Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	134,817,000	134,794,463	99.98	101.01	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

1. Sosialisasi registrasi izin edar Badan POM terhadap pelaku usaha UMKM pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik di kabupaten/kota telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan digunakan sebagai salah satu media untuk menjaring pelaku usaha untuk mengurus izin edar Badan POM.
2. Layanan Jum'at Jumpa Si Jebol (JJS) setiap hari Jumat pukul 09.30-12.30 untuk pelaku usaha UMKM telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan digunakan sebagai sarana konsultasi bagi *Start Up* dan UMKM yang sudah berproses mengurus izin Edar Badan POM.
3. Layanan konsultasi bagi pelaku usaha UMKM melalui nomor kontak Sertifikasi Jemput Bola (Si Jebol) sebagai media penghubung antara pelaku usaha dengan fasilitator untuk memperoleh informasi seputar pengurusan izin edar.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.89
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perluasan sosialisasi sertifikasi jemput bola ke melalui berbagai media	Memperluas sosialisasi sertifikasi jemput bola ke melalui berbagai media		
2	Koordinasi pemenuhan kebutuhan TTK dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota	Membuat surat perihal kebutuhan TTK ke Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota dan PAFI Provinsi Kalimantan Timur		

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

3	Bimbingan SOP dan dokumen registrasi lebih intensif ke pelaku usaha dan TTK	Melakukan bimbingan kelengkapan SOP dan dokumen registrasi melalui zoom meeting		
---	---	---	--	--



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 5 pada tahun 2022 diukur dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.90
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	92.20	97.46	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.00	77.00	113.24	Memenuhi Ekspektasi
	Jumlah desa pangan aman	18.00	18.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6.00	6.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				102.67	Memenuhi Ekspektasi

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini diperoleh dari empat indikator, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 97,46% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 113,24% (**Memenuhi Ekspektasi**), Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100,00% (**Memenuhi Ekspektasi**), Jumlah Pasar umlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian 100,00% (**Memenuhi Ekspektasi**) diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 102,67% dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi**", maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Eedukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022, sasaran kegiatan kelima dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan **Efektif**. Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran srategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman, Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2020-2024.

Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah menerima kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari BBPOM di Samarinda dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung bersama komunitas masyarakat, pelaku usaha, dan siswa/mahasiswa.

Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Penggunaan media sosial seperti website, infografis, Instagram, Facebook, Twitter dan zoom meeting, *Whatsapp* untuk KIE Obat dan Makanan yang intens menjangkau sampai keseluruhan masyarakat, khususnya Layanan melalui aplikasi whatsapp, yaitu di nomor 081348402867 yang efektif dan frekuensinya meningkat ditengah pandemi covid19.

- Balai Besar POM di Samarinda memiliki rubrik tanya jawab yang hadir setiap sebulan sekali di media cetak terbesar di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, yaitu Kaltim Post. Hadirnya rubrik ini juga mendekatkan Balai Besar POM di Samarinda ke masyarakat sampai ke pelosok daerah, dimana masyarakat dapat memperoleh informasi terkait obat dan makanan melalui media cetak ini.
- Advokasi yang intensif dan berkualitas dengan lintas sektor terkait sosialisasi Inpres 3 tahun 2017 tentang efektivitas pengawasan obat dan makanan serta Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah. Serta dengan adanya Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah lebih meningkatkan koordinasi dan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di Kalimantan Timur.
- KIE melalui sosialisasi/penyuluhan/FGD kepada pelaku usaha, komunitas masyarakat serta siswa/mahasiswa terkait obat dan makanan
- KIE melalui media sosial terkait obat dan makanan yang disampaikan dengan cara yang sedang populer di masyarakat secara visual/infografis.
- Pemanfaatan kunjungan belajar dari sekolah dan universitas sebagai target peserta KIE.

Tabel 3.91
Interpretasi Efektifitas KIE

Skor Indeks 100	Interprestasi Efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Survei telah dilaksanakan pada (Januari s/d Desember 2022), dengan menggunakan *tools* pada *link* yang telah disiapkan dari dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media per triwulan.

Hasil perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di

Samarinda pada sebesar 92,20, jika dilihat pada tabel Interpretasi Efektifitas KIE maka Interpretasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda adalah **Sangat Efektif**.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.92
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	92.20	97.46	Belum Memenuhi Ekspetasi

Sesuai tabel 3.92, target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2022 sebesar 94,60% dengan realisasi sebesar 92,20% sehingga capaian terhadap target 2022 sebesar 97,46%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target dan masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.34
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Dari gambar diatas Balai Besar POM di Samarinda telah dilakukan penilaian tingkat Efektifitas KIE. Jika dilihat perbandingan dari tahun 2020 91,42, di tahun 2021 menjadi 92,10 dan terjadi kenaikan tingkat efektifitas KIE hanya 0.1 poin pada tahun 2022 menjadi 92,20. Hal ini disebabkan penyampaian KIE selain tatap muka secara langsung penggunaan media sosial belum optimal, perlu dilakukan secara efektif agar dapat menyentuh lapisan masyarakat yang ada di Kalimantan Timur.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.93
Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.4	92.20	93.67	Belum Memenuhi Ekspetasi

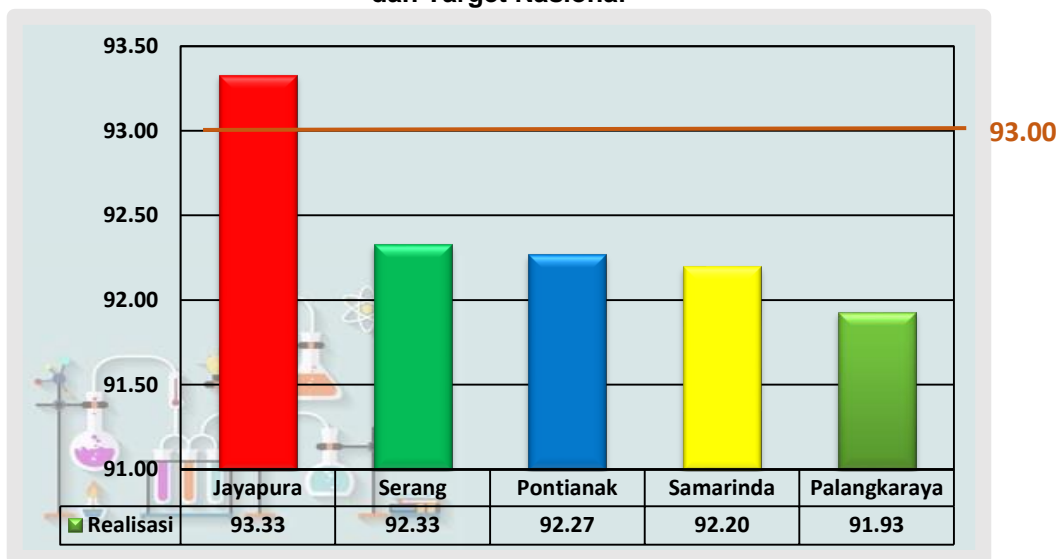
Realisasi tingkat efektifitas KIE tahun 2022 belum mencapai target Renstra Tahun 2024, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan agar tercapainya target Renstra di tahun 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.94
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
93.00	Jayapura	92.20	93.33	101.23	Memenuhi Ekspetasi
	Serang	92.30	92.33	100.03	Memenuhi Ekspetasi
	Pontianak	91.90	92.27	100.40	Memenuhi Ekspetasi
	Samarinda	94.60	92.20	97.46	Belum Memenuhi Ekspetasi
	Palangkaraya	93.80	91.93	98.01	Belum Memenuhi Ekspetasi

Gambar 3.35
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan grafik diatas realisasi tingkat Efektifitas KIE tahun 2022 yang tertinggi adalah Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM di Palangkaraya. Dari kelima balai yang diperbandingkan hanya balai di Jayapura yang sudah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Nilai Tingkat Efektivitas KIE Balai Besar POM di Samarinda 92,20 % masih dibawah target tahun 2022 yaitu 94.6 %, disebabkan karena :

1. Rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan KIE Obat dan Makanan melalui tatap muka yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda terutama komunitas pelajar/ mahasiswa karena mereka lebih tertarik pada kegiatan KIE melalui media social sementara pelaksanaan KIE lebih banyak dilaksanakan secara tatap muka ke sekolah dan kampus.
2. Lokasi KIE yang terbanyak di daerah kota Samarinda dimana masyarakat perkotaan yang akrab dengan gawai sehingga lebih mudah menerima informasi melalui berbagai media sosial, dibandingkan dengan melalui tatap muka

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Peningkatan kompetensi petugas layanan publik secara berkala sehingga petugas layanan publik dapat memperbarui/ update pengetahuan obat dan makanan dengan regulasi dan isu-isu terkini.
2. Merancang KIE BPOM Goes to School dan Campus dengan cara yang lebih populer dan diterima oleh pelajar/mahasiswa, berdasarkan minat sesuai usia pilihan KIE melalui Car Free Day, pameran dan Media Sosial lebih diminati.
3. KIE melalui Media Sosial dalam bentuk konten atau infografis dan meminta pelajar/siswa follow medsos BPOM.
4. Pendampingan responden pada saat mengisi survey Tingkat Efektifitas KIE, sehingga responden bisa menjawab survey dengan baik
5. Evaluasi terhadap pelaksanaan KIE dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai. Pemilihan topik juga harus menjadi pertimbangan, demikian juga sarana atau media yang akan dipakai serta bagaimana mengemas kegiatan KIE agar lebih menarik.
6. Pelaksanaan KIE dengan media yang beragam dan disesuaikan dengan target usia dan minat dari peserta KIE

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.95
Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	341.429.000	340.692.429	99.78	97.46	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Tingkat Efektifitas

KIE Obat dan Makanan.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja ini antara lain sebagai berikut :

1. Pengawasan responden pengisian survei Tingkat Efektifitas KIE belum dilakukan secara optimal.
2. Pelaksanaan KIE tahun 2022 lebih banyak ke sekolah/kampus sehingga responden survey KIE belum mencerminkan semua segmen usia dari total responden 687 orang, 32.9% adalah pelajar/mahasiswa)
3. Pemilihan metode KIE belum disesuaikan dengan segmen usia peserta, karena umumnya KIE melalui metode peyuluhan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.96
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Tingkat efektifitas KIE

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Reviu rancangan KIE BPOM Goes to School dan Campus dengan cara yang lebih populer dan diterima oleh pelajar/mahasiswa		<ul style="list-style-type: none"> • Merancang KIE BPOM Goes to School dan Campus dengan cara yang lebih populer dan diterima oleh pelajar/mahasiswa • KIE melalui Media Sosial dalam bentuk konten atau infografis dan meminta pelajar/siswa follow medsos BPOM 	TW 1 2023

2	Pendampingan responden pada saat mengisi survey Tingkat Efektifitas KIE	Akan dilakukan pendampingan responden dalam mengisi Survey Tingkat Efektivitas KIE pada saat sehingga bisa memenuhi target yang sudah ditetapkan		
---	---	--	--	--

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

Balai Besar POM di Samarinda akan melaksanakan intervensi PJAS pada tahun 2022 di Kota Bontang dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU). Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI dan SMP/MTS, Target kumulatif tahun 2022 adalah 10 sekolah baru dan 65 sekolah perluasan sosialisasi PJAS. Hingga akhir tahun 2022, progres program PJAS yang telah dilaksanakan adalah audiensi dan advokasi ke 2 Kabupaten/Kota yang menjadi target intervensi. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan

teknis kader PJAS. Sampai akhir tahun 2022 telah dilakukan bimbingan teknis kader PJAS ke 40 sekolah dari target 10 sekolah. Selain itu juga telah dilakukan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada 65 Sekolah dari target 65 sekolah. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) diukur berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman sebagai penghargaan kepada sekolah atas komitmen sekolah dalam penerapan Keamanan Pangan. Pada tahun 2022, sekolah yang mendapatkan Sertifikasi PJAS Aman di Kota Bontang dan Kabupaten Penajam Paser Utara sebanyak 19 sekolah (kumulatif 77 sekolah). Sertifikasi ini dilakukan dengan memastikan pihak sekolah melakukan self assessment dengan melengkapi check list sekolah dengan PJAS Aman terdiri atas:

1. Check list Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
2. Check list Sarana Prasarana Keamanan Pangan
3. Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Sekolah

Adapun tahapan kegiatan PJAS tahun 2022 sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor Terpadu sebesar 20%
2. Sosialisasi Keamanan Pangan 10%
3. Bimtek Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah sebesar 15%
4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan sebesar 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS sebesar 15%
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level I sebesar 20%
7. Pengawasan sebesar 10%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.97
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.00	77.00	113.24	Memenuhi Ekspektasi

Sesuai table 3.13, target jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2022 sebesar 68 dengan realisasi sebesar 77 sehingga capaian terhadap target 2022 sebesar 113,24%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.36
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 merupakan target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2022. Target indikator ini telah ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. Jika dilihat % capaian di tahun 2021 melebihi 120% kategori Tidak dapat disimpulkan, namun di tahun 2022 % capaian menjadi 113.24% kategori Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.98
Perbandingan Realisasi Kinerja
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	89.00	77.00	86.52	Belum Memenuhi Ekspektasi

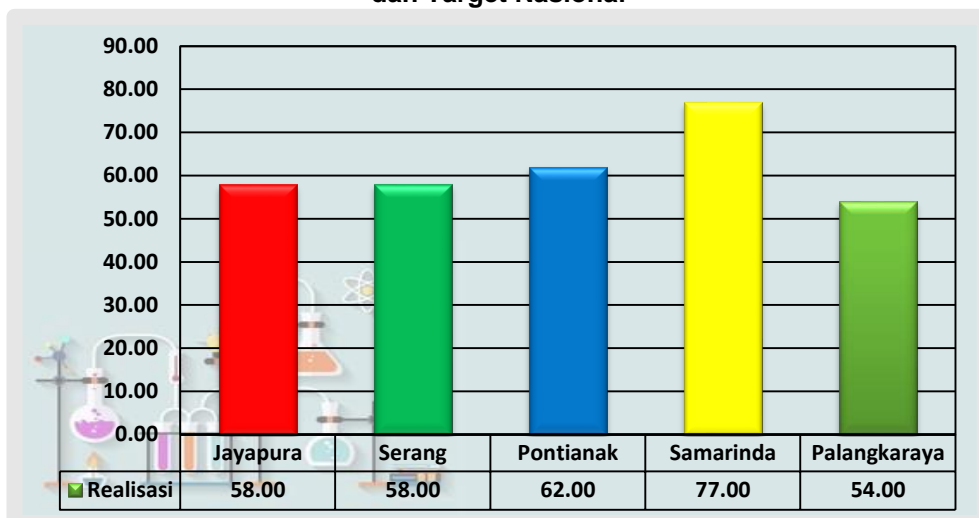
Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan capaian sebesar 86,60% dan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.99
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2010	Jayapura	56.00	58.00	103.57	Memenuhi Ekspektasi
	Serang	58.00	58.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	62.00	62.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	68.00	77.00	113.24	Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	54.00	54.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.37
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan terendah BBPOM di Palangkaraya. Indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tidak dapat dibandingkan dengan target nasional dikarenakan merupakan target kumulatif dari seluruh UPT BPOM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada kegiatan Intervensi PJAS dilaksanakan tidak ada kendala yang berarti karena pelaksanaan kegiatan sesuai timeline di Juknis/Pedoman yang sudah ditetapkan.

Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 yang melampaui target didukung **oleh faktor-faktor** sebagai berikut :

1. Koordinasi yang intensif dengan *stakeholder* seperti Pemerintah Kota/Kabupaten, Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, Kementerian Agama Kota/Kabupaten, dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten mendukung pelaksanaan intervensi PJAS ini.
2. Peran aktif kader keamanan pangan sekolah dalam melaksanakan tahapan kegiatan dan dukungan OPD terkait sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan intervensi PJAS
3. Pendampingan dilakukan dengan komunitas sekolah baru yang menjadi target tahun 2022 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh Sertifikasi PJAS

Aman pada tahun 2022 dan tetap melaksanakan program keamanan pangan secara berkelanjutan dan menjadikan program tetap di sekolah

4. Pengawasan tetap dilakukan untuk sekolah yang diintervensi tahun 2020 dan 2021 terhadap rencana aksi kegiatan intervensi PJAS sebagai bentuk keberlanjutan program.
5. Berkoordinasi dengan bagian/kelompok substansi lain untuk membantu petugas dalam pelaksanaan kegiatan Program PJAS Aman

Upaya-upaya yang akan dilakukan untuk peningkatan kedepannya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2023.
- Melakukan Pengajuan Retargeting ke Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha dengan no surat PR.02.01.23A.23A4.12.22.641 tanggal 14 Desember 2022

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.100
Efisiensi Anggaran pada Indikator
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	412.080.000	411.277.473	99,81%	113.24%	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

1. Advokasi/koordinasi lintas sektor ke OPD terkait dan sekolah yang diintervensi dilaksanakan secara efektif dalam mendukung kegiatan intervensi PJAS sesuai target.
2. Pengujian sampel PJAS dari sekolah yang diintervensi untuk uji Mikrobiologi E.Coli dan Salmonella dilaksanakan di laboratorium Mikrobiologi dilaksanakan tepat waktu/sesuai timeline
3. Monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi PJAS sudah dilakukan secara efektif serta pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah untuk mengimplementasikan program keamanan PJAS secara berkelanjutan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.101

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan Pengujian sampel uji PJAS utk kimia dan Mikro, sehingga akan cepat di tindaklanjuti jika ada yang TMS	Melaksanakan pemberian Sertifikasi PJAS Aman akan dilaksanakan pada bersamaan dengan Monev Kegiatan Terpadu pada (bulan November 2022)		
2	Percepatan kegiatan Pengawasan Intervensi PJAS ke sekolah yang diintervensi tahun 2021	Melaksanakan Kegiatan Pengawasan Intervensi PJAS 2021 di Bulan Okt-Nov 2022		

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan program nasional yaitu Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa/kelurahan. Penentuan desa yang akan diintervensi oleh BBPOM di Samarinda berdasarkan target jumlah desa dan Kab/Kota yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu Kota Bontang dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dengan rincian sebagai berikut :

1. 2 (dua) kelurahan pangan aman dan 1 (satu) kelurahan *stunting* di Kota Bontang.
2. 1 (satu) desa pangan aman dan 2 (dua) desa *stunting* di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU).

Dari total target desa yang diintervensi, BBPOM di Samarinda harus mengintervensi minimal 1 Desa yang masuk kategori Desa *Stunting*.

Tabel 3.102
Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	DESA/KELURAHAN
2022	Kota Bontang	Kelurahan Berbas Tengah (lokus <i>stunting</i>), Kelurahan Gunung Telihan, Kelurahan Lok Tuan
	Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)	Desa Argo Mulyo (lokus <i>stunting</i>), Desa Tengin Baru (lokus <i>stunting</i>), Desa Wonosari

Adapun tahapan dari Program Desa Pangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Advokasi Kelembagaan Desa : 20 %
- b. Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll : 5 %
- c. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa : 15 %
- d. Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 15 %
- e. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 10 %

- f. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan : 10 %
- g. Monitoring dan Evaluasi : Pertemuan Lintas Sektor : 10%
- h. Lomba Desa Pangan Aman : 5%
- i. Pengawasan Tahun Sebelumnya : 10 %

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.103
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	18.00	18.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Sesuai tabel di atas, target jumlah desa pangan aman pada tahun 2022 sebesar 18 dengan realisasi sebesar 18 sehingga capaian terhadap target 2022 sebesar 100%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah mencapai target dan masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.38
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Berdasarkan tabel di atas realisasi dan capaian kinerja jumlah desa pangan aman dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan. Target indikator ini ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. Semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan di tahun 2022.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.104
Perbandingan Realisasi Kinerja
Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	31.00	18.00	58.06	Tidak memenuhi ekspektasi

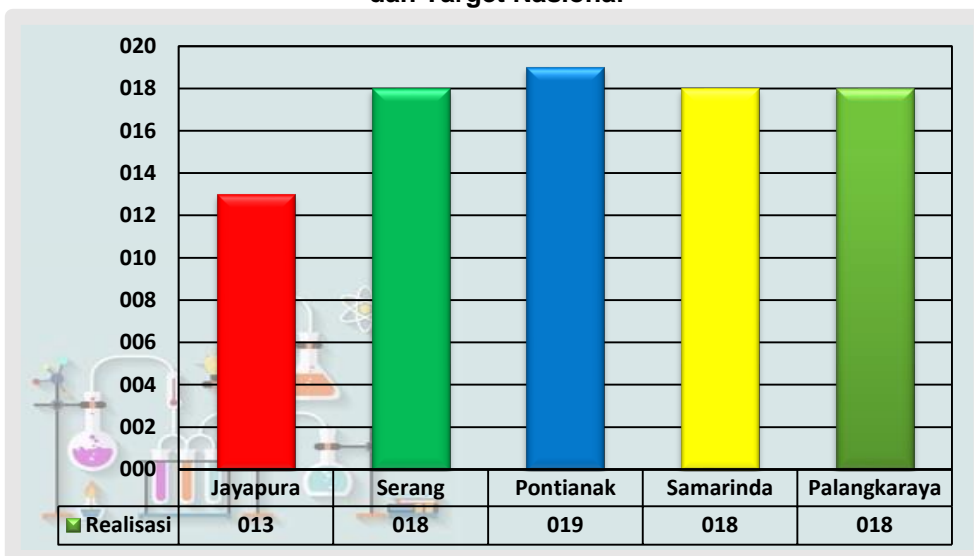
Berdasarkan target akhir renstra di tahun 2024 Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 31 Desa/Kelurahan. Jika realisasi tahun 2022 sebesar 18 Desa/Kelurahan dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 31 Desa/Kelurahan maka diperoleh capaian 58,06%. Target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.105
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
648.00	Jayapura	13.00	13.00	100.00	Memenuhi Ekspetasi
	Serang	18.00	18.00	100.00	Memenuhi Ekspetasi
	Pontianak	19.00	19.00	100.00	Memenuhi Ekspetasi
	Samarinda	18.00	18.00	100.00	Memenuhi Ekspetasi
	Palangkaraya	18.00	18.00	100.00	Memenuhi Ekspetasi

Gambar 3.39
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2022 yang terendah adalah BBPOM di Jayapura dan tertinggi adalah BBPOM di Pontianak. Indikator jumlah desa pangan aman tidak dapat dibandingkan dengan target nasional karena targetnya merupakan total kumulatif target seluruh UPT BPOM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian tahapan jumlah desa pangan aman telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100 % dengan kriteria baik, disebabkan oleh faktor dukungan OPD/pemerintah Desa terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga tercapai output dan timeline yang diharapkan.

Meskipun sudah tercapai, namun perlu dilakukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Pendampingan/pengawasan kegiatan dan Monitoring Evaluasi yang terus menerus dilaksanakan di setiap tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap OPD/Pemerintah Desa
2. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan Desa Pangan Aman pada tahun 2022 dan mendorong replikasi program Desa Pangan

Aman di wilayahnya.

3. Koordinasi yang intensif dengan Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan Desa yang menjadi target tahun 2022 maupun target pengawalan tahun 2021 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
4. Keterlibatan Dinas Kesehatan dan OPD terkait lainnya seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan serta Dinas PMPTSP sangat mendukung keberlanjutan dari program desa pangan aman karena sejalan dengan regulasi UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pada pasal 68 ayat (1) dinyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terwujudnya penyelenggaraan keamanan pangan di setiap rantai pangan secara terpadu”.
5. Mendorong OPD dan Pemerintah Desa melakukan replikasi untuk keberlanjutan program desa pangan aman dengan melaksanakan kegiatan secara mandiri dengan mengintegrasikan dengan program pembinaan UMKM serta penyuluhan dan pelatihan di bidang kesehatan, posyandu, program higine sanitasi makanan, pengawasan post market PIRT, dll
6. Dilakukan seleksi Desa/kelurahan yang akan diikuti Lomba Desa Pangan Aman berdasarkan kriteria lomba dan komitmen Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader yang sudah terbentuk secara aktif mengimplementasikan program keamanan pangan

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.106
Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Desa Pangan Aman	733,274,000	731,660,168	99.78	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator jumlah desa pangan aman.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

1. Advokasi/koordinasi lintas sektor yang dilakukan mendukung kegiatan Desa Pangan Aman sesuai target.
2. Pengujian sampel pre dan post intervensi yang TMS dilakukan uji lanjut ke laboratorium pangan dan BB sesuai timeline.
3. Monitoring dan evaluasi kegiatan Desa Pangan Aman sudah dilakukan secara efektif

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.107
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Koordinasi dengan Tim KPD dan kader desa serta PKP/DFI untuk percepatan kegiatan fasilitasi tahap II dan melakukan verifikasi lapangan	Melaksanakan Post Intervensi/sampling pangan di sarana komunitas pada tanggal 12-14 Oktober secara paralel dan sekaligus verifikasi kegiatan fasilitasi ke sarana komunitas secara acak		
2	Percepatan Kegiatan Post Intervensi/sampling pangan di sarana komunitas			

4. Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar. Penentuan pasar yang diintervensi oleh BBPOM di Samarinda tahun 2022 berdasarkan target jumlah pasar yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur, dengan rincian:

- 1 (satu) pasar di Kota Bontang
- 1 (satu) pasar di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)

Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.108
Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	PASAR
2022	Kota Bontang	Pasar Taman Rawa Indah
	Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)	Pasar Induk Penajam

Adapun tahapan dari Program Pasar Aman Bebas dari Bahan Berbahaya adalah sebagai berikut :

- a. Advokasi Kegiatan Terpadu (20 %)
- b. Survey Pasar (5 %)
- c. Bimtek Petugas Pengelola Pasar (15%)
- d. Sampling dan Pengujian Tahap 1 (15%)
- e. Penyuluhan Komunitas Pasar (10%)
- f. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (10%)
- g. Sampling dan Pengujian Tahap 2 (15%)
- h. Pengawalan (10%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.109
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	6.00	6.00	100.00	Memenuhi ekspektasi

Sesuai tabel 3.13, target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2022 sebesar 6 pasar dengan realisasi sebesar 6 pasar sehingga capaian terhadap target 2022 sebesar 100%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah mencapai target dan masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.40
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pangan aman berbasis komunitas
Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Berdasarkan tabel di atas realisasi dan capaian kinerja jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan. Target indikator ini ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. Semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan di tahun 2022.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.110

Perbandingan Realisasi Kinerja

Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10.00	6.00	60.00	Tidak memenuhi ekspektasi

Berdasarkan target akhir renstra di tahun 2024 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebanyak 10 pasar. Jika realisasi tahun 2022 sebanyak 6 pasar dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 10 pasar, maka diperoleh capaian 60%. Target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024.

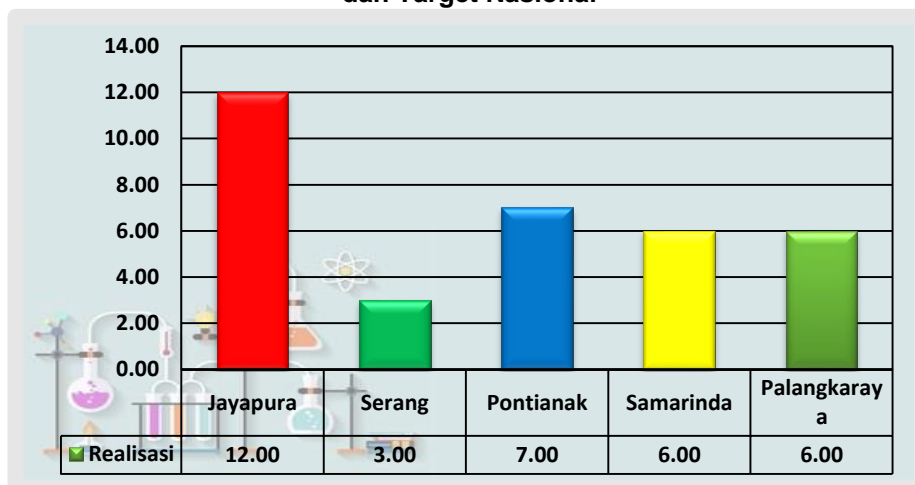
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.111

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
255.00	Jayapura	12.00	12.00	100.00	Memenuhi ekspektasi
	Serang	3.00	3.00	100.00	Memenuhi ekspektasi
	Pontianak	7.00	7.00	100.00	Memenuhi ekspektasi
	Samarinda	6.00	6.00	100.00	Memenuhi ekspektasi
	Palangkaraya	6.00	6.00	100.00	Memenuhi ekspektasi

Gambar 3.41
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan terendah BBPOM di Serang. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada sudah tercapai dengan adanya koordinasi yang dijalin dengan baik dengan lintas sektor seperti UPT Pasar dan Disperindag sehingga tahapan berjalan dengan lancar meskipun ditengah situasi pandemi Covid 19.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan pengelola pasar terutama Kepala Unit Pasar, petugas pengawas pasar dan asosiasi pedagang pasar untuk melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala dan tindak lanjut terhadap pemasok pangan yang mengandung bahan berbahaya.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas Perdagangan selaku

pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program Pasar Aman Berbasis Komunitas dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

- Koordinasi dengan Dinas Perikanan dan Kelautan terkait pengawasan penyalahgunaan formalin pada ikan segar sehingga intervensi program pasar lebih terpadu.
- Tindak lanjut dari hasil sampling dan pengujian tahap I dan II yang Tidak Memenuhi Syarat perlu upaya lebih lanjut untuk memutus mata rantai peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya, salah satunya dengan memberikan teguran kepada pedagang, evaluasi pemasok barang dan pengawasan mandiri dari pengawas pasar dan asosiasi pedagang.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.112
Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	233,010,000	232,519,455	99.79	100.00	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

1. Advokasi/koordinasi lintas sektor yang dilakukan mendukung kegiatan jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai target.
2. Pengujian sampel monev pasar tahap I dan II yang TMS dilakukan uji lanjut ke laboratorium pangan dan BB sesuai timeline.
3. Monitoring dan evaluasi kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah dilakukan secara efektif

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.113
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring terhadap petugas pasar agar segera melaksanakan sampling dan uji	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Percepatan pengujian sampel air di lab mikro • Melakukan Pengawasan dan percepatan pelaksanaan monev tahap II di Pasar dan mengirimkan reagen tes kit yang sudah habis • Melakukan Tindak lanjut Hasil Sampel yang TMS 		
2	Percepatan mengirimkan reagen tes kit yang sudah habis segera ke pasar			

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

		disampaikan ke Kepala BBPOM di Samarinda dan Dinas Perdagangan Kab/kota		
--	--	--	--	--



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 6 pada tahun 2022 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.114
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	93.38	93.38	Belum memenuhi ekspektasi
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	98.44	98.44	Belum memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				95.91	Belum memenuhi ekspektasi

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Kegiatan 6 ini sebesar 95.91% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. NPS tersebut diperoleh dari dua indikator, yaitu capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 93.38% (**belum memenuhi ekspektasi**) dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 98.44% (**belum memenuhi ekspektasi**).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda masih perlu meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerjanya **kurang efektif**, karena sasaran kegiatan keenam dari Renstra

belum mencapai target.

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap terhadap jumlah target sampel tersebut yang disampling dan diuji di laboratorium. Hingga tahun 2022 jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 1377 sampel dari 1377 target sampel yang diperiksa di tahun 2022. Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar sebanyak 1540 sampel dari 1775 target sampel yang diuji di laboratorium tahun 2022 (target sampel yang diuji adalah sampel DIPA, sampel Loka POM di Balikpapan dan sampel regionalisasi yang diujikan di laboratorium BBPOM di Samarinda). Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebesar 93,38%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.115
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	93.38	93.38	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 sebesar 93.38%. Realisasi tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan (100.00%) dan capaiannya (93.38%) masuk dalam kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022

Gambar 3.42

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan penurunan pada tahun 2022, sedangkan capaiannya terus mengalami penurunan. Realisasi pada tahun 2021 adalah yang tertinggi dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya. Penurunan capaian persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 disebabkan karena kenaikan jumlah sampel obat yang diuji dikarenakan adanya program regionalisasi pengujian laboratorium dan pengujian sampel Loka POM di Balikpapan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.116

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	93.38	93.38	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 (93.38%) belum mencapai target akhir periode Renstra (100.00%). Oleh karena

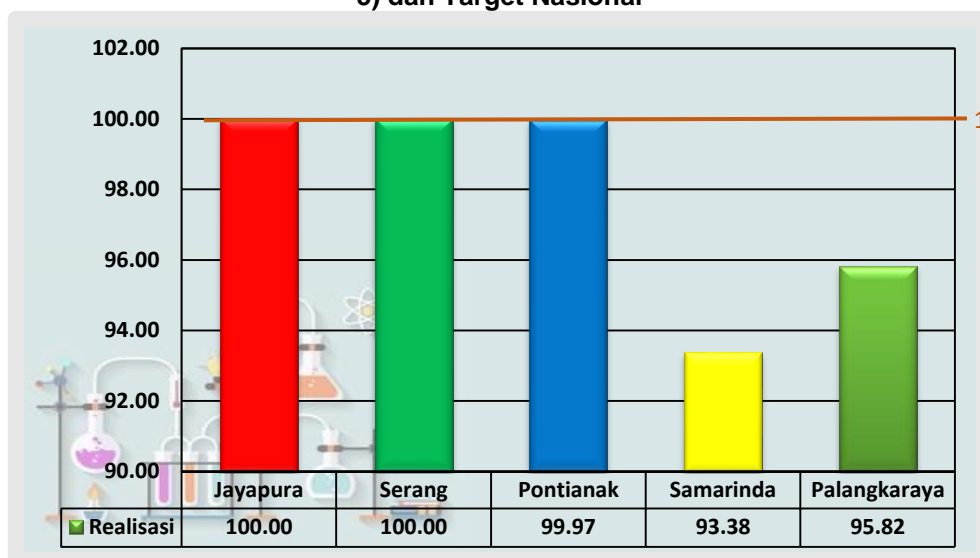
itu, dengan capaian 93.38%, masih diperlukan upaya perbaikan agar target Renstra pada tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.117
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
100.00	Jayapura	100.00	100.00	100.00	Memenuhi ekspektasi
	Serang	100.00	100.00	100.00	Memenuhi ekspektasi
	Pontianak	100.00	99.97	99.97	Belum memenuhi ekspektasi
	Samarinda	100.00	93.38	93.38	Belum memenuhi ekspektasi
	Palangkaraya	100.00	95.82	95.82	Belum memenuhi ekspektasi

Gambar 3.43
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar dan tabel di atas, realisasi tertinggi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 dicapai oleh BBPOM di Jayapura

dan Serang dan terendah oleh BBPOM di Samarinda. Di kluster 5 ini, hanya BBPOM di Jayapura dan Serang yang mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian persentase sampel obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar belum memenuhi ekspektasi karena sejumlah sampel tidak memenuhi timeline pengujian sampai akhir sehingga target tidak tercapai. Hal ini disebabkan :

- Monitoring terhadap pelaksanaan renlak sampling belum dilakukan secara optimal
- Koordinasi antar petugas sampling dan pengujian belum optimal

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Pengaturan sampling menyesuaikan dengan kesiapan laboratorium untuk melakukan pengujian.
- Meningkatkan monitoring.dan evaluasi terhadap pelaksanaan renlak sampling secara berkala
- Meningkatkan koordinasi antar petugas sampling dan pengujian

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.118

Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	658.125.500	657.936.567,50	99.97	93.38	75% (Tidak Efisien)

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2022 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian persentase sampel obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar belum memenuhi ekspektasi. Kegiatan/Program yang mempengaruhi hal tersebut yaitu pengujian sampel program regionalisasi laboratorium dan pengujian sampel Loka POM di Balikpapan. Dengan adanya regionalisasi laboratorium dan pengujian sampel Loka POM di Balikpapan sehingga terjadi kenaikan target pengujian sampel di BBPOM di Samarinda sedangkan kapasitas penguji berkurang.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.119
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perbaikan alat HPLC dan rencana peremajaan suku cadang HPLC ditahun 2023		Melakukan Perbaikan alat HPLC dan rencana peremajaan suku cadang HPLC ditahun 2023	2023
2	Pemerataan beban kerja sampel di laboratorium.	Pengerjaan sampel pihak ketiga dalam rangka inovasi BPOM YES dibantu penguji diluar penguji laboratorium obat sehingga laboratorium obat dapat mengerjakan sampel rutin.		
3	Peningkatan Monev sampel masuk di laboratorium dan	Monev sampel masuk di laboratorium secara berkala dan perbaikan renlak		

	perbaikan renlak sampling	sampling.		
4	Peningkatan kompetensi penguji dan upgrade alat GC MS	Melaksanakan Pelatihan pengujian PK Dioksan di BBPOM Surabaya dilanjutkan optimalisasi pengujian secara mandiri di balai. Tahun 2023 direncanakan pembaharuan metode PK Dioksan oleh P3OMN.		

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah target sampel tersebut yang disampling dan diuji di laboratorium. Hingga tahun 2022 jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 661 sampel dari 661 target sampel yang diperiksa di tahun 2022 serta jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar sebanyak 838 sampel dari 865 target sampel yang diuji di laboratorium tahun 2022 (target sampel yang diuji adalah sampel DIPA, sampel Loka POM di Balikpapan dan sampel regionalisasi yang diujikan di laboratorium BBPOM di Samarinda). Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebesar 98,44%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

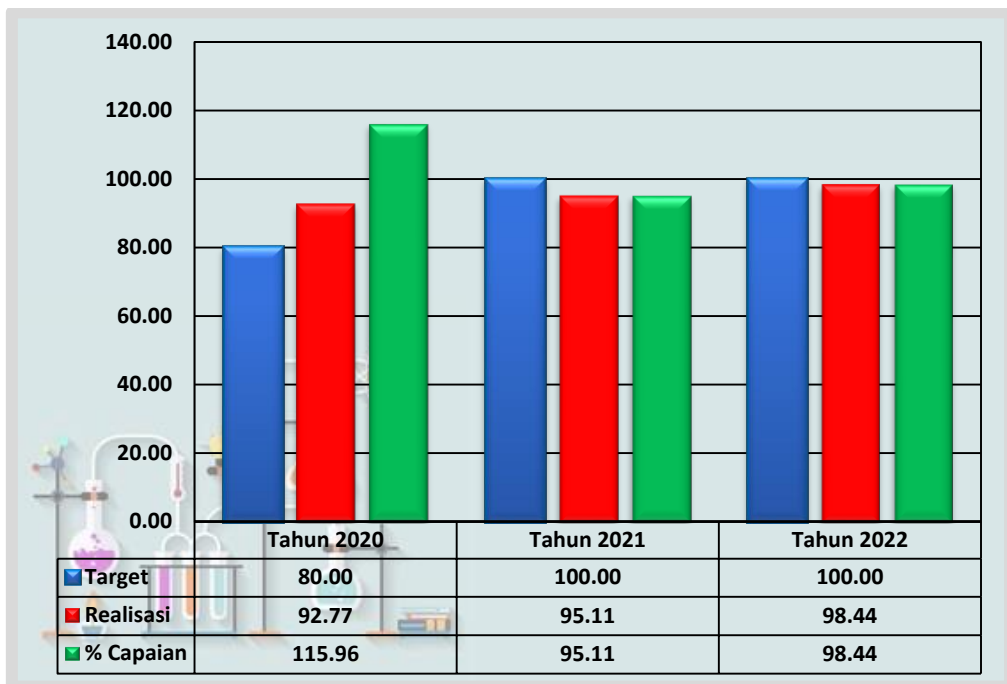
Tabel 3.120
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	98.44	98.44	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 sebesar 98.44%. Realisasi tersebut belum mencapai target (100.00%) yang ditetapkan dan capaiannya masuk dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.44
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terus mengalami kenaikan setiap tahun, sedangkan capaiannya mengalami penurunan pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022. Realisasi pada tahun 2022 adalah yang tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meningkatnya realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 disebabkan karena adanya perubahan parameter uji sesuai standar di tahun 2022.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.121

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	98.44	98.44	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 (98.44%) belum mencapai target akhir periode Renstra (100.00%). Oleh karena itu, masih diperlukan upaya perbaikan agar target Renstra pada tahun 2024 dapat tercapai.

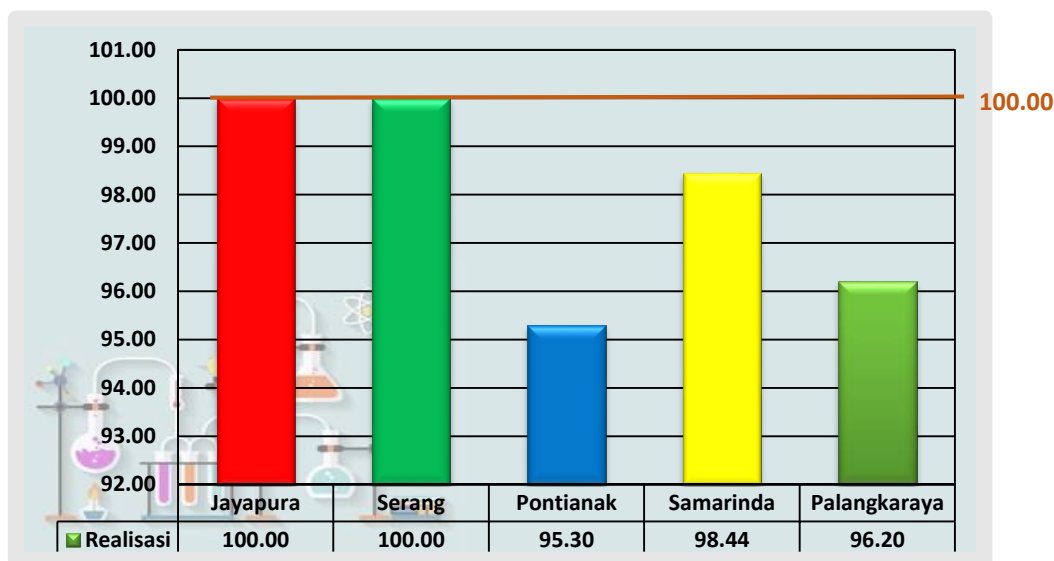
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.122

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
100.00	Jayapura	100.00	100.00	100.00	Memenuhi ekspektasi
	Serang	100.00	100.00	100.00	Memenuhi ekspektasi
	Pontianak	100.00	95.30	95.30	Belum memenuhi ekspektasi
	Samarinda	100.00	98.44	98.44	Belum memenuhi ekspektasi
	Palangkaraya	100.00	96.20	96.20	Belum memenuhi ekspektasi

Gambar 3.45
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar dan tabel di atas, realisasi tertinggi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 dicapai oleh BBPOM di Jayapura dan Serang dan terendah oleh BBPOM di Pontianak. BBPOM di Samarinda berada pada posisi ketiga. Di klaster 5 ini, hanya BBPOM di Jayapura dan Serang yang mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian persentase sampel makanan yang diuji dan diperiksa sesuai standar belum memenuhi ekspektasi. Hal ini disebabkan :

- Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan renlak sampling belum dilakukan secara optimal.
- Koordinasi antar petugas sampling dan pengujian belum optimal.
- Penumpukan sampel DAK di triwulan empat tahun 2022

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Pengaturan sampling menyesuaikan dengan kesiapan laboratorium untuk

melakukan pengujian

- Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan renlak sampling secara berkala
- Meningkatkan koordinasi antar petugas sampling dan pengujian
- Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota terkait perencanaan sampel DAK yang akan diujikan ke BBPOM di Samarinda

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.123
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	666.095.500	666.021.844,50	99.99	98.44	75% (Tidak Efisien)

Tabel di atas menggambarkan penggunaan anggaran di BBPOM di Samarinda tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah dari pada realisasi anggaran. Penyerapan anggaran tahun 2022 telah maksimal tetapi belum dapat mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian persentase sampel Makanan yang diuji dan diperiksa sesuai standar belum memenuhi ekspektasi. Kegiatan/Program yang mempengaruhi hal tersebut yaitu pengujian sampel program regionalisasi laboratorium, pengujian sampel Loka POM di Balikpapan dan sampel DAK dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota di wilayah Kalimantan Timur. Dengan adanya regionalisasi laboratorium dan pengujian sampel

Loka POM di Balikpapan terjadi kenaikan target pengujian sampel rutin di BBPOM Di Samarinda sedangkan kapasitas penguji berkurang. Pengujian sampel DAK yang banyak menumpuk di triwulan empat tahun 2022 sehingga terjadi peningkatan beban kerja laboratorium dan mempengaruhi jumlah sampel rutin yang bisa dikerjakan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.124
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perbaikan alat HPLC dan rencana peremajaan suku cadang HPLC ditahun 2023		Melakukan perbaikan dan pembelian suku cadang HPLC	2023
2	Pemerataan beban kerja sampel di laboratorium.	Pengerjaan sampel DAK laboratorium pangan dibantu dari laboratorium OT		
3	Peningkatan Monev sampel masuk di laboratorium dan perbaikan renlak sampling.	Monev sampel masuk di laboratorium secara berkala dan perbaikan renlak sampling.		
4	Peningkatan kompetensi penguji dan upgrade alat GC MS	Pelaksanaan pelatihan internal PK Asetaldehid dengan narasumber dari P3OMN.		



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke-7 pada tahun 2022 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 3.125
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	100.00	102.04	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				102.04	Memenuhi Ekspektasi

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 7 ini diperoleh dari satu indikator saja, yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 102.04% (**Memenuhi Ekspektasi**), maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda sampai tahun 2022, sasaran kegiatan ke tujuh dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan **Efektif**.

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Balai Besar POM di Samarinda secara berkelanjutan meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan dengan rutin melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penilaian indikator sasaran strategis ini berdasarkan perhitungan tingkat

keberhasilan penyidikan dengan komponen penambahan kasus *pro-justitia* dengan mengirimkan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) sebesar 15%, penyerahan berkas perkara dari Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) (Tahap I) sebesar 40%, penerbitan Surat Pemberitahuan Hasil Penelitian Berkas Perkara oleh JPU (P21) sebesar 30% dan penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan (Tahap II) sebesar 15%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.126
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022

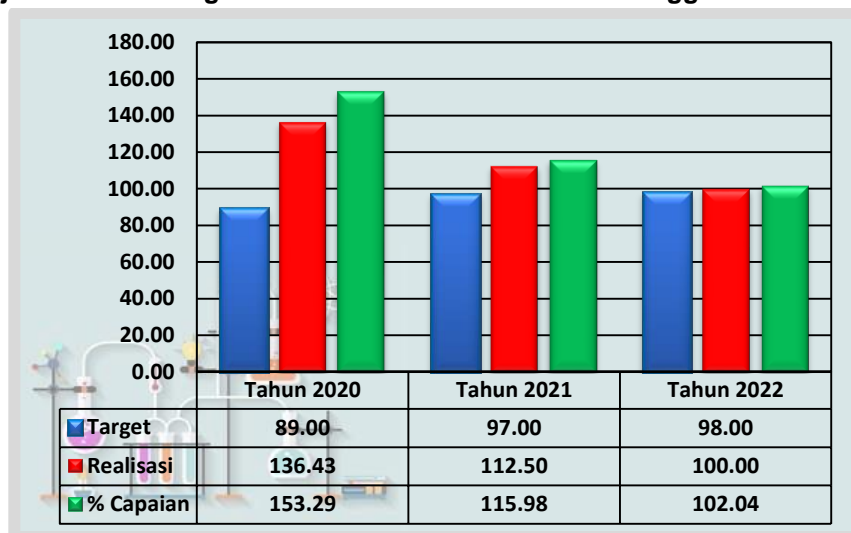
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	100.00	102.04	Memenuhi Ekspektasi

Pada table 3.126, target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 sebesar 98 % dengan realisasi tahun 2022 sebesar 100 %, maka diperoleh capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan sebesar 102.04% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Hal ini merupakan hasil keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dikarenakan sampai akhir tahun anggaran 2022 Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan penindakan terhadap 7 (tujuh) perkara, dengan kemajuan penyidikan pada pemberkasannya yakni 7 (tujuh) perkara sudah sampai pada Tahap II, dan 3 (tiga) Perkara telah mendapat putusan pengadilan. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.46

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Pada tahun 2022 diperoleh realisasi sebesar 100% dengan capaian tahun 2022 sebesar 102,04% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan, hal tersebut terjadi karena pada tahun 2020 dan 2021 realisasi jumlah perkara melebihi target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.127

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BPOM dan mendukung pada tercapainya sasaran agenda pembangunan 2020-2024, Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan sasaran kegiatan, indikator kinerja utama dan target untuk presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan yang dapat dilihat pada

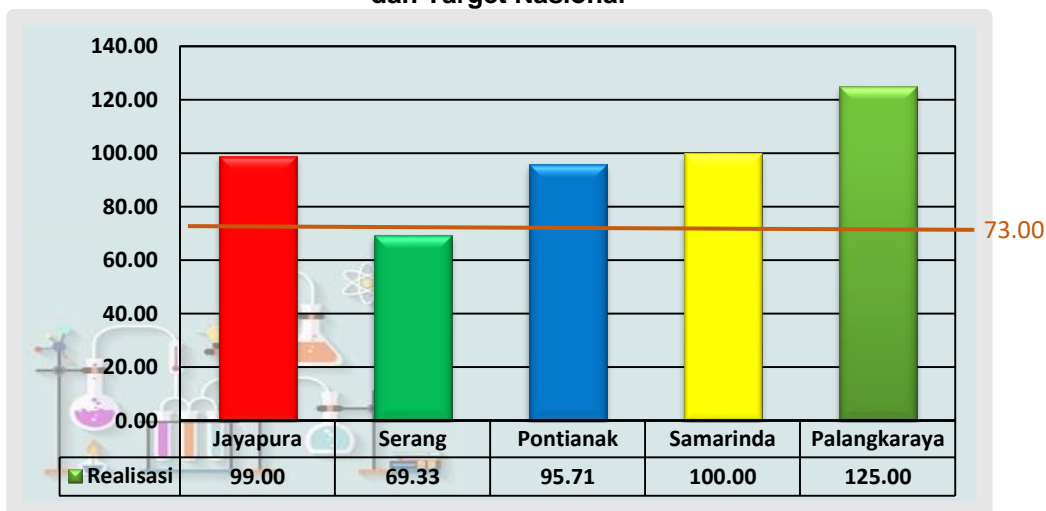
tabel 3.127. Pada realisasi kinerja keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 100% di tahun 2022 telah mencapai target renstra 2024 yaitu 100%

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.128
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
73.00	Jayapura	50.00	99.00	198.00	Tidak dapat disimpulkan
	Serang	67.00	69.33	103.48	Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	92.00	95.71	104.04	Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	98.00	100.00	102.04	Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	98.00	125.00	127.55	Tidak dapat disimpulkan

Gambar 3.47
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Target nasional persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahun 2022 adalah 73%, sedangkan nilai persentase Balai Besar POM di Samarinda lebih tinggi 27 point dari target nasional yaitu 100%. Jika dilihat dari table 3.13 realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan di tahun 2022 di wilayah kerja Balai Besar POM cluster 5 yaitu BBPOM di Jayapura, BBPOM di

Pontianak, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya melebihi target Nasional, sedangkan Serang dibawah target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pencapaian target yang sudah ditetapkan tidak terlepas dari kinerja setiap personel, dalam mencapai target kinerja personal yang akan mendukung keberhasilan penyidikan di Balai Besar POM Samarinda. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain :

- Peningkatan intensifikasi supervisi kepada staf Kelompok Substansi Penindakan, serta keikutsertaan pelatihan secara daring terkait tupoksi Kelompok Substansi Penindakan;
- Intensifikasi perencanaan dan pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan intelijen untuk mendapatkan informasi berasal dari informan atau masyarakat, serta dari berbagai media cetak, media elektronik dan media sosial;
- Intensifikasi evaluasi secara rutin terkait hasil pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan intelijen berperan dalam menentukan waktu dan sasaran yang tepat. Sehingga dapat meminimalkan risiko-risiko kegagalan dalam operasi penindakan;
- Perencanaan penyidikan yang matang, akan menentukan kelengkapan berkas perkara. Sehingga dalam proses pemberkasan dapat dinyatakan lengkap oleh penuntut umum;
- Operasi Penindakan Obat dan Makanan Ilegal yang dilakukan secara terkoordinasi dengan baik kepada pihak Kepolisian Dearah Kalimantan Timur selaku Korwas PPNS karena tanpa koordinasi yang dalam sinergitas baik, maka keberhasilan penindakan di lapangan tidak akan berjalan dengan baik; dan
- Kualitas SDM terkait penyidikan cukup memadai, dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki personil PPNS, akan menentukan keberhasilan pencapaian target kegiatan.

Capaian realisasi Tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi, beberapa hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan penindakan obat dan makanan sudah ditindaklanjuti dengan baik. **Upaya-upaya** yang telah dilakukan untuk memaksimalkan peningkatan capaian kinerja agar dapat memenuhi ekspektasi pada akhir tahun antara lain :

- Percepatan penyelesaian kelengkapan berkas perkara (tahap I)

- Percepatan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap II) dengan cara mengintensifkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* sehingga didapat persamaan persepsi atas pemenuhan alat bukti.

Meskipun sudah tercapai, namun perlu dilakukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Percepatan Pengumpulan bahan keterangan
- Percepatan operasi penindakan
- Percepatan penyelesaian kelengkapan berkas perkara (tahap I)
- Percepatan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap II) dengan cara mengintensifkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* sehingga didapat persamaan persepsi atas pemenuhan alat bukti.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.129
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	830.750.000	830.732.566	100%	102.04%	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena realisasi anggaran 100% dan capaian indikatornya adalah 102.04%. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Peningkatan kompetensi staf Kelompok Substansi Penindakan dalam mencari alat bukti Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan serta terkait pelaksanaan pemberkasan/penyidikan;

- Pelaksanaan operasi intelijen dan operasi penindakan secara rahasia serta terencana sehingga meminimalisir adanya potensi kebocoran informasi;
- Intensifikasi Perencanaan dan Evaluasi secara rutin terkait pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan intelijen berperan dalam menentukan waktu dan sasaran yang tepat sehingga dapat meminimalkan risiko-risiko kegagalan dalam operasi penindakan; dan
- Koordinasi *Criminal Justice System* (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak sebelum Operasi Penindakan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam Ber acara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan terkait kewenangan penyidik, sehingga memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.130
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan penyelesaian berkas perkara sampai dengan tahap II	Menyelesaikan berkas perkara sampai dengan tahap II dengan mengintensifikasikan koordinasi dengan CJS		



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 8 pada tahun 2022 diukur dengan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.131
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81.10	86.94	107.20	Memenuhi Ekspektasi
	Nilai AKIP UPT	85.10	80.150	94.18	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				100.69	Memenuhi Ekspektasi

Persentase capaian Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 107.20% (**Memenuhi Ekspektasi**) dan persentase capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 94,18% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**), sehingga diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 100,69% **Memenuhi Ekspektasi**., maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal pada tahun 2022 karena sasaran kegiatan kedelapan dari Renstra telah tercapai dengan **Efektif**.

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan

Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala Badan POM No. HK.06.06.1.2.03.22.05 tahun 2022 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Badan POM tahun 2022, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) penilaian mandiri pembangunan ZI (PMPZI) menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Manajemen Perubahan : bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 22.5%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot

17.5%.

Tahun 2022 pencapaian target indikator kinerja utama Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda dengan nilai 86,94%, ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI dan diukur pada akhir tahun 2022.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.132
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB UPT	81.10	86.94	107.20	Memenuhi Ekspektasi

Sesuai tabel di atas, target Reformasi Birokrasi BBPOM di Samarinda Tahun 2022 sebesar **81,10** dibanding dengan realisasi Nilai Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Samarinda tahun 2022 sebesar **86,94**, maka capaian Nilai Indeks RB sebesar **107,20%** dengan kategori **“Memenuhi Ekspektasi”**

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.48
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Pada gambar 3.48, maka dapat disimpulkan indeks RB BBPOM di Samarinda sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 selalu mengalami peningkatan dalam capaiannya, dengan nilai pencapaian tertinggi di tahun 2022 sebesar 107,2% dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.133
Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

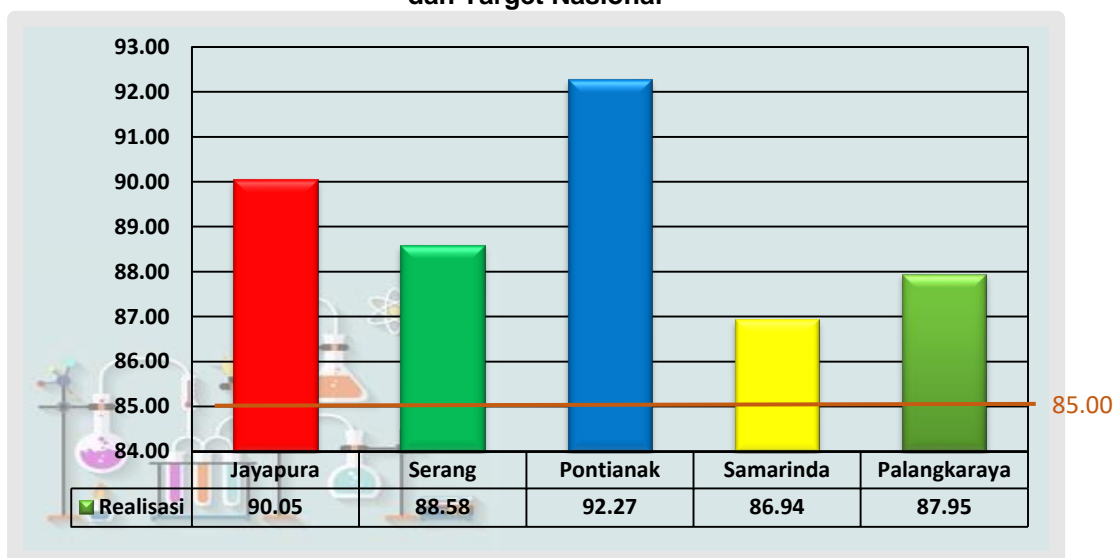
Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	83.10	86.94	104.62	Memenuhi Ekspektasi

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.134
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
85.00	Jayapura	86.80	90.05	103.74	Memenuhi Ekspektasi
	Serang	84.10	88.58	105.33	Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	85.90	92.27	107.42	Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	81.10	86.94	107.20	Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	86.20	87.95	102.03	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.49
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks RB tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Pontianak dan yang terendah adalah BBPOM di Samarinda. Dari kelima balai yang diperbandingkan, seluruhnya sudah mencapai target nasional yaitu 85, dan kategori yang di raih oleh seluruh balai adalah **Memenuhi Ekspektasi**.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Dalam pencapaian target sasaran kegiatan Indeks RB yang ditetapkan, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Telah dibentuk tim ZI yang melibatkan komponen pegawai ASN melalui mekanisme yang jelas. Pembangunan ZI telah dilakukan berdasarkan rencana kerja, memuat target prioritas yang relevan. Terhadap pelaksanaan rencana kerja telah dilakukan sosialisasi serta monitoring dan evaluasi secara berkala.
2. Telah memiliki SOP dan melakukan reviu SOP terhadap proses bisnis yang dilakukan dan telah melaksanakan kebijakan keterbukaan informasi publik.
3. Perencanaan kebutuhan pegawai telah sesuai dengan kebutuhan organisasi, salah satunya melalui mutase pegawai, pengembangan pegawai telah berbasis kompetensi, kinerja individu telah ditetapkan dan telah menegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai.

4. Pimpinan unit telah terlibat dalam pengelolaan kinerja dari proses perencanaan hingga pemantauan capaian kinerja, selain itu pengelolaan akuntabilitas kinerja telah dilakukan oleh SDM yang kompeten.
5. Upaya penguatan pengawasan telah dilaksanakan dengan mengimplementasikan pengendalian gratifikasi, *Whistle Blowing System* (WBS) dan penanganan benturan kepentingan.
6. Terdapat inovasi yang dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan public diantaranya:
 - a. SI JEBOL (Sertifikasi Jemput Bola)
 - b. BPOM YES (Yakin Esok Selesai)
 - c. MOLEN Mahakam (Masyarakat Online Lapor E-Commerce Nakal)

Beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan yang perlu dilakukan ke depannya terkait pelaksanaan pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Optimalisasi Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, diantaranya:
 - a. pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada public;
 - b. hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja;
 - c. penanganan pengaduan masyarakat.
 2. Membuat inovasi dalam Lingkungan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.
 3. Monitoring dan evaluasi terhadap Pelatihan/ Sosialisasi pelayanan prima telah dilaksanakan bagi petugas/pelaksana layanan untuk melihat kemampuan petugas layanan.
 4. Menuangkan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi BerAKHLAK dalam standar Operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.
- f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.135
Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	15,051,878,000	15,010,987,326	99.73	107.20	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sudah **efisien** karena capaian indikator lebih besar daripada % realisasi anggaran 2022 sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator indeks RB adalah dengan melakukan kegiatan berupa rapat evaluasi rutin per triwulan, membahas semua komponen penilaian indeks RB serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dinyatakan bahwa SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar di Samarinda yang optimal salah satu indikator kinerja sasaran adalah Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi.

Evaluasi AKIP berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 128 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian dengan pembobotan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja (24%) meliputi aspek:
 - a. Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia (4.8%)
 - b. Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (cascading) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting) (7.2%)
 - c. Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan (12%)
2. Pengukuran Kinerja (24%) meliputi aspek:
 - a. Pengukuran Kinerja telah dilakukan (4.8%)
 - b. Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan (7.2%)
 - c. Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien (12%)
3. Pelaporan Kinerja (12%) meliputi aspek:
 - a. Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja (2.4%)
 - b. Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya (3.6%)
 - c. Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya (6%)
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (20%) meliputi aspek:
 - a. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan (4%)
 - b. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai (6%)
 - c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja (10%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (7.5%)

b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (12.5%)

Tahun 2022 dengan nilai 80,150, pencapaian target indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2022 ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022**

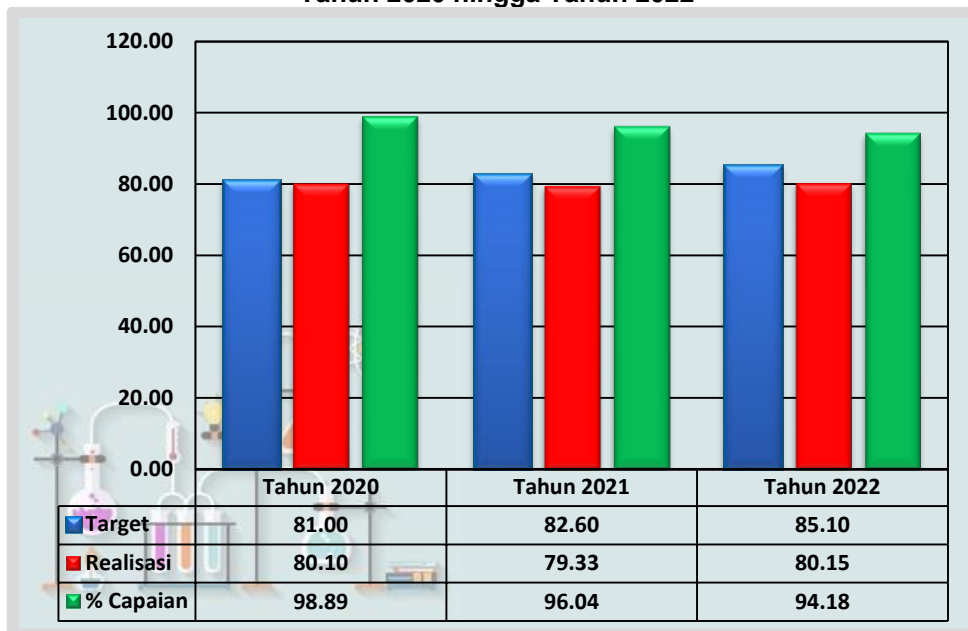
Tabel 3.136
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	85.10	80.150	94.18	Belum Memenuhi Ekspektasi

Sesuai tabel di atas, target Nilai AKIP BBPOM di Samarinda Tahun 2022 sebesar 85,10 dibanding dengan capaian Nilai AKIP BBPOM di Samarinda tahun 2022 sebesar 80,150 , maka capaian Nilai AKIP sebesar 94,18 % dengan kategori **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.50
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Terdapat kenaikan realisasi pada AKIP BBPOM di Samarinda pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 dan 2020. walaupun dalam hal % capaian justru terjadi penurunan, hal tersebut dikarenakan meningkatnya target nilai AKIP setiap tahunnya, dengan selalu menindaklanjuti rekomendasi dari APIP, maka diharapkan penilaian bisa meningkat setiap tahunnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.137
Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	90.10	80.150	88.96	Belum Memenuhi Ekspektasi

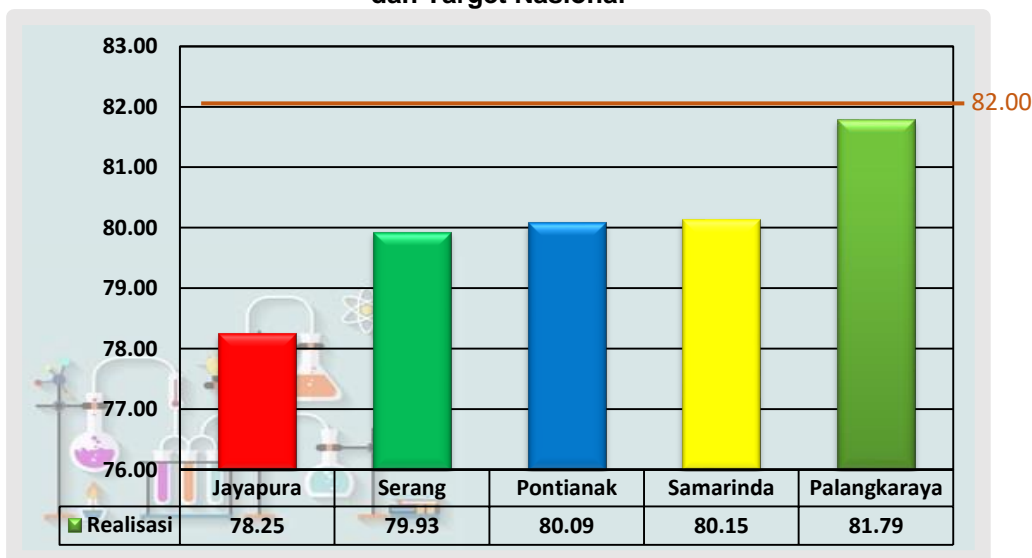
Realisasi nilai AKIP BBPOM di Samarinda tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.138
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
82.00	Jayapura	82.20	78.25	95.19	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Serang	84.60	79.93	94.48	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	82.60	80.09	96.96	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	85.10	80.150	94.18	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	80.10	81.79	102.11	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.51
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai AKIP tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM Jayapura. Dari kelima balai yang diperbandingkan, belum ada yang berhasil mencapai target nasional sebesar 82.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan hasil penilaian implemetasi SAKIP Tahun Anggaran 2022 pada Balai Besar POM di Samarinda nilai AKIP masuk dalam kategori **A** atau **Memuaskan**, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, meskipun capaian dibawah target yang ditetapkan tahun 2022 namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, realisasi tahun 2022 mengalami peningkatan dengan tools penilaian LKE yang baru yang memiliki standar yang lebih tinggi (realisasi 2021 79.330%; 2022 80.150%), antara lain:

- Penilaian pada Lembar Kertas Evaluasi (LKE) yang baru memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan LKE yang sebelumnya. Untuk mendapatkan nilai AA dan A disetiap sub-komponen diantaranya harus terdapat inovasi per komponen maupun penghargaan/pengakuan/apresiasi dari unit kerja/instansi lain.
- Komponen capaian kinerja mempunyai bobot 20% dari komponen keseluruhan dan target dinilai memenuhi ekspektasi jika capaian 100-120%, sehingga sangat mempengaruhi terhadap nilai akhir.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kinerja Nilai AKIP BBPOM di Samarinda antara lain:

- Pada perencanaan kinerja terdapat perbedaan satuan ukuran pengukuran target indikator kinerja individu pada satu substansi dan ruang lingkup pekerjaan yang sama.
- Pada pengukuran kinerja, SOP pengumpulan data kinerja belum mengatur ketentuan bila terjadi kesalahan dalam pengukuran data kinerja
- Pelaporan kinerja belum memuat detail terkait latar belakang perubahan anggaran dan upaya efisiensi sumber daya, kebijakan yang diambil untuk capaian yang melampaui target Renstra, perubahan definisi operasional jika ada.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan pencapaian sasaran indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda kedepannya antara lain :

- meningkatkan berbagai inovasi atau meraih penghargaan dari instansi lain
- Perencanaan kinerja : menyeragamkan rencana aksi SKP individu yang berada dalam fungsi yang sama.
- Pengukuran kinerja : menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja jika terjadi kesalahan data

- Pelaporan kinerja : menyajikan penjelasan yang lebih lengkap terkait latar belakang dan strategi yang dilakukan bila ada perubahan anggaran, upaya efisiensi sumber daya serta terkait perubahan DO jika ada .
- Capaian kinerja : melakukan reviu target kinerja tahun selanjutnya dengan acuan realisasi yang dicapai ditahun 2022.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.139
Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	41.459.000	41.402.800	99,86	94,18	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **belum efisien** karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2022, hal ini terjadi karena adanya penilaian pada Lembar Kertas Evaluasi (LKE) yang baru memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan LKE yang sebelumnya sedangkan anggaran yang dialokasikan sangat sedikit.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang mempengaruhi kegagalan pencapaian Nilai AKIP adalah pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan belum berjalan secara optimal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 9 pada tahun 2022 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.140
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.75	85.17	100.50	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				100.50	Memenuhi ekspektasi

Persentase capaian indikator masuk dalam kriteria “**Memenuhi ekspektasi**”, yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 100.50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal pada tahun 2022 karena sasaran kegiatan kesembilan dari Renstra telah tercapai dengan **Efektif**. Adapun indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB Nomor 38 tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%.
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah diikuti dan memiliki kesesuaian dalam pelaksanaan tugas jabatan, bobot 40%.
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian kinerja PNS, bobot 30%.
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%

Target indikator kinerja utama Indeks professional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 sebesar 84,75, pencapaiannya diukur pada akhir tahun 2022, adapun nilai capaian indeks professional ASN diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum dan SDM Badan POM RI pada akhir tahun 2022.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3.141
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.75	85.17	100.50	Memenuhi Ekspektasi

Sesuai gambar 3.141, target Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Samarinda Tahun 2022 sebesar **84,75** dibanding dengan realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Samarinda tahun 2022 sebesar **85,17**, maka capaian Nilai AKIP sebesar **100,50%** dengan kategori **“Memenuhi ekspektasi”**

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.52
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Terdapat kenaikan realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021, walaupun apabila di bandingkan dengan realisasi tahun 2020 nilainya sama, di tahun 2022 dengan capaian 100,5% maka Indeks Profesionalitas ASN masuk kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.142
Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja			Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks	Profesionalitas	ASN	85.20	85.17	99.96	Belum Memenuhi Ekspektasi
UPT						

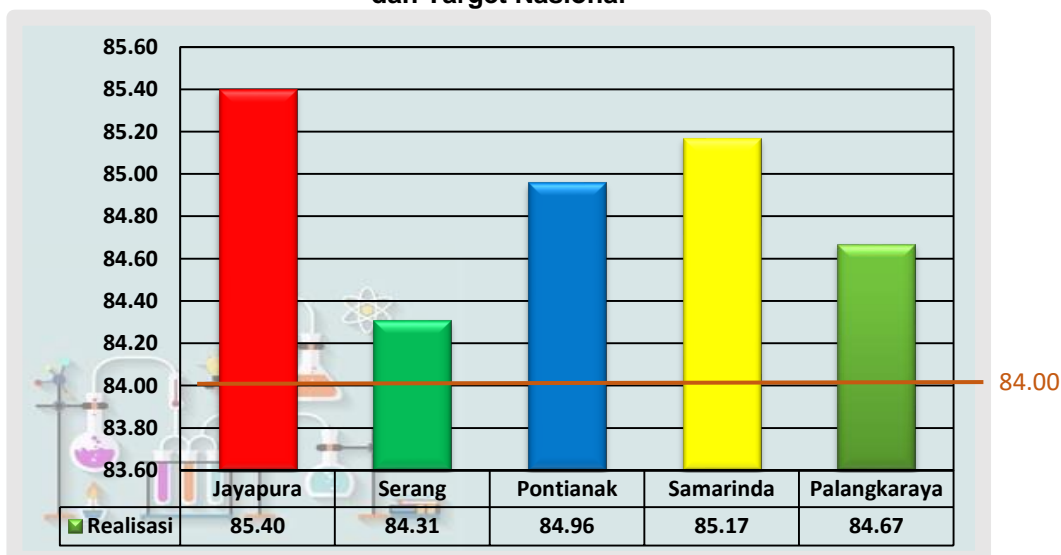
Realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan berkesinambungan supaya dapat mencapai target Renstra 2024 dengan meningkatkan kompetensi pegawai sesuai dengan pelaksanaan tugas jabatan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.143
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
84.00	Jayapura	84,4	85,4	101,18	Memenuhi Ekspektasi
	Serang	83,5	84,31	100,97	Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	83,25	84,96	102,05	Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	84,75	85,17	100,50	Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	82,5	84,67	102,63	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.53
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM di Serang. Dari kelima balai yang diperbandingkan, semua telah mencapai target nasional yaitu 84.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Persentase Capaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 sebesar 100,50 dengan kategori “**Memenuhi ekspektasi**” dapat terwujud karena monitoring dan evaluasi yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan pegawai sesuai dengan jenjang pendidikan, pengembangan kompetensi sesuai dengan pelaksanaan tugas jabatan serta pengukuran prestasi kinerja pegawai. Dari hasil penilaian tahun 2022 yang dilakukan terhadap 60 ASN masih terdapat 6 ASN yang belum memenuhi bobot maksimal penilaian kompetensi (2 ASN belum mengikuti diklat kepemimpinan dan 3 ASN belum mengikuti diklat fungsional), sehingga masih perlu dilakukan peningkatan kedepannya untuk meningkatkan pencapaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.144

Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	454.932.000	454.816.120	99,97	100,50	100% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Nilai Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Samarinda adalah sebagai berikut :

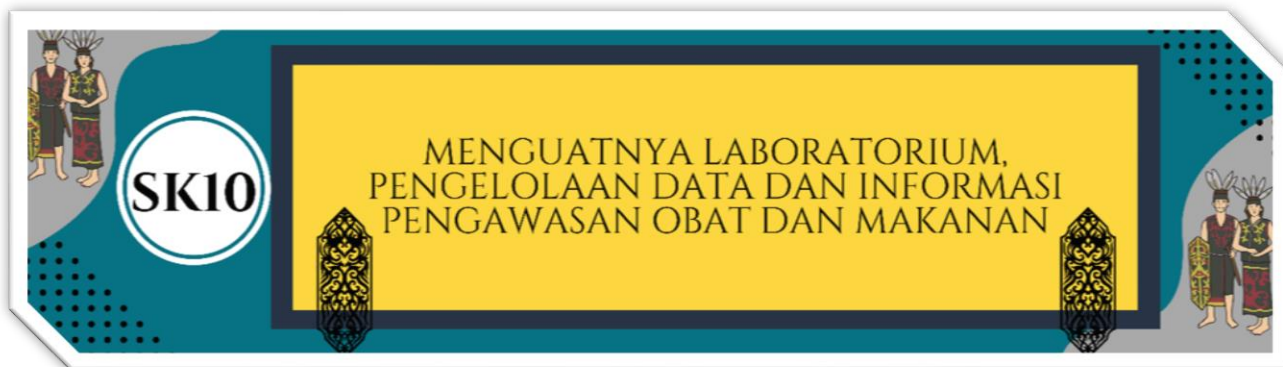
1. Pengembangan kompetensi secara berjenjang kepada seluruh pegawai melalui pelatihan, bimtek maupun seminar yang berfokus terhadap pemenuhan target nilai

diklat struktural/jabatan fungsional dan diklat teknis.

2. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai Balai Besar POM di Samarinda.
3. Menyusun Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan melakukan penilaian SKP secara periodik terhadap seluruh pegawai Balai Besar POM di Samarinda.
4. Penetapan *Reward* dan *punishment* terhadap penilaian kinerja dan kedisiplinan pegawai.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 10 pada tahun 2022 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.145
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00	81.17	101.46	Memenuhi ekspektasi
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25	3.00	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				117.40	Memenuhi ekspektasi

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 10 di 2022 diperoleh dari persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian sebesar 101.46% (memenuhi ekspektasi) dan Indeks pengelolaan data dan informasi

dengan capaian 133.33% (tidak dapat disimpulkan). NPS yang diperoleh sebesar 117.40% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi** sehingga dapat disimpulkan bahwa sampai tahun 2022, sasaran kegiatan kesepuluh dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan telah tercapai dengan **efektif**.

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP mencakup 3 aspek yaitu :

1. Penilaian ruang lingkup yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian
2. Penilaian standar kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan
3. Penilaian standar peralatan dengan menghitung persentase alat yang dimiliki terhadap standar

Penilaian Pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

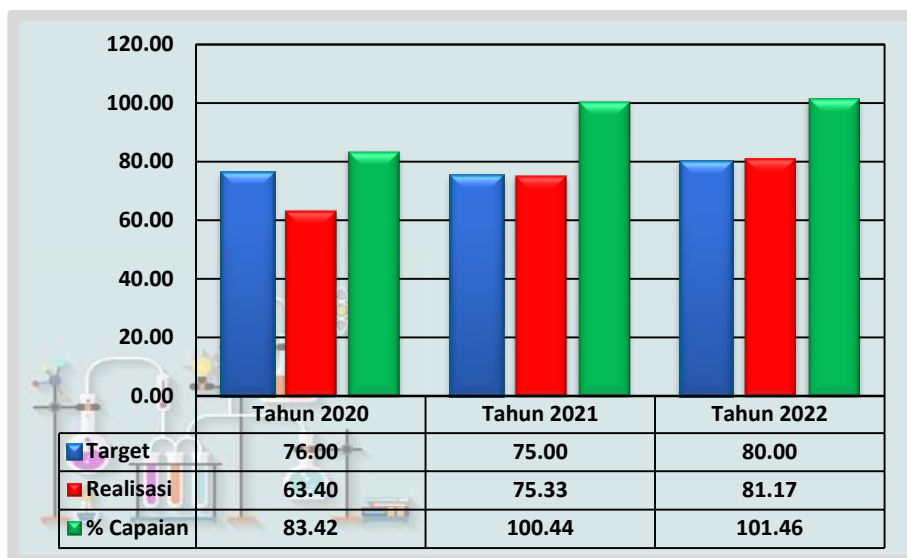
Tabel 3.146
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00	81.17	101.46	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 sebesar 81.17%, telah mencapai target yang telah ditetapkan (80.00%) sehingga capaiannya (101.46%) masuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.54
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Realisasi dan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP terus mengalami kenaikan setiap tahun. Realisasi dan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pemenuhan standar GLP di semua komponen yaitu kompetensi penguji, standar ruang lingkup pengujian dan standar peralatan laboratorium.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.147

Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	90.00	81.17	90.19	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 (81.17%) belum mencapai target akhir periode Renstra (90.00%). Oleh karena itu, dengan capaian 90.19%, masih diperlukan upaya peningkatan kemampuan laboratorium pemenuhan standar GLP agar target Renstra pada tahun 2024 dapat tercapai.

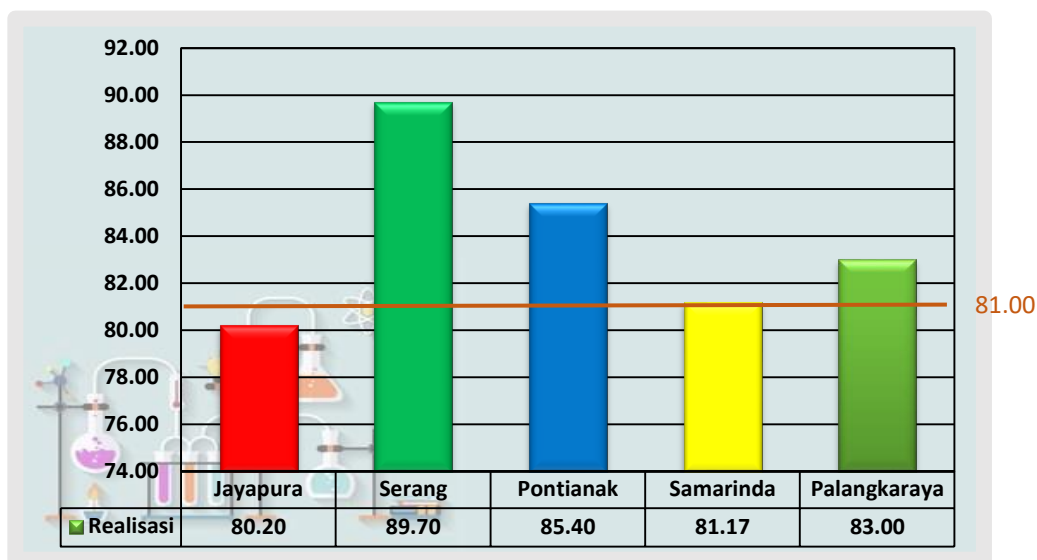
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.148

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
81	Jayapura	77.00	80.20	104.16	Memenuhi ekspektasi
	Serang	87.00	89.70	103.10	Memenuhi ekspektasi
	Pontianak	81.00	85.40	105.43	Memenuhi ekspektasi
	Samarinda	80.00	81.17	101.46	Memenuhi ekspektasi
	Palangkaraya	79.00	83.00	105.06	Memenuhi ekspektasi

Gambar 3.55
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan gambar dan tabel di atas, realisasi tertinggi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 dicapai oleh BBPOM di Serang dan terendah oleh BBPOM di Jayapura. Di klaster 5 ini, terdapat 1 Balai yang belum mencapai target nasional yaitu BBPOM di Jayapura

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP :

1. Pelaksanaan pelatihan teknis dan melakukan pengujian yang diperlukan sesuai standar kompetensi untuk peningkatan kompetensi penguji.
2. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan yang telah direncanakan untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup (SRL).
3. Pengadaan alat laboratorium untuk memenuhi standar peralatan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Perencanaan peningkatan kompetensi penguji dengan mendata pelatihan atau pengujian yang belum terpenuhi pada standar kompetensi.
2. Perencanaan pengujian untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup (SRL) dengan didukung oleh ketersediaan alat dan reagen yang diperlukan
3. Membuat usulan pengadaan alat laboratorium yang masih belum memenuhi standar peralatan.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.149
Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	4,740,912,000	4,739,311,361	99.97	101.46	100% (Efisien)

Tabel di atas menggambarkan bahwa BBPOM di Samarinda telah menggunakan anggaran secara efisien karena capaian indikator lebih tinggi dari pada realisasi anggaran. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP telah didukung oleh efisiensi penggunaan anggaran tahun 2022.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai Besar POM di Samarinda terus berusaha meningkatkan pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP melalui antara lain:

- Pelaksanakan verifikasi metode atau pengujian pada parameter uji tertentu sesuai standar ruang lingkup.
- Pelatihan internal teknis laboratorium dengan narasumber dari PPPOMN, pelatihan terkait ISO 17025:2017 dengan narasumber dari eksternal dan pelatihan teknis laboratorium obat dan Nappza, obat tradisional dan suplemen Kesehatan, pangan dan mikrobiologi yang diselenggarakan di PPPOMN.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

-

2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC (Pemutahiran Data pembobotan 50%)
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan minimal 1 kali dalam sebulan.
 - *Dashboard BOC* adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil

tepat sasaran.

- Terdapat data dan informasi dalam Dashboard BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - 1) UPT : SIPT (bobot 80%), SPIMKer Data Keracunan (bobot 20%)
 - 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
- 2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (Pembobotan 50%), mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : 1. email, 2. sharing folder, 3. dashboard BOC, 4. Berita Aktual pada Subsite Balai (perhitungan secara komposit masing-masing 25%).
 - Pusat : email dan dashboard BCC
 - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

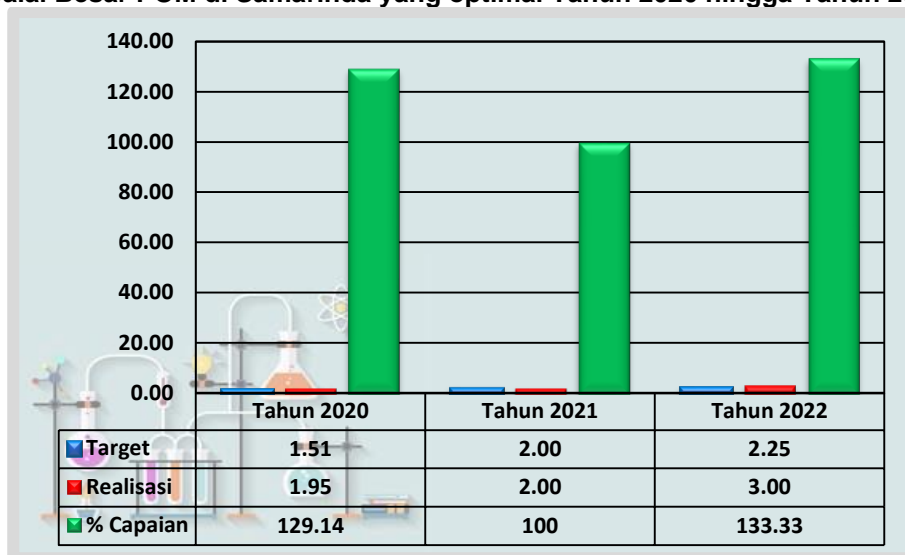
Tabel 3.150
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25	3.00	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan

Sesuai tabel..., target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal pada tahun 2022 sebesar 2.25 dengan realisasi sebesar 3 sehingga capaian sebesar 133.33%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.56
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda tahun 2022 mengalami Kenaikan dibandingkan 2021 dan 2020, pada tahun 2022 realisasi mencapai angka maksimal yaitu 3, sehingga apabila di bandingkan dengan target sebesar 2,25, maka di dapat capaian sebesar 133, 33% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.151
Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	3.00	3.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

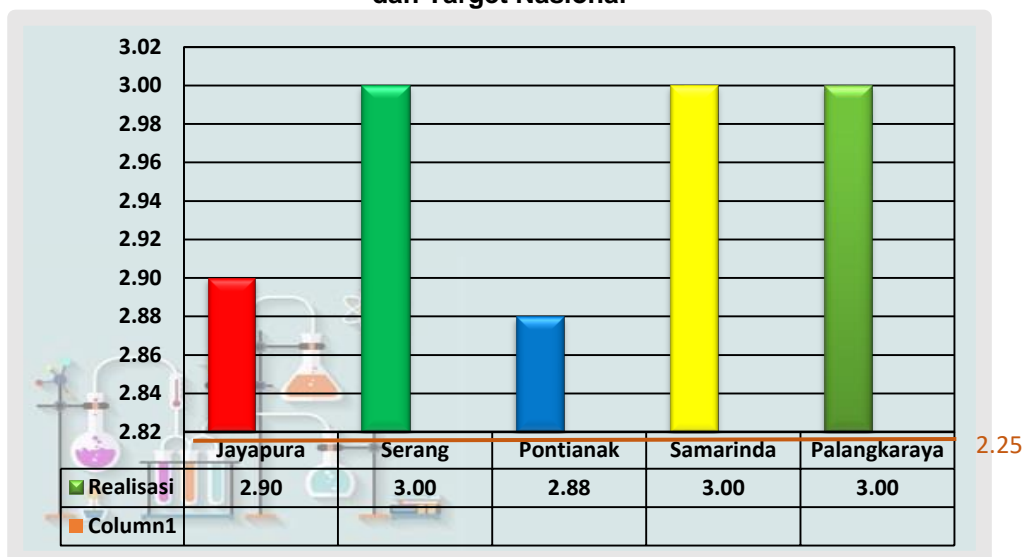
Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda yang optimal tahun 2022 sudah **mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.152
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2.25	Jayapura	2.25	2.90	128.89	Tidak Dapat Disimpulkan
	Serang	2.25	3.00	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan
	Pontianak	2.25	2.88	128.00	Tidak Dapat Disimpulkan
	Samarinda	2.25	3.00	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan
	Palangkaraya	2.25	3.00	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan

Gambar 3.57
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Serang, Samarinda dan Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM Pontianak. Dari kelima balai yang diperbandingkan, seluruhnya sudah melebihi target nasional 2.25.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Dari hasil asesmen, nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda tahun 2022 adalah 2.48, persentase capaian 110.22% diatas target dengan kategori **Memenuhi ekspektasi**, hal ini dipengaruhi dengan semakin baiknya Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC (SIPT dan SPIMKER Data Keracunan) dan Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai)

Faktor-faktor pendukung keberhasilan tercapainya nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal antara lain:

- Pemanfaatan *email corporate* pegawai , sharing folder, dashboard BOC dan Berita aktual yang sudah optimal.
- Pemutakhiran data dan informasi SPIMKER dan SIPT yang sudah optimal.

Seluruh komponen penilaian indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal telah mencapai indeks 3 dengan kriteria **sangat dimanfaatkan**.

Namun demikian jika dilihat lebih detail pada komponen penilaian pemutakhiran data dan Informasi BOC-SIPT yang masuk dalam perhitungan hanya % sarana dan % sampling sementara % pengujian tidak masuk dalam perhitungan sehingga nilai yang ada belum mewakili keseluruhan pemutakhiran SIPT. Hal ini karena adanya regionalisasi laboratorium di tahun 2022 dimana terjadi perubahan alur pengujian dan tentunya juga mempengaruhi alur pelaporan hasil uji di SIPT, sangat kesulitan untuk dilakukan penilaian sehingga untuk tahun 2022 % pengujian tidak masuk dalam perhitungan penilaian pemutakhiran data dan Informasi BOC-SIPT. Untuk kedepannya masih perlu dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan formulasi perhitungan pemutakhiran data dan informasi pada aplikasi SIPT.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.153
Efisiensi Anggaran pada Indeks pengelolaan data dan informasi
Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	45.216.000	45.186.357	99,93	133.33	95% (Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda yang optimal.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda tahun 2022 adalah ;

- Pemantauan dan monitoring Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLBKP) yang dilakukan secara rutin dan tepat waktu
- Publikasi Informasi Obat dan Makanan pada media sosial mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat sehingga meningkatkan Indeks Pemanfaatan Berita Aktual.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.154
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator
Indeks pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Samarinda

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi dan Percepatan pemutakhiran data dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi BOC Melakukan Percepatan penginputan data di aplikasi SIPT 		



Pencapaian sasaran strategis kesebelas pada tahun 2022 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi indikator dibandingkan dengan target tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.17

Tabel 3.155
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.70	88.82	94.79	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				94.79	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 11 ini diperoleh dari satu indikator saja, yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 94,79% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**), diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 94,79% dengan kriteria "**Belum Memenuhi Ekspektasi**", maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam mewujudkan Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel sampai tahun 2022, sasaran kegiatan kesebelas dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda **Belum Efektif**.

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran

Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara /Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 3 aspek dan 8 indikator; aspek tersebut adalah : (a) kualitas perencanaan anggaran, (b) kualitas pelaksanaan anggaran, dan (c) kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Penilaian ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, adanya reformulasi tersebut dalam rangka untuk mendukung belanja berkualitas dengan penguatan value for money dalam penilaian kinerja, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian output belanja dan penetapan derajat kewajaran (fairness treatment) dalam penilaian kinerja pada Satke, Eselon I dan K/L.

8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi Penyampaian SPM
8. Konfirmasi Capaian Output

Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diukur berdasarkan 4 aspek yaitu : (a) penyerapan anggaran, (b) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, (c) capaian RO, dan (d) nilai efisiensi.

Nilai IKPA BBPOM di Samarinda di tahun 2022 adalah 93,55 dan Nilai EKA adalah 85,67.

Adapun Pengukuran Bobot Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut :

$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

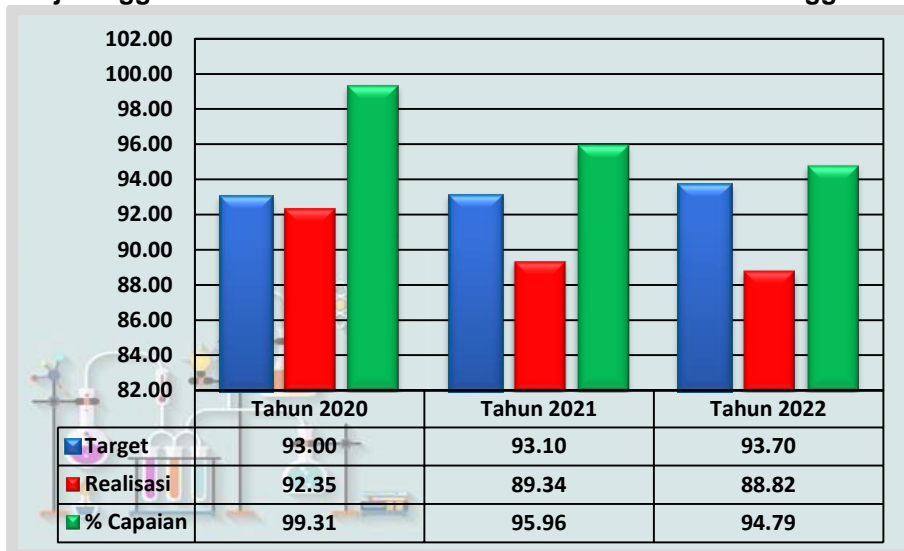
Tabel 3.156
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.70	88.82	94.79	Belum Memenuhi Ekspektasi

Sesuai tabel di atas, target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022 sebesar 93,70% dengan realisasi sebesar 88,82% sehingga diperoleh capaian sebesar 94,79%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Gambar 3.58
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022



Terjadi penurunan capaian nilai kinerja anggaran dari tahun 2020 dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2022 rendahnya capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Samarinda dikarenakan adanya reformulasi di tahun 2022 untuk penilaian komponen IKPA.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 3.157
Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	96.10	88.82	92.42	Belum Memenuhi Ekspektasi

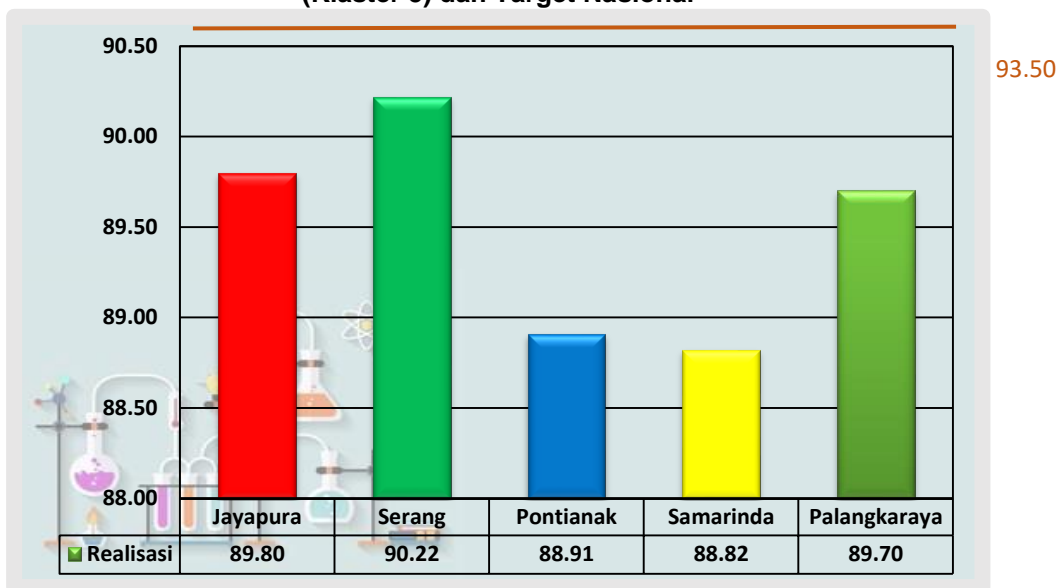
Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, sehingga perlu dilakukan perbaikan berkesinambungan agar dapat mencapai target Renstra di tahun 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Tabel 3.158
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional

Target Nasional	Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
93.50	Jayapura	92.90	89,8	96,66	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Serang	92,7	90,22	97,32	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Pontianak	93,4	88,91	95,19	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Samarinda	93,70	88,82	94,79	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Palangkaraya	93,6	89,7	95,83	Belum Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3.59
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain (Klaster 5) dan Target Nasional



Berdasarkan grafik disamping, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Serang dan yang terendah adalah BBPOM di Samarinda. Dari kelima balai yang dibandingkan belum ada yang mencapai target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja, serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Nilai IKPA pada Tahun 2022 ditetapkan dari capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran dari aplikasi OMSPAN sebesar 93,55. dengan bobot nilai 37,42% (bobot nilai = 40%),

Nilai EKA pada Tahun 2022 berdasarkan realisasi volume keluaran dan presentase realisasi indikator keluaran kegiatan sebesar 85,67 dengan bobot nilai 51,402% (bobot nilai = 60%).

Dari capaian nilai IKPA dan EKA dapat dihitung Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 adalah 88,82%, sehingga persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 sebesar 94,79% dengan kategori “**Belum Memenuhi ekspektasi**”.

Hal ini menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kinerja anggaran belum seluruhnya dilaksanakan secara baik. Selain itu adanya reformulasi penilaian IKPA di tahun 2022 semula 12 komponen penilaian menjadi 8 komponen penilaian namun dengan tingkat penilaian yang lebih mendetail turut mempengaruhi hasil capaian indikator NKA. Masih terdapat komponen yang menjadi bagian penilaian NKA yang belum mencapai target yang ditetapkan :

1. Nilai efisiensi belum bisa optimal dikarenakan capaian sebagian besar RO belum melebihi target, sedangkan persentase serapan anggaran tinggi sejalan dengan capaian RO (komponen nilai EKA);
2. Deviasi halaman III DIPA , penyerapan anggaran, Belanja kontraktual dan pengelolaan UP TUP belum mencapai nilai maksimal (komponen nilai IKPA)

Dari kendala tersebut diatas maka dibutuhkan upaya perbaikan ke depannya dengan menyusun langkah-langkah konkret perencanaan serta pelaksanaan kegiatan dan anggaran, antara lain :

1. Melaksanakan realisasi RO melebihi target hingga maksimal 120% sehingga bisa menaikkan nilai efisiensi
2. Tandatangan Kontrak belanja modal 53 nilai 50-200jt diselesaikan di triwulan I
3. Mengawal ketat penggunaan dana TUP sehingga tidak ada pengembalian dana TUP (akurasi % setoran TUP)
4. Menyusun PoA triwulan harus memperhatikan target serapan anggaran per jenis belanja per triwulan
5. Optimalisasi monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai PoA yang disusun

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.159
Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	7.200.000	7.200.000	100	94,79	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **tidak efisien** karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2021. Meskipun demikian, anggaran yang dipergunakan untuk pencapaian indikator ini sangat kecil.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Hal-hal yang mempengaruhi rendahnya capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022 dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan secara optimal di triwulan I dan II antara lain : keputusan/sertifikasi layanan publik yang diselesaikan, UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar, laporan koordinasi pengawasan obat dan makanan, layanan publikasi keamanan dan mutu obat dan makanan, Laboratorium pengawasan obat dan makanan sesuai GLP, perkara di bidang penyidikan obat dan makanan, fasilitasi dan pembinaan lembaga, KIE obat dan makanan aman, Pengawasan dan pengendalian produk, Pengawasan dan pengendalian lembaga, serta Alat Laboratorium pengawasan obat dan makanan sesuai GLP.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.160
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penyusunan langkah-langkah konkret percepatan pelaksanaan realisasi anggaran dan kegiatan .	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan pengadaan barang/jasa melalui kontrak penyedia atau e-cataloge sehingga sebagian besar paket sampai pada tahap pembayaran di tw 3 melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA tw 3 		

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

		<p>yang telah disusun</p> <ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan pencairan belanja pegawai tunjangan kinerja dan uang makan bulan September di minggu ke-I bulan Oktober untuk mencapai target 75%• Mengupdate POA tw 4 2022 pelaksanaan anggaran dan kegiatan sesuai target penyerapan anggaran satker Badan POM tw4 sebesar 99%		
--	--	--	--	--

III.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.161
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha, baik dari BBPOM di Samarinda maupun dari petugas di daerah.	Pendampingan terhadap pelaku usaha sdh bekerja sama dg lintas sektor terkait diantaranya Disperindagkop dan UMKM Bontang, Dinas Peternakan Bontang, Dinas Kesehatan Kab.Berau, Dinas Kesehatan Kab.Paser		
2	Meningkatkan efektifitas inspeksi lapangan untuk meningkatkan peran serta pelaku usaha dalam mematuhi peraturan di bidang Obat dan Makanan.	Memerikan pembinaan kepada pelaku usaha tentang peraturan-peraturan terbaru di bidang obat dan makanan setiap melakukan inspeksi lapangan		
3	Perlu diberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Agar jangkauan penerimaan informasi dapat lebih luas dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.	Memerikan informasi tentang aplikasi cek-bpom dan bpom mobile kepada pelaku usaha setiap melakukan inspeksi lapangan		

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

4	Pendampingan kegiatan dan Monitoring Evaluasi yang terus menerus dilaksanakan di setiap tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap OPD/Pemerintah Desa dengan melibatkan secara aktif Loka POM di Balikpapan.	<ul style="list-style-type: none">- Monitoring dan evaluasi dilaksanakan di setiap tahap kegiatan dan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait- Melibatkan Loka POM di Balikpapan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang locusnya di Kota Balikpapan		
5	Pemberian informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses produksi dan distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Agar jangkauan penerimaan informasi dapat lebih luas dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.	Memberikan informasi tentang aplikasi cek-bpom dan bpom mobile serta memerikan pembinaan kepada pelaku usaha tentang peraturan-peraturan terbaru di bidang obat dan makanan kepada pelaku usaha setiap melakukan inspeksi lapangan		
6	Hasil pemenuhan tindak lanjut yang diberikan oleh pelaku usaha dan lintas sektor dari hasil kegiatan tahun sebelumnya (2020), dapat dihitung sebagai capaian tahun berjalan tanpa menambahkan faktor pembagi. Karena sarana di akhir tahun berjalan (2021) ada kemungkinan juga memberikan respon tindak lanjut di tahun berikutnya.	Hasil pemenuhan tindak lanjut yang diberikan oleh pelaku usaha dan lintas sektor dari hasil kegiatan tahun sebelumnya (2020), dihitung sebagai capaian tahun berjalan tetapi dengan menambahkan faktor pembagi.		
7	Pendampingan intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan, terutama untuk UMKM dalam memotivasi dan memantau kendala yang dialami oleh pelaku usaha	Sudah dilakukan pendampingan terhadap pelaku usaha melalui program Sertifikasi Jemput Bola mulai dari pendampingan cara produksi yang baik sampai dengan pendampingan		

☎ 0541-741630

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

✉ bbpom_smd@yahoo.com 🌐 samarinda.pom.go.id

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

	sehingga dapat memberikan solusi lebih cepat.	mendapatkan ijin edar. Selain itu disediakan juga call center khusus untuk program sertifikasi jemput bola dalam program Call Me Si Jebol untuk memudahkan petugas dan pelaku usaha berkomunikasi langsung terkait pendaftaran dan untuk mengevaluasi langsy ke pelaku usaha sejauh mana proses pendaftaran yang sdh dilakukan dan hambatan yang dihadapi saat proses pendaftaran		
8	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terkait pendaftaran obat dan makan melalui program bimbingan teknis pendaftaran obat dan makanan untuk UMKM.	Sudah dilakukan bimtek terhadap pelaku usaha dalam rangka dukungan terhadap UMKM dengan bekerjasama dengan lintas sektor yaitu Dinkes Berau dan CSR yaitu PT.PAMA Bontang.Selain itu bimbingan teknis juga sdh dilakukan onsite di tempat pelaku usah melalui program sertifikasi jemput bola		
9	Peningkatan koordinasi dan komunikasi dalam bingkai (<i>Criminal Justice System</i>) CJS untuk meningkatkan efektifitas penyelesaian berkas perkara tindak pidana obat dan makanan khususnya perkara obat dan makanan illegal yang dijual secara daring.	Telah dilaksanakan Coaching Clinic peningkatan kompetensi penyidik dalam optimalisasi pencapaian perkara tindak pidana obat dan makanan dengan Topik Pemenuhan kelengkapan alat bukti dalam berkas perkara dengan narasumber dari Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur.		
10	1. Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja secara periodik.; 2. Sistem monitoring	Dilakukan Monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik telah dilakukan setiap bulan dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan,		

☎ 0541-741630

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

✉ bbpom_smd@yahoo.com 🌐 samarinda.pom.go.id

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

	dan evaluasi belum dilaksanakan dengan optimal sehingga masih ada capaian kinerja yang tidak tercapai sesuai target yang telah ditetapkan, yaitu indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi		
11	Meningkatkan pelaksanaan verifikasi berjenjang pada pengelolaan anggaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.	Dilakukan verifikasi berjenjang dari semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan anggaran yang didokumentasikan pada form Checklist Control		
12	Identifikasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan masalah sedini mungkin, disertai dengan alternative solusi (<i>back up plan</i>).	Telah dituangkan dalam rapat bulanan masing-masing kelompok/bagian		
13	Program pelatihan sebagai peningkatan kompetensi petugas yang terstruktur dan terjadwal serta diseminasi petugas yang telah mengikuti pelatihan.	Di infokan melalui wa group kantor pelatihan peningkatan kompetensi (Virtual) untuk petugas serta dijadwalkan diseminasi petugas yang telah mengikuti pelatihan.		
14	Pelaksanaan sampling sesuai dengan kriteria kategori sampel, dengan jumlah minimal, yang dapat diuji sesuai parameter.	Dilakukan sampling sesuai dengan kriteria kategori sampel, dengan jumlah minimal, yang dapat diuji sesuai parameter.		
15	Pegawai Loka POM di Kota Balikpapan yang magang ke Laboratorium Balai Koordinator dilakukan secara rutin dan terjadwal untuk meningkatkan kompetensi penguji dan	Telah dikirimkan pegawai Loka POM di Kota Balikpapan untuk magang di laboratorium Balai Besar POM di Samarinda pada Twiwulan III dan IV untuk meningkatkan kompetensi pengujinya		

☎ 0541-741630

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

✉ bbpom_smd@yahoo.com 🌐 samarinda.pom.go.id

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

	tercapainya target jumlah sampel Loka POM di Kota Balikpapan yang diuji sesuai standar.	dan tercapainya target jumlah sampel yang diuji sesuai standar.		
16	Penambahan anggaran pembelian reagen dan suku cadang agar dapat mengakomodir semua kebutuhan laboratorium, mengkaji ulang sistem kerja pengulangan pengujian sampel diduga TMS dan mengadakan pelatihan maintenace dan trouble shooting peralatan utama laboratorium.	Akan dilakukan penambahan anggaran pembelian reagen dan suku cadang, mengkaji ulang sistem kerja pengulangan pengujian sampel diduga TMS dan mengadakan pelatihan maintenace dan trouble shooting peralatan utama laboratorium.		

☎ 0541-741630

📍 Jl. Let. Jend. Soeprpto No. 3

✉ bbpom_smd@yahoo.com 🌐 samarinda.pom.go.id

Tabel 3.162
 Hasil Tindak Lanjut (TL) dan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL)
 Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2021

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut		Data Dukung Tindak Lanjut	RATL Tahun 2022				Data Dukung RATL	Status Tindak Lanjut		Kekurangan/Catatan Ketidaksesuaian Tindak Lanjut Rekomendasi
		Sudah	Belum		TW I	TW II	TW III	TW IV		Sesuai	Belum Sesuai	
1	Perencanaan											
	- Melakukan reviu Dokumen Renstra secara berkala menyesuaikan dengan perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM	✓		Dokumen Reviu Renstra Nomor HK.02.02.23A.2 3A5.12.21.251								
	- Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yang memadai dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penerapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi	✓		Kertas kerja penentuan target dan notulen rapat								

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

	- Melengkapi kesimpulan atas keberhasilan/kegagalan program yang digunakan sebagai acuan perencanaan kinerja	✓		BAB 3 LAKIP Tahun 2021								
2	Pengukuran											
	- Melengkapi pemetaan cascading secara jelas pada identitas individu	✓		Matriks Peran Hasil pada penyusunan SKP 2022								
	- Membuat mekanisme reward and punishment level unit kerja dan mencakup kesimpulan keberhasilan/kegagalan program yang digunakan untuk pengukuran kinerja	✓		SK Kepala BBPOM di Samarinda tentang Mekanisme Pemberian Reward dan Punishment atas Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) serta Realisasi Anggaran di Lingkungan Balai Besar POM di Samarinda								
	- Menetapkan dokumen cascading kinerja hingga level staf secara formal	✓		Matriks Peran Hasil pada penyusunan SKP 2022								

☎ 0541-741630

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

✉ bbpom_smd@yahoo.com 🌐 samarinda.pom.go.id

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

3	Pelaporan												
	- Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja mengenai perbandingan data kinerja serta menyajikan kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir Renstra	✓		Telah membandingkan data kinerja serta menyajikan kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir Renstra pada LAKIP Tahun 2021									
	- Menarasikan capaian kinerja dengan jelas serta data dukung yang memadai dan sumber data yang akurat	✓		Telah menarasikan capaian kinerja dengan jelas serta data dukung yang memadai dan sumber data yang akurat pada LAKIP Tahun 2021									
4	Evaluasi Internal												

☎ 0541-741630

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

✉ bbpom_smd@yahoo.com 🌐 samarinda.pom.go.id

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

	- Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi	✓		1. Matriks Rekomendasi dan Tindak Lanjut LAKIP Tahun 2021 2. Matriks Rekomendasi dan Tindak Lanjut LAKIP Interim TW I Tahun 2022								
	- Melengkapi rencana aksi tindak lanjut yang dituangkan pada laporan evaluasi berkala dan/atau laporan kinerja interim dengan Person in Charge (PIC) maupun timeline penyelesaian tindak lanjut	✓		1. Matriks Rekomendasi dan Tindak Lanjut LAKIP Tahun 2021 2. Matriks Rekomendasi dan Tindak Lanjut LAKIP Interim TW I Tahun 2022								
5	Capaian Kinerja											

☎ 0541-741630

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

✉ bbpom_smd@yahoo.com 🌐 samarinda.pom.go.id

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

	<p>Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu ditelusur</p>	✓		<p>1. Matriks Rekomendasi dan Tindak Lanjut LAKIP Tahun 2021 2. Matriks perhitungan capaian kinerja yang dilakukan secara berkala pada Google sites Monev BBPOM di Samarinda, yang telah dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan mampu ditelusur</p>												
--	---	---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

☎ 0541-741630

📍 Jl. Let. Jend. Soeprpto No. 3

✉ bbpom_smd@yahoo.com 🌐 samarinda.pom.go.id

III.3 Realisasi Anggaran

Penganggaran yang diamanatkan dalam perjanjian kinerja ini dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar POM di Samarinda Nomor : SP DIPA-063.01.2.432897/2022 tanggal 17 November 2021 dengan pagu anggaran tahun 2022 sebesar Rp. 32.711.174.000 sebagai DIPA awal.

Pada tanggal 24 Oktober 2022 terdapat revisi DIPA dikarenakan adanya perpindahan kegiatan REN yang semula akan diadakan di BBPOM di Samarinda berpindah ke BBPOM di Jakarta sehingga pagu anggaran berkurang menjadi Rp. 30.753.064.000. Kemudian pada tanggal 4 Desember 2022 pagu anggaran turun menjadi Rp. 26.897.973.000 dikarenakan realokasi anggaran blokir TA 2022 ke Bendahara Umum Negara.

Capaian realisasi anggaran Tahun 2022 berdasarkan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.26 di bawah ini:

Tabel 3.163
Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Serapan Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,509,371,000	1,509,203,888	99.99
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2,033,500	2,033,100	99.98
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	135,722,500	135,442,616	99.79

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,034,485,000	1,033,847,027	99.94
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,719,793,000	1,716,149,525	99.79
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,324,221,000	1,323,958,412	99.98
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	830,750,000	830,732,566	100.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	15,093,337,000	15,052,390,126	99.73
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	454,932,000	454,816,120	99.97
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4,786,128,000	4,784,497,718	99.97
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	7,200,000	7,200,000	100.00
TOTAL		26,897,973,000	26,850,271,098	99.82

Pengelolaan anggaran BBPOM di Samarinda senantiasa dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran antara lain :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Percepatan pengadaan barang dan jasa
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan anggaran

Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran berdasarkan PoA yang telah disusun

III.4 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi adalah dengan membandingkan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} IE \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 3.164

Range Tingkat Efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 3.165

Tingkat Efisiensi Anggaran Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100 %	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100 %	Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	75 %	Tidak Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	75 %	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100 %	Efisien

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	100 %	Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	75 %	Tidak Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 %	Efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	100 %	Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 %	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100 %	Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75 %	Tidak Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	75 %	Tidak Efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100 %	Efisien
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	75 %	Tidak Efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100 %	Efisien
19	Jumlah desa pangan aman	100 %	Efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100 %	Efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75 %	Tidak Efisien
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75 %	Tidak Efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 %	Efisien
24	Indeks RB UPT	100 %	Efisien
25	Nilai AKIP UPT	75 %	Tidak Efisien

26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	100 %	Efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100 %	Efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	95 %	Efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	75 %	Tidak Efisien
TOTAL		100 %	Efisien

Pada tahun 2022 BBPOM di Samarinda melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil, 11 indikator kinerja tidak efisien, 18 indikator kinerja efisien. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan seperti menyusun kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis. Selain itu formatur penyusunan anggaran saat ini berdasarkan target output yang diturunkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mendukung capaian target output. Sehingga pada saat melakukan tagging anggaran yang mendukung indikator sasaran kinerja terdapat kemungkinan penentuan tagging anggaran yang kurang tepat. Hal ini dapat menyebabkan kesimpulan efisiensi penggunaan sumber daya terhadap capaian indikator kinerja menjadi kurang tepat.

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,07 (Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar) hingga 0,33 (Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal).

Dalam laporan kinerja ini, perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, yang membandingkan antara capaian realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 laporan kinerja ini.

Berdasarkan data tabel di atas secara garis besar tingkat efisiensi anggaran BBPOM di Samarinda tercapai 100% dengan kategori **Efektif** dan dapat disimpulkan bahwa BBPOM

BAB III

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

di Samarinda mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

III.5 Pemanfaatan Laporan Kinerja sebelumnya

BBPOM di Samarinda telah melakukan pemanfaatan laporan kinerja sebelumnya dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan berkesinambungan capaian kinerja selanjutnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Dari hasil capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di tahun 2021,realisasi telah melampaui target di tahun 2022, dan di tahun 2022 terdapat perubahan cara penentuan TMK penandaan pada Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan sehingga pada triwulan 1 2022 direncanakan untuk reuiu target tersebut, kemudian pada evaluasi internal triwulan III dilakukan reuiu target dengan melihat realisasi di triwulan I - III dengan hasil reuiu yaitu dari realisasi dan persen capaian triwulan I-III 2022 terlihat nilainya terus menurun dan masih masuk dalam kategori baik, sehingga hasil reuiu untuk target ini tidak dilakukan revisi target.

Tabel 3.166 Reuiu Target Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Semula Target			Realisasi tahun 2022			% Capaian tahun 2022			Menjadi Target			Justifikasi
				2022	2023	2024	TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III	2022	2023	2024	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	81.00	92.95	82.00	84.00	86.00	100.00	91.74	86.67	121.95	111.87	105.69				Dari realisasi dan %capaian tw I - tw III 2022 terlihat nilainya terus menurun dan masih masuk kategori BAIK sehingga hasil reuiu untuk target ini tidak dilakukan revisi target
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	87.27	75.00	76.00	78.00	100.00	79.17	77.50	133.33	105.56	103.33				

2. Dari hasil capaian kinerja indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman ditahun 2021, realisasi melampaui target dengan %capaian 145% kategori tidak dapat disimpulkan, sehingga setelah dilakukan reuiu di triwulan IV 2021 maka pada tanggal 29 Desember 2021 dibuat surat usulan revisi target indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman untuk tahun 2022-2024.
3. Di tahun 2022 telah dilakukan upaya monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja yang lebih optimal secara periodik, terutama untuk indikator yang capaiannya di tahun 2021 belum mencapai Kategori BAIK yaitu indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sehingga realisasinya mengalami peningkatan di tahun 2021 86.09% menjadi 100% di tahun 2022. Secara garis besar capaian kinerja di tahun

2022 sudah diatas 90% dengan kategori BAIK dengan pedoman penilaian yang lama, hanya 1 indikator yang tidak dapat disimpulkan. Namun demikian, berdasarkan PermenPAN RB No 88 tahun 2021, kemudian adanya pedoman baru Keputusan Kepala BPOM No. 128 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM yang disosialisasikan pada tanggal 7 Oktober 2022, salah satunya terdapat perubahan kriteria pencapaian kinerja dimana Capaian kinerja 100 - 120% kriteria Memenuhi Ekspektasi dan 80 - <100% kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi sehingga dari 29 indikator yang masuk kriteria **Memenuhi Ekspektasi** sebanyak **17** indikator, **Belum Memenuhi Ekspektasi** sebanyak **11** indikator dan **tidak dapat disimpulkan 1** indikator.

4. Pencapaian kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian reward dan punishment kepada substansi maupun individu. Pencapaian kinerja menjadi pertimbangan dalam penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) oleh pejabat penilai dalam penilaian SKP Tahunan 2022.

BAB IV

P E N U T U P

2022

- *Kesimpulan; dan*
- *Saran.*

IV.1 Kesimpulan

Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu instansi pemerintah yang mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Tahun 2022 merupakan tahun ke tiga dari Rencana Strategi 2020-2024, Balai Besar POM di Samarinda telah mencapai target pada Penetapan Kinerja tahun 2022 sebagai berikut :

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan pertama sebesar 102,99% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah **Efektif** dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 sasaran kegiatan kedua sebesar 99,67% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan BBPOM di Samarinda **Belum Efektif** dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 104,43% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah **Efektif** dalam yaitu meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan keempat sebesar 101,35% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah **Efektif** dalam mewujudkan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan kelima sebesar 102,67% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, hal ini menunjukkan BBPOM di Samarinda telah **Efektif** dalam meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan keenam sebesar 95,91% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan BPOM di Samarinda masih **Belum Efektif** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda sampai pada ini, pelaksanaan masih dalam proses untuk mencapai target tahun 2022 yang ditetapkan.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 102,04% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan BBPOM di Samarinda telah **Efektif** dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda .
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 100,69% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah **Efektif** dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan kesembilan sebesar 100,50% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah **Efektif** dalam mewujudkan SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 20221 pada sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 117,40% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda telah **Efektif** dalam penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2022 pada sasaran kegiatan kesebelas sebesar 94,79% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, menunjukkan BBPOM di Samarinda **Belum Efisien** dalam Mengelola Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda ini memiliki **kendala-kendala** sebagai berikut :

1. Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tidak tercapai karena tingginya TMK Label pada sampel kosmetik karena dampak harmonisasi kosmetik yang tidak mensyaratkan evaluasi label pada pre market serta kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan standar.
2. Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak tercapai karena pelaku usaha kurang optimal dalam penerapan CPPOB dan penanganan produk garam dalam jalur distribusi belum dilaksanakan secara optimal antara lain penanganan dalam proses display produk dan penyimpanan.
3. KIE secara langsung belum dilaksanakan di semua Kab/kota dan hal ini bisa dilakukan dengan KIE dengan media lain, seperti media sosial, berita online dan media cetak maupun media elektronik RRI dan TVRI.
4. Pengawasan obat dan makanan belum mencapai seluruh kecamatan di kab/kota.
5. Sarana dan prasarana layanan publik belum terpenuhi sesuai standar antara lain lahan parkir.
6. Sosialisasi Sistem, Mekanisme dan Prosedur layanan publik kurang optimal.
7. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan dan alur registrasi pangan, obat tradisional dan kosmetik sehingga dinilai terlalu rumit dan panjang, karena alur registrasi yang diawali ke DPMPSTSP untuk mendapatkan NIB dan asumsinya pengurusan registrasi di BPOM yang rumit.
8. Kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi standar sesuai dengan ketentuan masih rendah.
9. Belum diselenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) sesuai PermenPANRB no 16 tahun 2017 untuk menjaring masukan dari stakeholder dalam penyusunan standar pelayanan.
10. Tidak dilakukan update berkala terhadap publikasi standar pelayanan.
11. Sistem/mekanisme pemberian punishment belum dilaksanakan secara optimal untuk petugas pemberi layanan.
12. Rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan KIE Obat dan Makanan melalui tatap muka yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda

- terutama komunitas pelajar/ mahasiswa karena mereka lebih tertarik pada kegiatan KIE melalui medsos sementara pelaksanaan KIE lebih banyak dilaksanakan secara tatap muka ke sekolah dan kampus.
13. Lokasi KIE yang terbanyak di daerah kota Samarinda dimana masyarakat perkotaan yang akrab dengan gawai sehingga lebih mudah menerima informasi melalui berbagai media sosial, dibandingkan dengan melalui tatap muka.
 14. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan renlak sampling belum dilakukan secara optimal.
 15. Koordinasi antar petugas sampling dan pengujian belum optimal.
 16. Penumpukan sampel DAK di .
 17. Adanya Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM terbaru yaitu Keputusan Kepala BPOM No 128 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM dimana Penilaian pada Lembar Kertas Evaluasi (LKE) yang baru memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan LKE yang sebelumnya. Untuk mendapatkan nilai AA dan A disetiap sub-komponen diantaranya harus terdapat inovasi per komponen maupun penghargaan/pengakuan/apresiasi dari unit kerja/instansi lain, selain itu Komponen capaian kinerja mempunyai bobot 20% dari komponen keseluruhan dan target dinilai memenuhi ekspektasi jika capaian 100-120%, sehingga sangat mempengaruhi terhadap nilai akhir.
 18. Semua komponen penilaian mencapai indeks tertinggi 3 (sangat dimanfaatkan), namun secara detail penilaian SIPT yg masuk perhitungan hanya % sarana % sampling, sementara % pengujian tdk masuk perhitungan sehingga nilai yang ada belum mewakili penilaian keseluruhan pemutakhiran data di SIPT.
 19. Nilai efisiensi belum bisa optimal dikarenakan capaian sebagian besar RO belum melebihi target, sedangkan persentase serapan anggaran tinggi sejalan dengan capaian RO (komponen nilai EKA).
 20. Deviasi halaman III DIPA , penyerapan anggaran, Belanja kontraktual dan pengelolaan UP TUP belum mencapai nilai maksimal (komponen nilai IKPA).

IV.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja tahun 2022, maka Balai Besar POM di Samarinda merumuskan beberapa langkah penting sebagai strategi yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perumusan rencana kinerja berikutnya, khususnya untuk meningkatkan “Nilai AKIP” Balai Besar POM di Samarinda, antara lain :

1. Penguatan dan intensifikasi pengawasan post market.
2. Intensifikasi sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPKB.
3. Pemberdayaan pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan terhadap persyaratan CPKB.
4. Peningkatan pengawasan terhadap sarana distribusi untuk menerapkan Cara peredaran pangan olahan yang baik.
5. Koordinasi ke Balai setempat untuk Produsen produk yang tidak memenuhi syarat tersebut bukan berasal dari wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda di mana produsen produk fortifikasi yang tidak memenuhi syarat tersebut diproduksi sehingga dapat dilakukan tindak lanjut terhadap produsen yang belum memenuhi ketentuan CPPOB.
6. Kolaborasi dengan dinas Kominfo dalam upaya mempublikasikan program BPOM dan mendiseminasikan materi terkait keamanan Obat dan Makanan, antara lain melalui TV dan radio lokal di seluruh Indonesia (TVRI, RRI).
7. Perkuatan kerjasama dalam memberdayakan masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan, diantaranya melalui penggerakan Posyandu.
8. Kolaborasi dengan Dinas Kesehatan untuk menyebarkan informasi keamanan Obat melalui sarana layanan kesehatan.
9. Perkuatan kerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk mendesiminasikan materi KIE PJAS kepada anak usia sekolah sedini mungkin dalam program Intervensi PJAS dan melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya serta memasukkan program keamanan PJAS ke dalam kurikulum mata pelajaran atau melalui ekstra kurikuler.
10. Peningkatan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan dengan cara mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah

masing-masing, melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat, menggunakan media yang banyak diakses masyarakat, penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan yang disesuaikan dengan usia dan platform media social dan media luar ruang seperti spanduk, banner dan poster yang dapat dipasang di tempat-tempat umum.

11. Perbaikan dan kemudahan akses penggunaan aplikasi terus menerus.
12. Peningkatan sarana prasarana layanan publik untuk memenuhi persyaratan.
13. Sosialisasi prosedur/persyaratan telah dilakukan dengan berbagai metode (elektronik/non elektronik) kepada masyarakat /pelaku usaha serta pendampingan bagi UMKM pangan menjadi salah satu solusinya, melalui inovasi pelayanan publik Si Jebol (Sertifikasi Jemput Bola).
14. KIE dengan target kegiatan sosialisasi, diarahkan kepada pelaku usaha, dengan bekerja sama dengan instansi terkait yang memiliki UMKM binaan seperti Disperindag, Koperasi dan UKM serta CSR.
15. Koordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten/Kota terkait persyaratan dan alur untuk pengurusan NIB bagi pelaku usaha.
16. Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
17. Perbaikan perencanaan penyusunan target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan.
18. Penyelenggarakan Forum Komunikasi Publik (FKP) sesuai PermenPANRB No 16 tahun 2017 dalam penyusunan standar pelayanan.
19. Publikasi Standar Layanan Publik di Media Sosial dan Media Cetak dan secara berkala melakukan update pada media publikasi jika terdapat revisi pada standar pelayanan.
20. Inovasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan public.
21. Peningkatan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan publik.

22. Survey Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik untuk melihat respon pelanggan terhadap pelayanan publik yang diberikan dan sebagai dasar untuk memberikan reward dan punishment kepada pemberi layanan.
23. Peningkatan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan.
24. Reviu rancangan KIE BPOM Goes to School dan Campus dengan cara yang lebih populer dan diterima oleh pelajar/mahasiswa.
25. Pendampingan responden pada saat mengisi survey Tingkat Efektifitas KIE.
26. Pengawasan/Pendampingan rencana aksi kegiatan desa pangan aman, program keamanan PJAS dan Pasar pangan aman berbasis Komunitas di tahun 2023
27. Koordinasi yang intensif dengan pengelola pasar terutama Kepala Unit Pasar dan petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala dan tindak lanjut terhadap pemasok pangan aman berbahaya.
28. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas Perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program Pasar Aman Berbasis Komunitas dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
29. Koordinasi dengan Dinas Perikanan dan Kelautan terkait pengawasan penggunaan formalin pada ikan segar sehingga intervensi program pasar lebih terpadu.
30. Pengaturan sampling menyesuaikan dengan kesiapan laboratorium untuk melakukan pengujian.
31. Peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan renlak sampling secara berkala.
32. Peningkatan koordinasi antar petugas sampling dan pengujian.
33. Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota terkait perencanaan sampel DAK yang akan diujikan ke BBPOM di Samarinda.
34. Percepatan Pengumpulan bahan keterangan, percepatan operasi penindakan

- dan percepatan penyelesaian kelengkapan berkas perkara (tahap I).
35. Percepatan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap II) dengan cara mengintensifkan koordinasi dengan Criminal Justice System sehingga didapat persamaan persepsi atas pemenuhan alat bukti.
 36. Monitoring dan evaluasi yang lebih intensif secara berkala terhadap aspek-aspek pelaksanaan Reformasi Birokrasi.
 37. Monitoring dan evaluasi yang lebih intensif terhadap PK yang ditetapkan.
 38. Peningkatan aspek-aspek yang masih lemah pada perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja.
 39. Perencanaan peningkatan kompetensi penguji dengan mendata pelatihan atau pengujian yang belum terpenuhi pada standar kompetensi.
 40. Perencanaan pengujian untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup (SRL) dengan didukung oleh ketersediaan alat dan reagen yang diperlukan.
 41. Penyusunan usulan pengadaan alat laboratorium yang masih belum memenuhi standar peralatan.
 42. Pencapaian realisasi RO melebihi target hingga maksimal 120% sehingga bisa menaikkan nilai efisiensi.
 43. Penandatanganan Kontrak belanja modal 53 nilai 50-200jt diselesaikan di 2023.
 44. Pengawasan ketat penggunaan dana TUP sehingga tidak ada pengembalian dana TUP (akurasi % setoran TUP).
 45. Penyusunan PoA triwulan harus memperhatikan target serapan anggaran per jenis belanja per triwulan.
 46. Komitmen dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan PoA yang disusun.
 47. Reviu target indikator kinerja untuk tahun 2023-2024 dengan mengacu pada realisasi di tahun 2020-2022.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81.1
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	85.1
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.75
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.7

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
32,711,174,000.00

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Samarinda, 16 Desember 2021
Pihak Pertama

Drs. Sem Lapik, Apt, M.Sc

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) (Awal dan Revisi)

12/08/21, 1:16 PM Lat Report

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Samarinda
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	669.690.850,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	480.161.020,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	144.516.150,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	173.512.980,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	62.438.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu													86	9.750.000,00
7.	Indeks kepuasan publik untuk terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan													85.70	38.570.000,00
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan													75.11	87.740.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM													88	9.750.000,00
10.	Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	39.920.000,00
11.	Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	43.422.000,00
12.	Persentase kepatuhan pemilahan limbah yang dilaksanakan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	61.460.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	130.721.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	595.166.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BBPOM													4.45	209.893.000,00

smdms.esolution.tech.com_xplanningreport_xplanningreportRAPK.php?tahun=2022®_detail=18&kategori_cetak=Samarinda_cetak-2021-12-16 1/2

12/08/21, 1:17 PM Lat Report

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
16.	Persentase UMKOR yang memenuhi standar produk pangan olahan dengan pembuatan CTD dan Kosmetik yang baik	5	7	20	30	35	35	35	35	35	70	92	77		112.701.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6	94.6		582.220.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan, Makanan Anak Sekolah (PMAS) aman	0	0	10	20	20	30	30	30	40	50	87.5	68		793.238.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	0	0	17.50	32.50	40.00	52.50	52.50	52.50	60.00	67.50	92.50	18		954.627.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	14	21	31	40	50	59	66	76	84	93	100		1.059.686.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	4	11	21	32	44	56	67	77	87	94	100		921.448.000,00
22.	Persentase ketersediaan pengetahuan di bidang Obat dan Makanan	0	5	6	10	20	25	60	70	80	92	95	98		1.208.274.000,00
23.	Indeks RB UPT												81.1		18.040.733.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												85.1		125.403.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.75		416.843.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												80		5.294.344.000,00
27.	Indeks pengeloaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25			2.25			2.25			2.25		175.675.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	50	54	57	60	63	66	73	79	83	87	93.7		7.200.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman terlemba komunitas	0	0	15	40	40.00	55.00	65.00	70.00	75.00	90.00	90.00	6		260.073.000,00
Samarinda, 16 Desember 2021															
Kepala Balai Besar POM di Samarinda															
															
M. Lapik, Apt, M.Sc															

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

2/15/23, 3:28 PM List Report


RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Samarinda
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	669.690.850,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	480.161.020,00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	144.518.150,00	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	173.512.980,00	
5.	Persentase pangan-fasilitas yang memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	62.438.000,00	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (anonymus index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu													86	9.750.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan													85,70	38.570.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan													75,11	87.740.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT													88	9.750.000,00
10.	Persentase kepuasan/rekomendasi hasil inspeksi online produk dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	39.820.000,00	
11.	Persentase kepuasan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan oleh pemangku kepentingan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	45.422.000,00	
12.	Persentase kepuasan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	61.460.000,00	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	130.721.000,00	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	595.166.000,00	
15.	Indeks hitungan publik UPT													4,45	209.893.000,00

https://smetis.pom.go.id/e_planning/report/e_planning/cetakReportRAPK.php? 1/2


2/15/23, 3:28 PM List Report

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
16.	Persentase UMKY yang memenuhi standar produksi pangan riahan dan/atau pembuatan QI dan Noormed yang baik	5	7	20	30	35	35	35	58,20	58,20	63,70	73,71	77		112.791.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,6	94,6	94,6	94,6	94,6	94,6	94,6	94,6	94,6	94,6	94,6	94,6		582.220.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	20	20	30	30	30	55	70	70	90	68		793.238.000,00	
19.	Jumlah desa pangan aman	17,50	32,50	40,00	52,50	52,50	52,50	60,00	67,50	92,50	18			954.627.000,00	
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	14	21	31	40	50	59	66	76	84	93	100		1.059.686.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	4	11	21	32	44	56	67	77	87	94	100		921.446.000,00
22.	Persentase keterwakilan perempuan di bidang Obat dan Makanan	0	5	6	10	20	25	40	50	60	70	80	98		1.208.274.000,00
23.	Indeks RB UPT													81,1	10.045.733.000,00
24.	Nilai ACIP UPT													85,1	125.403.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT													84,75	416.843.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP													80	5.294.344.000,00
27.	Indeks pengeliatan data dan informasi UPT yang optimal			2,25			2,25			2,25			2,25		175.675.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	50	54	57	60	63	68	73	79	83	87	93,7		7.200.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	40	40,00	55,00	65,00	70,00	75,00	75,00	90,00	90,00	6		260.073.000,00	
Total														32.711.174.000,00	

Samarinda, 31 Agustus 2022
 Kepala Balai Besar POM di Samarinda

 Drs. Sem Lapik, Apt, M.Sc.

https://smetis.pom.go.id/e_planning/report/e_planning/cetakReportRAPK.php? 2/2

3. RENCANA KINERJA TAHUNAN



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SAMARINDA**

Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3 Samarinda 75123
Telp. 0541 - 741630, Fax. 0541 - 741630, 747743 E-mail : bbpom_smd@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
NOMOR HK.02.02.23A.23A5.12.21.250 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2022;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2022;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), BSSN

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), BSSN

8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA (BALAI BESAR/BALAI) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2022.
- Kesatu** : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua** : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Samarinda

pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA



SEM LAPIK

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Samarinda	Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	81.1
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	85.1
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
NOMOR HK.02.02.23A.23A5.12.21.250 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan	85.7

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.11
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81
		Indeks Pelayanan Publik	4.45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.6
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.7

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA



SEM LAPIK

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

4. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 – 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.274	34.401	37.842	41.626	45.788		
	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur		93	90	90.5	91	92.5							
	IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur		78	81	82	84	86							
	IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur		89	89.5	90	90.5	91							
	IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur		72	73	75	76	78							
	IKSK 1.4	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur		-	95	96	97.5	99							
	SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		73	84	86	89	91							

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi *	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS	
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024			
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.274	34.401	37.842	41.626	45.788		
	SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		86	84.6	85.7	86.8	87.8							
	IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		72	72.65	75.11	77.56	80.01							
	IKSK 3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Provinsi Kalimantan Timur		88	87	88	89	90							
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Provinsi Kalimantan Timur		88	100	100	100	100							
	IKSK 4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Provinsi Kalimantan Timur		62	70	75	80	85							

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi (*)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS	
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024			
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.27	34.4	37.84	41.63	45.79		
	IKSK 4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Provinsi Kalimantan Timur		85	99	99	100	100							
	IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		47	55	60	65	70							
	IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		60	78	81	83	85							
	IKSK 4.6	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		3.51	4.35	4.45	4.25	4.50							
	IKSK 4.7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Provinsi Kalimantan Timur		-	-	77	79	81							
	SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 5.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		72	92.7	94.6	96.5	98.4							
	IKSK 5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Provinsi Kalimantan Timur		20	45	68	84	89							
	IKSK 5.3	Jumlah desa pangan aman	Provinsi Kalimantan Timur		7	14	18	25	31							
	IKSK 5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Provinsi Kalimantan Timur		3	6	6	8	10							

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS	
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024			
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.274	34.401	37.842	41.626	45.788		
	SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		90	100	100	100	100							
	IKSK 6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		80	100	100	100	100							
	SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		89	97	98	99	100							
	SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 8.1	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		90	80.1	81.1	82.1	83.1							
	IKSK 8.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		81	82.6	85.1	87.6	90.1							

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B-NS- BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.274	34.401	37.842	41.626	45.788		
	SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		75	84.5	84.75	85	85.2							
	SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Provinsi Kalimantan Timur		76	75	80	85	90							
	IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Provinsi Kalimantan Timur		1.51	2	2.25	2.5	3							
	SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		93	93.1	93.7	94.9	96.1							
	IKSK 11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		Efisien (95%)	Efisien (95%)	-	-	-							

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

5. PENGUKURAN KINERJA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022		REALISASI TAHUN 2022	% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4		5	6	7	7	9
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.50	%	91.76 %	101.39	101.39	102.99	102.99
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	%	84.54 %	103.10	103.10		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	%	86.58 %	96.20	96.20		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00	%	87.50 %	116.67	116.67		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	%	93.68 %	97.59	97.59		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	86.00		85.72	99.67	99.67	99.67	99.67
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.70		95.80	111.79	111.79	104.43	104.43
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.11		76.55	101.92	101.92		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00		87.65	99.60	99.60		
Total Capaian Stakeholder Perspective								102.37	102.37

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022		REALISASI TAHUN 2022		% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4		5		6	7	7	9
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00	101.35	101.35
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	%	76.56	%	102.09	102.09		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	%	99.87	%	100.87	100.87		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	%	67.21	%	112.02	112.02		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	%	77.91	%	96.18	96.18		
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.45		4.33		97.30	97.30		
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00		77.78	%	101.01	101.01		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60		92.20		97.46	97.46	102.67	102.67
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.00	Sekolah	77.00	Sekolah	113.24	113.24		
		Jumlah desa pangan aman	18.00	Desa	18.00	Desa	100.00	100.00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6.00	Pasar	6.00	Pasar	100.00	100.00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%	93.38	%	93.38	93.38	95.91	95.91
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%	98.44	%	98.44	98.44		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	%	100.00	%	102.04	102.04	102.04	102.04
Total Capaian Internal Process Perspective									100.49	100.49

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022		REALISASI TAHUN 2022		% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4		5		6	7	7	9
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	81.10		86.94		107.20	107.20	100.69	100.69
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	85.10		80.150		94.18	94.18		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.75		85.17		100.50	100.50	100.50	100.50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00	%	81.17	%	101.46	101.46	117.40	110.73
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25		3.00		133.33	120.00		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.70	%	88.82	%	94.79	94.79	94.79	94.79
Total Capaian Learning & Growth Perspective									103.34	101.68
Total Capaian NPS									102.07	101.51

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	% PENCAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input : Dana	667,645,570.00	667,595,975.04	99.99
			Output : Persentase	90.50	91.76	101.39
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input : Dana	467,269,220.00	467,208,249.12	99.99
			Output : Persentase	82.00	84.54	103.10
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	143,273,430.00	143,261,938.96	99.99
			Output : Persentase	90.00	86.58	96.20
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	168,744,780.00	168,723,962.88	99.99
			Output : Persentase	75.00	87.50	116.67
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Input : Dana	62,438,000.00	62,413,762.00	99.96
			Output : Persentase	96.00	93.68	97.58
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	2,033,500.00	2,033,100.00	99.98
			Output : Indeks	86.00	85.72	99.67
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	82,870,000.00	82,786,401.00	99.90
			Output : Indeks	85.70	95.80	111.79
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	50,819,000.00	50,623,115.00	99.61
			Output : Indeks	75.11	76.55	101.92
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Input : Dana	2,033,500.00	2,033,100.00	99.98
			Output : Indeks	88.00	87.65	99.60

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	% PENCAPAIAN
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input : Dana	68,256,000.00	68,214,488.00	99.94
			Output : Persentase	100.00	100.00	100.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input : Dana	27,006,000.00	26,723,416.00	98.95
			Output : Indeks	75.00	76.56	102.09
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input : Dana	39,344,000.00	39,343,790.00	100.00
			Output : Persentase	99.00	99.87	100.87
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	91,621,000.00	91,612,250.00	99.99
			Output : Persentase	60.00	67.21	112.02
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	353,925,000.00	353,649,533.00	99.92
			Output : Persentase	81.00	77.91	96.18
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana	319,516,000.00	319,509,087.00	100.00
			Output : Indeks	4.45	4.33	97.30
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Input : Dana	134,817,000.00	134,794,463.00	99.98
			Output : Indeks	77.00	77.78	101.01
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Input : Dana	341,429,000.00	340,692,429.00	99.78
			Output : Persentase	94.60	92.20	97.46
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana	412,080,000.00	411,277,473.00	99.81
			Output : Sekolah	68.00	77.00	47.50
		Jumlah desa pangan aman	Input : Dana	733,274,000.00	731,660,168.00	99.78
			Output : Desa	18.00	18.00	45.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Input : Dana	233,010,000.00	232,519,455.00	99.79
			Output : Pasar	6.00	6.00	55.00

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	% PENCAPAIAN
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	658,125,500.00	657,936,567.50	99.97
			Output : Persentase	100.00	93.38	93.38
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	666,095,500.00	666,021,844.50	99.99
			Output : Persentase	100.00	98.44	98.44
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana	830,750,000.00	830,732,566.00	100.00
			Output : Persentase	98.00	100.00	102.04
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	15,051,878,000.00	15,010,987,326.00	99.73
			Output : Indeks	81.10	86.94	107.20
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	41,459,000.00	41,402,800.00	99.86
			Output :	85.10	80.150	94.18
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	454,932,000.00	454,816,120.00	99.97
			Output : Indeks	84.75	85.17	100.50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input : Dana	4,740,912,000.00	4,739,311,361.00	99.97
			Output : Persentase	80.00	81.17	101.46
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Input : Dana	45,216,000.00	45,186,357.00	99.93
			Output : Indeks	2.25	3.00	133.33
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	7,200,000.00	7,200,000.00	100.00
			Output : Persentase	93.70	88.82	94.79
Total				26,897,973,000.00	26,850,271,098.00	

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

6. PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.50	91.76	101.39	667,645,570.00	667,595,975.04	99.99	1.01	0.01	100 %	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	84.54	103.10	467,269,220.00	467,208,249.12	99.99	1.03	0.03	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	86.58	96.20	143,273,430.00	143,261,938.96	99.99	0.96	-0.04	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00	87.50	116.67	168,744,780.00	168,723,962.88	99.99	1.17	0.17	100 %	Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	93.68	97.59	62,438,000.00	62,413,762.00	99.96	0.98	-0.02	75 %	Tidak Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86.00	85.72	99.67	2,033,500.00	2,033,100.00	99.98	1.00	0.00	75 %	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.70	95.80	111.79	82,870,000.00	82,786,401.00	99.90	1.12	0.12	100 %	Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.11	76.55	101.92	50,819,000.00	50,623,115.00	99.61	1.02	0.02	100 %	Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00	87.65	99.60	2,033,500.00	2,033,100.00	99.98	1.00	0.00	75 %	Tidak Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	100.00	100.00	68,256,000.00	68,214,488.00	99.94	1.00	0.00	100 %	Efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	76.56	102.09	27,006,000.00	26,723,416.00	98.95	1.03	0.03	100 %	Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.87	100.87	39,344,000.00	39,343,790.00	100.00	1.01	0.01	100 %	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	67.21	112.02	91,621,000.00	91,612,250.00	99.99	1.12	0.12	100 %	Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	77.91	96.18	353,925,000.00	353,649,533.00	99.92	0.96	-0.04	75 %	Tidak Efisien

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
15	Indeks Pelayanan Publik	4.45	4.33	97.30	319,516,000.00	319,509,087.00	100.00	0.97	-0.03	75 %	Tidak Efisien
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	77.78	101.01	134,817,000.00	134,794,463.00	99.98	1.01	0.01	100 %	Efisien
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	92.20	97.46	341,429,000.00	340,692,429.00	99.78	0.98	-0.02	75 %	Tidak Efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.00	77.00	113.24	412,080,000.00	411,277,473.00	99.81	1.13	0.13	100 %	Efisien
19	Jumlah desa pangan aman	18.00	18.00	100.00	733,274,000.00	731,660,168.00	99.78	1.00	0.00	100 %	Efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6.00	6.00	100.00	233,010,000.00	232,519,455.00	99.79	1.00	0.00	100 %	Efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	93.38	93.38	658,125,500.00	657,936,567.50	99.97	0.93	-0.07	75 %	Tidak Efisien
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	98.44	98.44	666,095,500.00	666,021,844.50	99.99	0.98	-0.02	75 %	Tidak Efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	100.00	102.04	830,750,000.00	830,732,566.00	100.00	1.02	0.02	100 %	Efisien
24	Indeks RB UPT	81.10	86.94	107.20	15,051,878,000.00	15,010,987,326.00	99.73	1.07	0.07	100 %	Efisien
25	Nilai AKIP UPT	85.10	80.15	94.18	41,459,000.00	41,402,800.00	99.86	0.94	-0.06	75 %	Tidak Efisien
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.75	85.17	100.50	454,932,000.00	454,816,120.00	99.97	1.01	0.01	100 %	Efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00	81.17	101.46	4,740,912,000.00	4,739,311,361.00	99.97	1.01	0.01	100 %	Efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	3.00	133.33	45,216,000.00	45,186,357.00	99.93	1.33	0.33	95 %	Efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.70	88.82	94.79	7,200,000.00	7,200,000.00	100.00	0.95	-0.05	75 %	Tidak Efisien
TOTAL				102.53	26,897,973,000.00	26,850,271,098.00	99.82	1.03	0.03	100 %	Efisien

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

7. REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS

NO	SASARAN STRATEGIS	PAGU ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,509,371,000.00	1,509,203,888.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2,033,500.00	2,033,100.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	135,722,500.00	135,442,616.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,034,485,000.00	1,033,847,027.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,719,793,000.00	1,716,149,525.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,324,221,000.00	1,323,958,412.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	830,750,000.00	830,732,566.00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	15,093,337,000.00	15,052,390,126.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	454,932,000.00	454,816,120.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4,786,128,000.00	4,784,497,718.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	7,200,000.00	7,200,000.00
Total		26,897,973,000.00	26,850,271,098.00

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

8. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA KEGIATAN SAMPLING DAN PENGUJIAN

PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember											
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan3	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
							TIE/Illegal/Palsu	kedalu arsa	rusak				ms	TMS*			
Samarinda	1	Obat	Random	Samarinda	309	309	0	0	0	0	309	307	306	1	1	2	307
				Samarinda	309	309	0	0	0	0	309	307	306	1	2	307	
				Targeted	80	80	0	0	0	0	80	80	79	1	0	80	
				TOTAL	80	80	0	0	0	0	80	80	79	1	0	80	
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	389	389	0	0	0	0	389	387	385	2	2	387	
				TOTAL	309	309	0	0	0	0	309	307	306	1	2	307	
	2	Obat Tradisional	Random	Samarinda	206	206	0	0	0	9	206	206	180	26	26	0	206
				Samarinda	206	206	0	0	0	9	206	206	180	26	26	0	206
				Targeted	89	89	0	0	0	1	89	89	75	14	14	0	89
				TOTAL	89	89	0	0	0	1	89	89	75	14	14	0	89
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	295	295	0	0	0	10	295	295	255	40	40	0	295
				TOTAL	206	206	0	0	0	9	206	206	180	26	26	0	206
	3	Obat Kuasi	Random	Samarinda	13	14	0	0	0	0	14	14	14	0	0	0	14
				Samarinda	13	14	0	0	0	0	14	14	14	0	0	14	
				Targeted	6	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	6	
				TOTAL	6	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	6	
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	19	20	0	0	0	0	20	20	20	0	0	20	
				TOTAL	13	14	0	0	0	0	14	14	14	0	0	14	
	4	Suplemen Kesehatan	Random	Samarinda	55	55	0	0	0	5	55	55	46	9	9	0	55
				Samarinda	55	55	0	0	0	5	55	55	46	9	9	0	55
				Targeted	24	24	0	0	0	1	24	24	22	2	2	0	24
				TOTAL	24	24	0	0	0	1	24	24	22	2	2	0	24
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	79	79	0	0	0	6	79	79	68	11	11	0	79
				TOTAL	55	55	0	0	0	5	55	55	46	9	9	0	55
	5	Kosmetik	Random	Samarinda	413	413	0	0	0	45	413	413	367	46	46	0	413
				Samarinda	413	413	0	0	0	45	413	413	367	46	46	0	413
				Targeted	177	177	0	0	0	32	177	177	143	34	34	0	177
				TOTAL	177	177	0	0	0	32	177	177	143	34	34	0	177
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	590	590	0	0	0	77	590	590	510	80	80	0	590
				TOTAL	413	413	0	0	0	45	413	413	367	46	46	0	413
6	Rokok	Targeted	Samarinda	4	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4	
			TOTAL	4	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4	
TOTAL	TOTAL	Random	Samarinda	996	997	0	0	0	59	997	995	913	82	82	2	995	
			TOTAL	996	997	0	0	0	59	997	995	913	82	82	2	995	
			Targeted	380	380	0	0	0	34	380	380	329	51	51	0	380	
			TOTAL	380	380	0	0	0	34	380	380	329	51	51	0	380	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1376	1377	0	0	0	93	1377	1375	1242	133	133	2	1375	
			TOTAL	1376	1377	0	0	0	93	1377	1375	1242	133	133	2	1375	
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Samarinda	414	414	0	0	0	0	414	414	350	64	64	0	414	
			Samarinda	414	414	0	0	0	0	414	414	350	64	64	0	414	
			Targeted	120	152	0	0	0	0	152	152	133	19	19	0	152	
			TOTAL	120	152	0	0	0	0	152	152	133	19	19	0	152	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	534	566	0	0	0	0	566	566	483	83	83	0	566	
			TOTAL	414	414	0	0	0	0	414	414	350	64	64	0	414	
2	Fortifikasi	Targeted	Samarinda	95	95	0	0	0	0	95	95	89	6	6	0	95	
			TOTAL	95	95	0	0	0	0	95	95	89	6	6	0	95	
TOTAL PANGAN	TOTAL PANGAN	Random	Samarinda	414	414	0	0	0	0	414	414	350	64	64	0	414	
			Targeted	215	247	0	0	0	0	247	247	225	25	25	0	247	
			TOTAL	629	661	0	0	0	0	661	661	572	89	89	0	661	

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

9. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

Tabel 3. Indeks Kesadaran Masyarakat Per Provinsi

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	DKI Jakarta	87,00	91,04	104,65%
2	Banten	91,00	89,77	98,65%
3	Kepulauan Riau	82,00	86,53	105,53%
4	Sumatera Utara	82,00	85,95	104,82%
5	Kalimantan Timur	86,00	85,72	99,67%
6	Kep. Bangka Belitung	78,00	85,72	109,89%
7	Sulawesi Utara	84,00	85,32	101,58%
8	DI Yogyakarta	82,00	84,71	103,31%
9	Sumatera Barat	86,00	83,22	96,76%
10	Gorontalo	84,00	83,13	98,96%
11	Kalimantan Tengah	74,00	83,04	112,21%
12	Kalimantan Selatan	84,00	83,04	98,85%
13	Jawa Barat	74,00	82,63	111,66%
14	Kalimantan Barat	83,00	82,55	99,46%

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
15	Sumatera Selatan	84,00	82,53	98,25%
16	Jawa Timur	79,00	81,26	102,87%
17	Sulawesi Tengah	80,00	81,19	101,49%
18	Sulawesi Tenggara	78,00	79,90	102,44%
19	Nusa Tenggara Timur	74,00	79,46	107,37%
20	Sulawesi Selatan	81,00	79,41	98,03%
21	Aceh	78,00	79,36	101,74%
22	Bengkulu	88,00	79,27	90,08%
23	Jawa Tengah	78,00	78,85	101,09%
24	Bali	75,00	78,78	105,04%
25	Jambi	78,00	77,56	99,44%
26	Riau	80,00	77,15	96,44%
27	Maluku	80,00	76,12	95,15%
28	Lampung	87,00	75,29	86,54%
29	Sulawesi Barat	71,00	75,00	105,63%
30	Papua Barat	85,00	72,43	85,22%
31	Nusa Tenggara Barat	79,00	72,23	91,43%
32	Kalimantan Utara	84,00	71,59	85,23%
33	Maluku Utara	78,00	71,42	91,56%
34	Papua	68,00	65,80	96,77%
Nasional		80,00	81,56	101,96%

10. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	86,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640

21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kenderi	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Soffi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

11. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	DKI Jakarta	87,00	91,04	104,65%
2	Banten	91,00	89,77	98,65%
3	Kepulauan Riau	82,00	86,53	105,53%
4	Sumatera Utara	82,00	85,95	104,82%
5	Kalimantan Timur	86,00	85,72	99,67%
6	Kep. Bangka Belitung	78,00	85,72	109,89%
7	Sulawesi Utara	84,00	85,32	101,58%
8	DI Yogyakarta	82,00	84,71	103,31%
9	Sumatera Barat	86,00	83,22	96,76%
10	Gorontalo	84,00	83,13	98,96%
11	Kalimantan Tengah	74,00	83,04	112,21%
12	Kalimantan Selatan	84,00	83,04	98,85%
13	Jawa Barat	74,00	82,63	111,66%
14	Kalimantan Barat	83,00	82,55	99,46%

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
15	Sumatera Selatan	84,00	82,53	98,25%
16	Jawa Timur	79,00	81,26	102,87%
17	Sulawesi Tengah	80,00	81,19	101,49%
18	Sulawesi Tenggara	78,00	79,90	102,44%
19	Nusa Tenggara Timur	74,00	79,46	107,37%
20	Sulawesi Selatan	81,00	79,41	98,03%
21	Aceh	78,00	79,36	101,74%
22	Bengkulu	88,00	79,27	90,08%
23	Jawa Tengah	78,00	78,85	101,09%
24	Bali	75,00	78,78	105,04%
25	Jambi	78,00	77,56	99,44%
26	Riau	80,00	77,15	96,44%
27	Maluku	80,00	76,12	95,15%
28	Lampung	87,00	75,29	86,54%
29	Sulawesi Barat	71,00	75,00	105,63%
30	Papua Barat	85,00	72,43	85,22%
31	Nusa Tenggara Barat	79,00	72,23	91,43%
32	Kalimantan Utara	84,00	71,59	85,23%
33	Maluku Utara	78,00	71,42	91,56%
34	Papua	68,00	65,80	96,77%
Nasional		80,00	81,56	101,96%

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

12. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM

**Nilai SKM Per Unsur Pelayanan pada BBPOM di Samarinda
Tahun 2021 dan 2022**

Unsur Pelayanan		2021	2022	Naik/ Turun
U1	Persyaratan	86,24	87,04	0,80
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	85,85	86,21	0,36
U3	Waktu Penyelesaian	86,18	87,24	1,08
U4	Biaya/Tarif	87,98	87,45	-0,53
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	86,05	88,27	2,22
U6	Kompetensi Pelaksana	88,18	88,07	-0,11
U7	Perilaku Pelaksana	90,31	91,36	1,05
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	88,76	87,45	-1,31
U9	Sarana dan Prasarana	83,91	85,80	1,89
Nilai		87,05	87,65	0,60

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

13. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	101	101	101	101	100.00%
		TOTAL		101	101	101	101	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	33	33	33	33	100.00%
		TOTAL		33	33	33	33	100.00
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	5	5	5	5	100.00%
		TOTAL		5	5	5	5	100.00
		Kosmetik	Samarinda	36	36	36	36	100.00%
		TOTAL		36	36	36	36	100.00
		Pangan	Samarinda	55	55	55	55	100.00%
		TOTAL		55	55	55	55	100.00
		Samarinda		230	230	230	230	100.00
		Total		230	230	230	230	100.00
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	7	7	7	7	100.00%
		TOTAL		7	7	7	7	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	7	7	7	7	100.00%
		TOTAL		7	7	7	7	100.00
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	4	4	4	4	100.00%
		TOTAL		4	4	4	4	100.00
		Kosmetik	Samarinda	4	4	4	4	100.00%
		TOTAL		4	4	4	4	100.00
		Pangan	Samarinda	9	9	9	9	100.00%
		TOTAL		9	9	9	9	100.00
		Samarinda		31	31	31	31	100.00
		Total		31	31	31	31	100.00

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Samarinda	1	1	1	1	100.00%
		TOTAL		1	1	1	1	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	8	8	6	6	100.00%
		TOTAL		8	8	6	6	100.00
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	8	8	6	6	100.00%
		TOTAL		8	8	6	6	100.00
		Kosmetik	Samarinda	2	2	2	2	100.00%
		TOTAL		2	2	2	2	100.00
		Pangan	Samarinda	2	2	2	2	100.00%
		TOTAL		2	2	2	2	100.00
		Samarinda		21	21	17	17	100.00
		Total		21	21	17	17	100.00
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	1	1	1	1	100.00%
		TOTAL		1	1	1	1	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	0
		Pangan	Samarinda	4	4	4	4	100.00%
		TOTAL		4	4	4	4	100.00
		Samarinda		5	5	5	5	100.00
		Total		5	5	5	5	100.00
TOTAL			Samarinda	287	287	283	283	100.00
			total	287	287	283	283	100.00

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

14. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Desember		
				TL (pembil ang)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capai an)
1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Samarinda	66	100	
			TOTAL	66	100	66.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	30	33	
			TOTAL	30	33	90.91
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	5	5	
			TOTAL	5	5	100.00
		Kosmetik	Samarinda	34	36	
			TOTAL	34	36	94.44
		Pangan	Samarinda	31	53	
			TOTAL	31	53	58.49
		Samarinda	166	227	73.13	
		Total	166	227	73.13	
2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Samarinda	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Samarinda	4	5	
			TOTAL	4	5	80.00
		Samarinda	4	5	80.00	
		Total	4	5	80.00	
TOTAL			Samarinda	170	232	76.56
			total	170	232	76.56

15. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomenda si/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomen dasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Samarinda	1	1	1	1	1	100.00%
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Samarinda	2	2	2	2	2	100.00%
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Samarinda	24	24	23	23	24	95.83%
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Samarinda	717	717	717	717	717	100.00%
Total			Samarinda	744	744	743	743	744	99.87
			Total	744	744	743	743	744	99.87

16. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	s.d Desember	
				MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional	Samarinda	3	2	1
		TOTAL	3	2	1
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Samarinda	3	1	2
		TOTAL	3	1	2
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Samarinda	3	3	0
		TOTAL	3	3	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Samarinda	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
13	Industri Pangan	Samarinda	31	21	10
		TOTAL	31	21	10
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Samarinda	350	14	7
		TOTAL	350	14	7
		TOTAL	390	41	20

17. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Samarinda	30	30	30	25	5
		TOTAL	30	30	30	25	5
2	Apotek	Samarinda	540	64	64	50	14
		TOTAL	540	64	64	50	14
3	Toko Obat	Samarinda	98	14	14	11	3
		TOTAL	98	14	14	11	3
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi	Samarinda	10	10	10	10	0
		TOTAL	10	10	10	10	0
5	Rumah Sakit (RS)	Samarinda	39	30	30	28	2
		TOTAL	39	30	30	28	2
6	Puskemas	Samarinda	166	55	55	55	0
		TOTAL	166	55	55	55	0
7	Klinik	Samarinda	226	40	40	35	5
		TOTAL	226	40	40	35	5
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Samarinda	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Samarinda	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Samarinda	225	69	69	37	32
		TOTAL	225	69	69	37	32
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Samarinda	100	48	48	43	5
		TOTAL	100	48	48	43	5
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Samarinda	426	104	106	67	39
		TOTAL	426	104	106	67	39
13	Klinik Kecantikan	Samarinda	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Samarinda	478	136	136	108	28
		TOTAL	478	136	136	108	28
		TOTAL	2338	600	602	469	133

18. INDEKS PELAYANAN PUBLIK

No	Unit Pelayanan Publik	Nilai Evortala	Konversi IPP dgn Evaluasi Menpan (Baseline)	Target	
		IPP 2022		2023	2024
34	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	4,45	3,97	4,25	4,50
35	Balai Besar POM di Jayapura	4,24	3,95	4,25	4,50
36	Balai POM di Ambon	4,38	3,92	4,25	4,50
37	Balai Besar POM di Pontianak	4,27	3,86	4,25	4,50
38	Balai Besar POM di Samarinda	4,33	3,83	4,25	4,50
39	Balai POM di Batam	4,30	3,83	4,25	4,50
40	Balai POM di Jambi	4,17	3,78	4,25	4,50
41	Balai Besar POM di Palembang	4,14	3,77	4,25	4,50
42	Balai Besar POM di Pekanbaru	4,11	3,69	4,25	4,50
43	Balai Besar POM di Manado	4,10	3,64	4,25	4,50
44	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,06	3,64	4,25	4,50
45	Balai POM di Gorontalo	3,98	3,62	4,25	4,50
46	Balai Besar POM di Padang	4,10	3,61	4,25	4,50
47	Balai POM di Kupang	3,98	3,54	4,25	4,50
48	Balai POM di Sofifi	4,12	3,54	4,25	4,50
49	Balai POM di Tarakan	3,94	3,40	3,75	4,25
50	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan		-	3,55	4,25
51	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif		-	3,55	4,25
52	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik		-	3,55	4,25
Rata-rata		4,50	4,09	4,33	4,57
IPP BPOM		4,50	4,09	4,30	4,55

Keterangan:

: Merupakan penambahan UPP baru

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

19. PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)	CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN			CAPAIAN RINCIAN OUTPUT (RO) PENGISIAN SMART DIA DAN MONEV BAPPENAS AKHIR TAHUN
										Des	Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS
SAMARINDA	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	6	7	10	5	6	83,33	6
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			20,0				
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan	40%	70%	Maret-Oktober			40,0				
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-			20,0				
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			10				
	Total Progres									100,00			
	Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari	12	13	10	14	14	100,00	14
		2	Bimtek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret			40,00				
		3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			40,00				
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			10				
	Total Progres									100,00			
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	12	17	10,00	6	12	50,00	12
		2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20,00				
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-			40,00				
		4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			20,00				
5		Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember	10,00							
Total Progres									100,00				
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi							30	37	100,00			77,78	

☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

20. TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
BALAI BESAR/BALAI POM	-	92,87	95,05	94,87	89,17	93,75	23110	
REGIONAL SUMATERA		93,93	95,02	95,94	90,62	94,58	6789	
Balai Besar POM Aceh	91	93,17	97,1	96,01	91,49	95,26	188	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	96,23	93,12	97,48	91,23	95,06	208	
Balai Besar POM Medan	95	93,81	92,9	95,58	92,17	94,07	249	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,22	94,7	95,34	90,15	93,96	1774	
Balai Besar POM Palembang	95,4	94,79	96,75	95,95	93,84	95,7	556	
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	94,34	95,94	96,71	93,29	95,67	175	
Balai POM Batam	91,8	93,38	92,35	95,7	88,04	93,22	1455	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,45	95,52	95,52	90,82	94,61	776	
Balai POM Jambi	95,4	94,84	96,45	95,53	88,08	94,45	845	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,11	95,38	95,6	87,12	93,75	563	
REGIONAL JAWA		92,02	94,04	95,50	89,40	93,70	3018	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,96	93,99	96,45	88,08	93,98	409	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	93,14	96,3	95,7	92,43	95,06	575	
Balai Besar POM Semarang	93	91,02	94,45	95,08	88,5	93,38	437	
Balai Besar POM Serang	92,3	91,14	92,28	94,57	87,22	92,33	589	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,43	92,99	95,21	91,07	93,6	308	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,42	94,21	96	89,07	93,86	700	
REGIONAL BALI NUSRA		93,11	95,22	95,47	89,96	94,22	1296	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,29	95,27	95,27	86,61	93,59	687	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,87	94,9	95,98	91,48	94,7	305	
Balai POM Kupang	94,4	92,16	95,49	95,15	91,78	94,37	304	
REGIONAL KALIMANTAN		92,34	93,51	94,85	86,64	92,82	3420	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,1	99,44	95,9	87,31	95,35	134	
Balai Besar POM Palangkaraya	93,8	93,03	91,82	94,54	84,63	91,93	1223	Nilai Indeks Tertendah
Balai Besar POM Pontianak	91,9	92,25	91,64	94,39	87,77	92,27	963	
Balai Besar POM Samarinda	94,6	91,1	92,29	94,94	85,48	92,2	687	
Balai POM Tarakan	91,4	90,23	92,37	94,49	88,01	92,37	413	
REGIONAL SULAM PAPUA		93,18	95,82	94,55	88,75	93,78	8587	
Balai Besar POM Jayapura	92,2	92,23	96,25	93,78	87,97	93,33	185	
Balai Besar POM Makassar	93	93,13	93,13	95,36	87,08	93,1	921	
Balai Besar POM Manado	93,8	93,92	98,94	95,17	94,03	95,91	2554	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Ambon	95,4	94,37	94,72	95,96	86,05	93,76	724	
Balai POM Gorontalo	98	95,02	98,78	95,18	88,21	94,98	456	
Balai POM Kendari	94,9	91,29	94,25	94,29	87,68	92,85	1051	
Balai POM Mamuju	91,3	92,33	94,97	94,32	88,35	93,28	264	
Balai POM Manokwari	90,3	90,64	98,76	89,36	88,94	92,05	1689	
Balai POM Palu	93,5	93,22	92,69	96,04	89,64	93,73	379	
Balai POM Soffi	94,4	95,63	95,71	96,02	89,56	94,79	364	

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

21. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)	Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						s.d Desember	
Samarinda	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - April			20,00	77
	2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April			10,00	
	3 Bimbingan teknis keamanan	15,00	April - Juni			15,00	
	4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov			10,00	
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Sept			15,00	
	- Pembentukan Tim Keamanan						
	- Intervensi Keamanan Pangan						
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Nov			20,00	
	7 Pengawalan	10,00	Okt - Des			10,00	
Total skor (Tahun N)		100,00		0	0	100,00	77

22. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)	Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						s.d Desember	
Samarinda	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April			20,00	18
	2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2			5,00	
	3 Pelatihan Kader Keamanan	15,00	April-Juli			15,00	
	4 Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			15,00	
	5 Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			10,00	
	6 Intensifikasi Pengawasan	10,00	Mei-Oktober- Post Nov			10,00	
	7 Monitoring dan Evaluasi	10,00	November-Desember			10,00	
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			5,00	
	9 Pengawalan	10,00	Juni-Desember			10,00	
Total		100,00		0	0	100,00	18

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

23. JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)	Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						s.d Desember	
Samarinda	1 Advokasi	20,00	Januari-April			20,00	6
	2 Survei Pasar	5,00	Januari-April			5,00	
	3 Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			15,00	
	4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			15,00	
	5 Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			10,00	
	6 Kampanye	10,00	Juni-Juli			10,00	
	7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober			15,00	
	8 Pengawasan	10,00	Februari-Oktober			10,00	
	Total	100,00		0	0	100,00	6

24. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

UPT	s.d Desember						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun <small>(d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)</small>	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Samarinda	1377	1377	Benar	1775	1540	Benar	93,38

25. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

UPT	s.d Desember						
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun <small>(d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)</small>	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Samarinda	661	661	Benar	865	838	Benar	98,44

26. PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

UPT	Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. DESEMBER											
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								
SAMARINDA	Samarinda	SPDP	7	7	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00
		Tahap I				0		1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21				0		1,00	0,00	0,3	30,00%			
		Tahap II				7		1,00	0,00	0,15	15,00%			
		Total				7	0							
	TOTAL	SPDP	7	7	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00
		Tahap I				0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21				0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
		Tahap II				7	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
		Total				7	0	7	0					

27. INDEKS RB UPT

Penilaian		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A. PENGUNGKIT		60,00				
I.	Manajemen Perubahan	8,00	4,00	3,75	7,75	MS
II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,25	3,50	6,75	MS
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,77	5,00	9,77	MS
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	5,00	4,17	9,17	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,59	4,50	11,19	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,75	4,18	8,93	MS
TOTAL PENGUNGKIT					53,56	MS
B. HASIL		40,00				
I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			18,34	
	1. Nilai Survei Persepsi Korupsi	17,50			15,84	MS

Penilaian ini telah diundangkan secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Serifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

-2-

Penilaian		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	2. Capaian Kinerja lebih baik Pelayanan Publik yang Prima	5,00			2,50	MS
	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			15,05	MS
TOTAL HASIL					33,39	
NILAI PMPZI					86,94	

28. NILAI AKIP UPT

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
5.	Balai Besar POM di Samarinda	79.330	80.150	A
6.	Balai Besar POM di Serang	79.599	79.930	BB
7.	Balai Besar POM di Palembang	77.590	79.570	BB
8.	Balai Besar POM di Padang	79.900	80.460	A
9.	Balai Besar POM di Mataram	82.716	84.800	A
10.	Balai Besar POM di Jakarta	79.850	80.340	A
11.	Balai Besar POM di Manado	78.201	81.410	A
12.	Balai Besar POM di Pontianak	77.722	80.090	A
13.	Balai Besar POM di Semarang	79.160	80.825	A
14.	Balai Besar POM di Medan	78.410	75.470	BB
15.	Balai Besar POM di Jayapura	78.962	77.500	BB
16.	Balai Besar POM di Makassar	78.132	79.210	BB
17.	Balai Besar POM di Palangkaraya	80.362	81.790	A
18.	Balai Besar POM di Banjarmasin	76.144	78.650	BB
19.	Balai Besar POM di Banda Aceh	75.959	79.160	BB
20.	Balai Besar POM di Denpasar	80.312	79.310	BB
21.	Balai Besar POM di Bandar Lampung	74.225	76.190	BB
22.	Balai POM di Palu	79.363	80.540	A
23.	Balai POM di Gorontalo	78.200	78.610	BB
24.	Balai POM di Jambi	76.983	78.580	BB
25.	Balai POM di Kupang	78.280	78.820	BB
26.	Balai POM di Kendari	79.360	78.250	BB
27.	Balai POM di Pangkalpinang	79.780	79.870	BB
28.	Balai POM di Batam	79.740	79.860	BB
29.	Balai POM di Ambon	75.715	76.920	BB
30.	Balai POM di Manokwari	75.556	77.420	BB
31.	Balai POM di Mamuju	78.708	79.110	BB
32.	Balai POM di Bengkulu	75.900	76.100	BB
33.	Balai POM di Sofifi	74.780	71.250	BB
34.	Balai POM di Tarakan	-	75.990	BB

29. INDEKS PROFESIONALITAS ASN UPT

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2021		Tahun 2022	
		IP ASN	Jumlah Orang	IP ASN	Jumlah Orang
17	Balai Besar POM di Denpasar	81,05	94	84,4	91
18	Balai Besar POM di Mataram	84,37	70	85,08	66
19	Balai POM di Kupang	85	57	81,56	55
20	Balai Besar POM di Pontianak	84,81	73	84,96	68
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	84,64	56	84,67	52
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	83,09	68	84,96	57
23	Balai Besar POM di Samarinda	84,74	74	85,17	60
24	Balai Besar POM di Manado	85,14	71	85,54	67
25	Balai POM di Palu	85,3	66	84	56
26	Balai Besar POM di Makassar	85,44	116	81,14	110
27	Balai POM di Kendari	84,64	69	84,6	65
28	Balai POM di Gorontalo	81,3	46	80,83	41
29	Balai POM di Ambon	74,34	57	83,18	54
30	Balai Besar POM di Jayapura	84,93	72	85,4	67
31	Balai POM di Manokwari	84,58	42	84,38	39
32	Balai POM di Sofifi	81,69	34	82,42	33
33	Balai POM di Mamuju	82,36	37	84,32	33
34	Balai POM di Tarakan	86,05	19	85,04	23

30. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

No	Komponen Nilai SKL	Persentase (%)
1	Pemenuhan SRL (%)	83
2	Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	88,88
3	Pemenuhan Standar Peralatan (%)	71,63
Persentase Pemenuhan SKL (%)		81,17

31. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI UPT YANG OPTIMAL

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi			
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email			
	TW IV		
	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	69	68	67
total_akun_unit	1	1	1
total_individu_login	58	68	51
total_individu_aktif	58	68	51
total_unitbalai_aktif	1	1	1
Aspek Login (%)	25.22	30	22.84
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	25.22	30	22.84
Perhitungan (%)	90.44	100	85.68
Perhitungan per TW	94.29	94.81	94.05
Nilai Indeks	3	3	3
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC			
	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Aktifitas			
Login BOC	40	40	40
Akses BCC	60	60	60
Total	100	100	100
Perhitungan per TW	83.5	85	86.25
Nilai Indeks Per TW	2	2	3
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder			
	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Aktifitas			
Jumlah Akses	81	107	25
Perhitungan	135.9	133.27	124.25
Nilai Indeks	3	3	3
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual			
	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Jumlah Upload	10	7	3
Jumlah Viewer	386	98	63
Perhitungan Rata2 Berita	13.4	12.82	12
Perhitungan Rata2 Pengunjung	117.39	112.26	110.35
Indeks Per TW	3	3	3

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER			
TW IV			
Aktifitas	Oktober	November	Desember
Jumlah Entry	8	12	2
Jumlah Verifikasi	8	12	2
Perhitungan	100	100	100
Perhitungan per TW	95.5	95.91	96.25
Nilai Indeks per TW	3	3	3
Komposit SPIMKER (20%)	0.6	0.6	0.6
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT			
Penilaian	Oktober	November	Desember
% Sarana	107.64	100.66	91.82
% Sampling	105.57	107.24	102.34
% Pengujian			
Rata-Rata	106.61	103.95	97.08
Indeks per Bulan	3	3	3
Komposit SIPT	2.4	2.4	2.4
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi			
Indeks	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	2.75	2.75	3
Indeks Pemutakhiran	3	3	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2.88	2.88	3

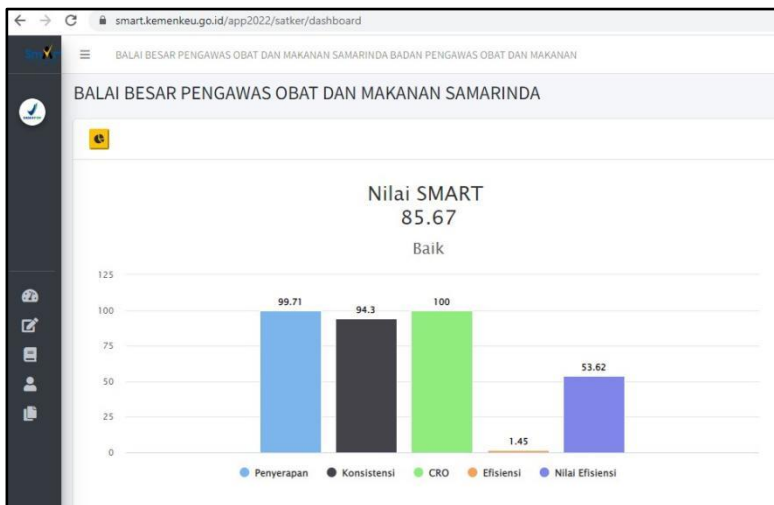
☎ 0541-741630

✉ bbpom_smd@yahoo.com

📍 Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3

🌐 samarinda.pom.go.id

32. NILAI KINERJA ANGGARAN UPT



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	046	063	432897	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA	Nilai	100.00	69.97	88.16	92.50	100.00	96.69	100.00	100.00	93.55	100%	93.55
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	7.00	17.63	9.25	10.00	9.67	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	84.99		95.47					100.00			

Disclaimer:
Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Nilai Kinerja Anggaran
 = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)
 = (85,67 x 60%) + (93,55 x 40%)
 = 51,40 + 37,42
 = 88,82